

**PENGARUH TATA KELOLA DEWAN DAN ATRIBUT KOMITE AUDIT  
TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* : STUDI EMPIRIS  
PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**



**Oleh :  
IDA NUR FITRIYANI  
NIM. 18.52.2.1.165**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

PENGARUH TATA KELOLA DEWAN DAN ATRIBUT KOMITE AUDIT  
TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* : STUDI EMPIRIS  
PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI INDONESIA

SKRIPSI


Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

IDA NUR FITRIYANI  
NIM. 18.52.21.165

Surakarta, 24 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., AK., CA.  
NIP. 19830523 201403 2 001

### SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : IDA NUR FITRIYANI

NIM : 185221165

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "**PENGARUH TATA KELOLA DEWAN DAN ATRIBUT KOMITE AUDIT TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT : STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI INDONESIA**".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan pagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 24 Mei 2022



Ida Nur Fitriyani

### SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb  
yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : IDA NUR FITRIYANI  
NIM : 185221165  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "**PENGARUH TATA KELOLA DEWAN DAN ATRIBUT KOMITE AUDIT TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT : STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI INDONESIA**".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 24 Mei 2022



Ida Nur Fitriyani

Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., AK., CA.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Ida Nur Fitriyani

Kepada Yang terhormat  
Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

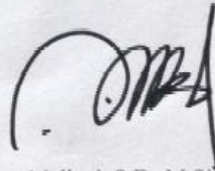
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersamaan ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ida Nur Fitriyani NIM: 18.52.2.1.165 yang berjudul:  
"PENGARUII TATA KELOLA DEWAN DAN ATRIBUT KOMITE AUDIT TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* : STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI INDONESIA.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkanya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 24 Mei 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., AK., CA.  
NIP. 19830523 201403 2 001

PENGESAHAN

PENGARUH TATA KELOLA DEWAN DAN ATRIBUT KOMITE AUDIT  
TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* : STUDI EMPIRIS  
PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI INDONESIA

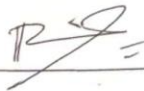
Oleh :

IDA NUR FITRIYANI  
NIM. 18.52.2.1.165

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
Pada hari Senin tanggal 05 Juni 2023 M / 16 Dzulqaidah 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi


Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Marita Kusuma Wardani, SE, M.Si.Ak.C.A  
NIP. 19740302 200003 2 003



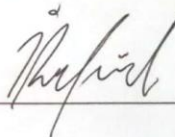
---

Penguji II  
Devi Narulitasari, M.Si  
NIP. 19890717 201903 2 019



---

Penguji III  
Mohamad Irsyad, Lc., M.E  
NIP. 19900603 201903 1 005



---

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

### **Motto**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

*(QS. Al Baqoroh : 286)*

*“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baiknya  
pelindung”*

*(QS. Ali Imran : 173)*

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

*Q.S Al-Insyirah :6)*

## **PERSEMBAHAN**

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Orang tua saya tercinta, Ibu Saya sutimah dan Bapak Riyanto, terimakasih selalu mendoakan, menyayangi, mendukung dan menasihati.
3. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan sarana dan prasarana untuk menambah ilmu
4. Terakhir saya berterimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini



## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola Dewan Dan Atribut Komite Audit Terhadap *Sustainability Report*: Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan Di Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang strata (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri
3. H. Khoirul Imam, S.H.I., M.H.I., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Syariah
4. Fitri Laela Wijayanti, SE., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah

5. Dita Andra Eny, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik dan pengarahan selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
6. Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., AK., CA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi
7. Marita Kusuma Wardani, SE, M.Si.Ak.C.A, Devi Narulitasari, M.Si, dan Mohamad Irsyad, Lc., M.E, selaku Dosen Penguji yang sudah memberikan kritik, saran dan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis
9. Bapak, Ibu, Adik, dan nenek saya yang senantiasa memberikan do'a, semangat, kasih sayang dan dukungan baik moral maupun material
10. Keluarga besar saya yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan semangat
11. Sahabat-sahabat saya dan teman seperjuangan yang telah memberikan support, semangat, serta menemani penulis selama proses penyusunan skripsi
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang sudah berjasa dan telah memberikan dukungannya serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta referensi bacaan khususnya bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 24 Mei 2023

Ida Nur Fitriyani

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of board of commissioners size, board of commissioners independence, board of commissioners gender diversity, board of commissioners financial expertise, audit committee size, audit committee financial expertise, frequency of audit committee meetings on sustainability report. With the control variable return on equity, leverage, growth. This type of research is quantitative research and the method used in this research is descriptive research by analyzing secondary data.*

*The population of this study are non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The sample selection technique is purposive sampling. Samples that match the specified criteria are 140 companies. The data analysis used in this study is the Eviews 10 panel data regression analysis software.*

*Based on the above analysis of the data used in this study, the results show that the size of the board of commissioners, the independence of the board of commissioners, the gender diversity of the board of commissioners, the size of the audit committee, the financial expertise of the audit committee, the frequency of audit committee meetings has no effect on the sustainability report. Meanwhile, the financial expertise of the board of commissioners has a negative effect on the sustainability report.*

**keywords:** *governance of the board of commissioners, attributes of the audit committee, sustainability report.*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit terhadap *sustainability report*. Dengan variabel kontrol *return on equity*, *leverage*, *growth*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menganalisa data sekunder.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Teknik pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 140 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak analisis regresi data panel Eviews 10.

Berdasarkan analisis diatas data yang digunakan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sedangkan keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*.

**kata kunci:** tata kelola dewan komisaris, atribut komite audit, *sustainability report*.

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                               | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>               | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....</b>             | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>NOTA DINAS.....</b>                                   | <b>v</b>    |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                  | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO HIDUP .....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                  | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                               | <b>ix</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                    | <b>x</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                     | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                             | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I .....</b>                                       | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>                                 | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang .....                                | 1           |
| 1.2. Identifikasi Masalah.....                           | 18          |
| 1.3. Batasan Masalah .....                               | 18          |
| 1.4. Rumusan Masalah.....                                | 19          |
| 1.5. Tujuan Penelitian .....                             | 20          |

|   |           |
|---|-----------|
| 1.6. Manfaat Penelitian .....   | 21        |
| 1.7. Sistematika Penulisan Skripsi .....                                | 22        |
| <b>BAB II .....</b>   | <b>23</b> |
| <b>LANDASAN TEORI.....</b>  | <b>23</b> |
| 2.1. Kajian Teori .....   | 23        |
| 2.1.1. Teori Keagenan .....   | 23        |
| 2.1.2. <i>Sustainability report</i> .....                               | 25        |
| 2.1.3. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> .....                     | 29        |
| 2.1.4. Variabel kontrol.....  | 40        |
| 2.2. Hasil Penelitian yang Terdahulu .....                              | 41        |
| 2.3. Kerangka Berfikir .....  | 50        |
| 2.4. Hipotesis .....  | 52        |
| 2.4.1. Tata Kelola Dewan .....  | 52        |
| 1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap SR.....                     | 52        |
| 2. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap SR .....              | 53        |
| 3. Pengaruh Keragaman Gender Dewan Komisaris<br>Terhadap SR .....       | 54        |
| 4. Pengaruh Keahlian Keuangan Dewan Komisaris<br>Terhadap SR .....      | 56        |
| 2.4.2. Atribut Komite Audit .....                                       | 57        |
| 1. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Sustainability<br>Report ..... | 57        |

|  |           |
|--|-----------|
| 2. Pengaruh Keahlian Keuangan Terhadap Sustainability Report ..... | 58        |
| 3. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap SR .....         | 60        |
| <b>BAB III.....</b>  | <b>61</b> |
| <b>METODE PENELITIAN.....</b>                                      | <b>61</b> |
| 3.1. Waktu dan wilayah penelitian.....                             | 61        |
| 3.2. Jenis Penelitian.....   | 61        |
| 3.3. Populasi, sampel, Teknik pengambilan sampel .....             | 62        |
| 3.4. Data dan sumber data.....                                     | 64        |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data.....                                  | 64        |
| 3.6. Variabel Penelitian.....                                      | 65        |
| 3.7. Definisi Operasional Variabel.....                            | 66        |
| 3.8. Teknik Analisis Data.....                                     | 77        |
| <b>BAB IV .....</b>  | <b>85</b> |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                  | <b>85</b> |
| 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....                          | 85        |
| 4.2. Hasil Analisis Data .....                                     | 86        |
| 4.2.1. Analisis Data Deskriptif.....                               | 86        |
| 4.2.2. Uji Estimasi Model.....                                     | 92        |
| 4.2.3. Uji Pemilihan Model .....                                   | 96        |
| 4.2.4. Uji Asumsi Klasik .....                                     | 98        |
| 4.2.5. Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel.....                  | 102       |
| 4.2.6. Uji Ketetapan Model .....                                   | 105       |



|                               |     |
|-------------------------------|-----|
| 4.2.7. Uji Hipotesis .....    | 106 |
| 4.3.1. Pembahasan Hasil ..... | 109 |

## **BAB V. PENUTUP**

|                        |     |
|------------------------|-----|
| 5.1. Kesimpulan .....  | 119 |
| 5.2. Keterbatasan..... | 121 |
| 5.3. Saran .....       | 122 |

## **DAFTAR PUSTAKA.....123**

## **LAMPIRAN.....133**

## DAFTAR TABEL

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 3.1 Tahap Pengambilan Sampel.....               | 63  |
| Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....          | 72  |
| Tabel 3.3 Tabel Keputusan Durbin Watson.....          | 82  |
| Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....              | 85  |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....         | 86  |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Dummy.....   | 86  |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi CEM.....                  | 93  |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi FEM.....                  | 94  |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi REM.....                  | 95  |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Chow.....                         | 96  |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman.....                      | 97  |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Multikoloniaritas.....            | 99  |
| Tabel 4.10 Tabel Keputusan <i>Durbin Watson</i> ..... | 100 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....                | 100 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....         | 101 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Data Panel.....                  | 102 |
| Tabel 4.14 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....       | 105 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji F.....                           | 105 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji T.....                           | 106 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1.1 Perusahaan Yang Melaporkan Dan Tidak Melaporkan<br>SR ..... | 4  |
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....                                     | 51 |
| Gambar 4.1 Uji Normalitas .....  | 98 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....            | 130 |
| Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian .....     | 131 |
| Lampiran 3 Data Penelitian.....               | 132 |
| Lampiran 4 <i>Sustainability Report</i> ..... | 138 |
| Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....          | 164 |
| Lampiran 6 Cek Plagiasi .....                 | 165 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan terbesar perusahaan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perusahaan juga memiliki tanggung jawab mengenai lingkungan sosial. Perusahaan harus membantu menyelesaikan masalah sosial yang timbul dan berdampak di lingkungan sekitar perusahaan yang diakibatkan dari adanya kegiatan perusahaan. Semakin berkembangnya zaman masyarakat semakin dapat memahami dampak yang terjadi akibat dioperasikannya sebuah perusahaan, baik dampak sosial atau dampak pada lingkungan (Khafid & Mulyaningsih, 2012). Tanggungjawab perusahaan bukan hanya kepentingan manajemen dan *stakeholders*, namun juga bertanggungjawab pada karyawan, masyarakat, dan juga konsumen. Selain itu perusahaan memiliki tanggungjawab pada lingkungan dan sosial terhadap *stakeholders* dan pihak-pihak dari luar manajemen (Hasanah, Syam, & Jati, 2015).

Pandangan konvensional berasumsi bahwa keuntungan sebuah perusahaan hanya berasal pada segi finansial yaitu keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pandangan seperti itu sudah dianggap tidak mengakomodasi pada kepentingan *stakeholder*, sehingga sekarang mulai muncul mengenai tanggungjawab perusahaan. Perusahaan mendapatkan tekanan tinggi yang berasal dari para *stakeholders* agar dapat mencapai *sustainability report*,

yaitu dengan bertanggungjawab pada lingkungan, sosial, serta ekonomi (Diono & Prabowo, 2017). Secara umum pelaporan *sustainability report* terutama di Indonesia mempunyai sifat yang sukarela. Bersifat sukarela yaitu bentuk pertanggungjawaban tentang lingkungan, ekonomi dan sosial terhadap masyarakat dan *stakeholders*, agar perusahaan paham tentang tanggungjawab pada lingkungan dan masyarakat. *Sustainability report* saat ini merupakan masalah utama pada perusahaan, perusahaan tidak hanya fokus pada memperoleh keuntungan (*single line*), perusahaan juga harus memahami tanggungjawab sosial dan lingkungan atau *triple bottom line*. Konsep ini muncul akibat tuntutan serta harapan masyarakat mengenai peran yang dilakukan perusahaan pada masyarakat (Nuryaman, 2009).

Pelaporan *sustainability report* saat ini masih bersifat *voluntary* atau belum ada aturannya, belum diwajibkan hanya bersifat sukarela. Perusahaan belum diwajibkan untuk mengungkapkan *sustainability report*, namun perusahaan dituntut memberikan informasi dengan akuntabel, transparan, dan kegiatan tata kelola pada perusahaan. Tuntutan tersebut membuat perusahaan harus mengungkapkan laporan sukarela seperti laporan yang berisi tentang aktivitas lingkungan, ekonomi, dan sosial. Perusahaan khususnya di Indonesia agar berkembang dan dapat bersaing secara internasional akan membutuhkan modal yang berasal dari investor. Investor dapat berasal dari pihak asing. Pihak investor dalam menanamkan modalnya akan melihat tanggung jawab perusahaan pada lingkungan, ekonomi, dan sosial. Apabila perusahaan menjalankan bisnis sesuai dengan etika lingkungan, ekonomi, dan

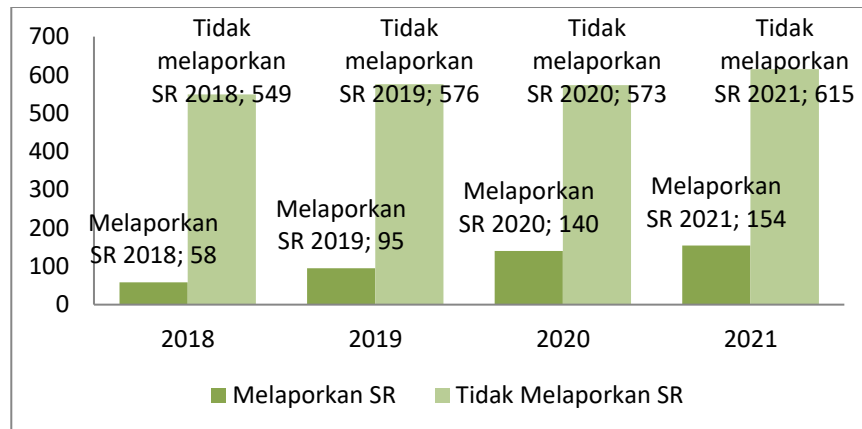
soial maka akan mendapatkan kepercayaan dari pihak investor. Adanya Pelaporan yang baik tentang lingkungan, ekonomi, dan soisal dapat memberikan gambaran kepada investor bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik serta bebas terhadap masalah lingkungan dan ekonomi baik dalam eksternal atau internal (Atmajaya, 2015)

*Sustainability report* merupakan laporan yang sangat penting ketika membuat dan mengembangkan perusahaan dengan *stakeholders*. Salah satu sebab yang dilakukan perusahaan dalam perusakan lingkungan yaitu penggunaan yang berlebihan atau tidak sesuai pada sumber daya dan lingkungan agar memperoleh keuntungan serta melakukan pencemaran lingkungan. Kegiatan tersebut dapat menyebabkan konflik sosial antara perusahaan dan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut salah satunya yaitu: saat ini sudah banyak berkembang mengenai CSR dan *sustainability*, sehingga sebuah perusahaan dilihat pertama kali yaitu tentang perannya pada lingkungan (Barung, Simanjuntak, & Hutadjulu, 2018).

*Sustainability report* saat ini sudah mengalami perkembangan, karena sudah adanya aturan yang mengatur bahwa perusahaan harus bertanggungjawab mengenai, lingkungan, ekonomi, dan sosial, sehingga menekan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Perusahaan tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, namun juga membantu menyelesaikan masalah mengenai resiko dan ancaman terhadap

*sustainability* pada hubungan ekonomi, lingkungan, dan sosial (Barung et al., 2018).

Gambar 1.1  
Jumlah Perusahaan Melaporkan dan Tidak Melaporkan *Sustainability Report*



Sumber : (ww.idx.co.id, 2022)

Keberhasilan sebuah perusahaan saat ini semakin luas, yang dulu hanya mengutamakan aspek ekonomi saat ini investor juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Meskipun pelaporan *sustainability report* mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi masih banyak perusahaan yang tidak melaporkan. Fenomena *sustainability report* saat ini masih sedikit perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Berdasarkan gambar grafik di atas, diketahui bahwa pengungkapan *sustainability report* di Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) setiap tahunnya perusahaan yang mengungkapkan mengalami kenaikan. Walaupun setiap tahun mengalami kenaikan tetapi yang tidak melaporkan *sustainability report* mempunyai jumlah lebih banyak dibandingkan yang melaporkan. Pada tahun 2018 terdapat 54 perusahaan yang mengungkapkan *sustainability*



*report*, sedangkan yang tidak melaporkan *sustainability report* sebesar 549 perusahaan.

Tahun 2019 dari 662 perusahaan yang melaporkan *sustainability report* hanya 95 perusahaan dan 576 perusahaan tidak melaporkan. Tahun 2020 jumlah perusahaan yang melaporkan *sustainability report* sebanyak 140 perusahaan, dan perusahaan yang tidak melaporkan sebesar 573 perusahaan. Jumlah pengungkapan *sustainability report* terbanyak pada tahun 2018–2021 yaitu pada tahun 2021, pengungkapan *sustainability report* sebesar 150 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak melaporkan *sustainability report* juga terbanyak sebesar 769 perusahaan. Hal ini terlihat jelas bahwa pengungkapan *sustainability report* masih dianggap suatu laporan yang bukan kebutuhan primer untuk perusahaan (Setiani & Sinaga, 2021).

Laporan berkelanjutan atau *sustainability reporting* sudah mulai digunakan oleh *stakeholders* dan calon investor, *sustainability report* berisi tentang informasi yang didalamnya mencakup kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Pengungkapan *sustainability report* tidak hanya menjelaskan informasi pada kegiatan finansial namun juga harus menyampaikan informasi non finansial. Kegiatan non finansial berupa informasi kegiatan lingkungan dan sosial sehingga perusahaan akan berkembang secara keberlanjutan atau *sustainable performance*. *Sustainability* merupakan keseimbangan *triple bottom*, yaitu sosial (*people*), lingkungan (*planet*), ekonomi (*profit*) (Ikhsan & Wijayanti, 2021).

*Sustainability report* merupakan pengungkapan yang diberikan pada pemangku kepentingan tentang lingkungan, sosial, dan tata kelola kinerja yang baik (Wahyudi, 2021). Tujuan dibuatnya laporan kerja agar pemangku kepentingan memahami seluruh tanggungjawab kepada lingkungan dan masyarakat. Laporan keberlanjutan dipakai sebagai bentuk transparansi perusahaan mengungkapkan informasi tentang dampak kegiatan yang sudah dilakukan perusahaan. Menurut Hasanah et al (2015) *sustainability report* yaitu laporan yang berasal dari perusahaan dibuat dengan sukarela, yang berisi tentang sumbangsih perusahaan dan ditujukan pada masyarakat berdasarkan, 3 aspek antara lain: lingkungan, sosial, serta ekonomi. *Sustainability report* menjelaskan mengenai kesadaran perusahaan pada masyarakat mengenai hal-hal yang dilaporkan serta menjembatani semua kebutuhan para pemangku kepentingan tentang informasi dalam mengambil keputusan. Pemangku kepentingan atau *stakeholders* dibagi menjadi: kelompok, individu, dan organisasi keberadaanya diluar perusahaan dan terlibat pada kegiatan perusahaan.

*Sustainability report* bermanfaat baik untuk pihak internal dan pihak eksternal. Terdapat tuntutan di berbagai pihak agar lebih akuntabilitas dan transparan. Jika akuntansibilitas dan transparansi dapat tercapai, maka muncul kepercayaan yang besar, dengan adanya kepercayaan itu merupakan kunci kesuksesan suatu perusahaan. Kesuksesan dapat dilihat dari pandangan *stakeholders*, sehingga pandang itu merupakan kekuatan perusahaan dalam kinerjanya. Tuntutan penerapan *sustainability report* muncul karena

banyaknya kasus-kasus pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan terjadi akibat tidak optimalnya sebuah perusahaan mempertimbangkan dampak lingkungan saat melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Sustainability report* merupakan respon yang diberikan perusahaan pada tuntutan masyarakat yang terkena dampak akibat operasional perusahaan (Hasanah et al., 2015).

Terdapat beberapa kasus di Indonesia mengenai *sustainability report* salah satunya yaitu PT Vale Indonesia tahun 2021 yang terbukti melakukan pencemaran lingkungan di daerah Sulawesi Selatan. PT Vale Indonesia bergerak pada bidang perusahaan tambang dan nikel. PT Vale Indonesia melakukan pencemaran lingkungan yaitu terdapat limbah sulfur yang mencemari ekosistem pesisir Pulau Mori (Fatir, 2021). Kasus lainnya yaitu tahun 2021 warga di sekitar PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMNT) Sumbawa Barat melakukan demo. PT AMNT merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tembaga dan emas. Warga melakukan demo mengenai pemulihan ekonomi pada masyarakat sekitar perusahaan. Warga melakukan demo di depan pintu masuk dan menuntut agar perusahaan ikut serta pemulihan ekonomi masyarakat, mengutamakan penyerapan tenaga kerja dari sekitar perusahaan, serta pemberian dana ganti rugi kepada desa-desa yang berdampak karena adanya operasi perusahaan (Administrator, 2021). Selain itu pada bulan April 2023 karyawan PT Mineral Bumi Nusantara (MBN) melakukan penuntutan. Karyawan menuntut agar perusahaan dapat memperhatikan dan memenuhi hak-haknya, seperti BPJS Ketenagakerjaan,

gaji yang tidak sesuai dengan UMK, adanya penerapan K3 dilingkungan kerja, serta perusahaan harus memperjelas status pada karyawan (MS, 2023).

Kasus-kasus seperti itu yang membut perusahaan harus melakukan evaluasi lebih seksama terhadap aktivitas yang dilakukan pada lingkungannya, serta pengolahan sumber daya yang benar. Perusahaan juga dituntut untuk mempertanggungjawabkan sosialnya. Masalah tersebut muncul karena kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan tanggungjawab sosial. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah perusahaan membuat laporan yang didalamnya mencakup informasi dampak ekonomi, lingkungan, dan soisal. Semua informasi tersebut akan diungkapkan melalui laporan keberlanjutan. *Sustainability report* digunakan oleh perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada *stakeholders* yang di dalamnya membahas tentang lingkungan, sosial serta tatakelola yang baik. Laporan keberlanjutan digunakan *stakeholders* untuk mengambil keputusan (Ardiani, Lindrawati, & Susanto, 2022).

*Sustainability report* tidak sama dengan laporan keuangan, pada *sustainability report* menjelaskan kinerja sebuah perusahaan bisa dinilai secara langsung dari masyarakat, media masa, pemerintah, serta organisasi lingkungan (Aulia & Syam, 2013). Organisasi yang mengatur *sustainability report* yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI adalah organisasi internasional terletak di negara Belanda. Kegiatan utama GRI yaitu fokus pada tercapainya tranparansi dan pengungkapan laporan pada perusahaan, yang berasal dari pengembangan standar serta pedoman dalam pelaporan

*sustainability report*. Panduan dalam pelaporan *sustainability report* adalah GRI. Kerangka kerja pada *Global Reporting Initiative* selalu di perbaiki secara periodik. Pada tahun 2015 GRI menerbitkan peraturan baru yang dinamakan G4 (*The Fourth Generation*). G4 meliputi beberapa indikator, yaitu: kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan (Natalia & Soenarno, 2017).

Pemerintahan Indonesia mengeluarkan peraturan yang membahas tanggungjawab lingkungan dan sosial. Peraturan tersebut tertuang pada UU Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007, membahas Perseroan Terbatas (PT) membahas berbagai tanggungjawab lingkungan, dan sosial merupakan komitmen PT, berperan dalam membangun perekonomian berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan yang bermanfaat (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 membahas mengenai penanaman modal, bahwa setiap melakukan penanaman modal maka wajib menerapkan sebuah prinsip tatakelola perusahaan (Untoro & Zulaikha, 2013). Adanya peraturan tersebut menunjukkan tanggungjawab lingkungan dan sosial sudah ditentukan pemerintah Indonesia. Peraturan tersebut merupakan dorongan bagi perusahaan di Indonesia agar melakukan tanggungjawab lingkungan dan sosial, dan diungkapkan pada *sustainability report* atau laporan keberlanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu *sustainability report* dipengaruhi dengan beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu tata kelola atau *Good Corporate Governance*. GCG memiliki prinsip yaitu perusahaan harus memperhatikan para pemangku kepentingan, sesuai aturan yang ada serta

bekerja sama dengan para pemangku kepentingan demi kelangsungan hidup perusahaan. GCG pada penelitian ini adalah tatakelola dewan dan atribut komite audit. Tata kelola dewan pada penelitian ini diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, serta keahlian keuangan dewan komisaris. Atribut komite audit yang digunakan pada penelitian ini yaitu ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan frekuensi rapat komite audit.

Ukuran dewan komisaris merupakan keseluruhan jumlah anggota oleh dewan komisaris pada perusahaan. Berdasarkan penelitian Situmorang & Hadiprajitno (2016), ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Diono & Prabowo, 2017), (Erin, Adegboye, & Bamigboye, 2021), bahwa jumlah dewan komisaris yang semakin besar maka dapat memudahkan untuk mwlaksanakan pengawasan. Pengawasan ditujukan pada manajemen dan dilakukan oleh komisaris. Besarnya ukuran dewan komisaris bisa meningkatkan pengawasan dan bisa menekan manajemen mengungkapkan laporan *sustainability report*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Aliniar & Wahyuni (2017) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability report*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Aziz, 2014), (Barung et al., 2018), (Setiawan & Ridaryanto, 2022), bahwa anggota dewan komisari masih banyak yang belum melaksanakan tugas yang diberikan. Kegiatan anggota dewan komisaris yaitu

melakukan pengawasan pada kegiatan perusahaan dan memberikan arahan pada pihak manajemen atau para pengelola perusahaan. Manajemen memiliki tanggung jawab meningkatkan efisiensi. Sehingga apabila Dewan komisaris melaksanakan tugas yang diberikan dengan sesuai maka manajemen dapat bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan.

Tata kelola dewan yang kedua yaitu independensi dewan, dengan adanya independensi dewan maka diharapkan dapat mengurangi masalah yang timbul antara manajemen dengan para *stakeholders*. Berdasarkan penelitian Diono & Prabowo (2017), independensi dewan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *sustainability report*. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Putri & Surifah, 2022), (Sari & Marsono, 2013), bahwa independensi dewan bertugas memastikan perusahaan bekerja sesuai tujuan, perusahaan akan sukses salah satu penyebabnya yaitu adanya pengawasan. Dengan adanya independensi dewan maka perusahaan akan memenuhi tanggung jawab perusahaan pada masyarakat. Dewan komisaris juga melindungi kepentingan para *stakeholders* apabila terjadi masalah dengan manajemen.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian Liana (2019) menyimpulkan bahwa independensi dewan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian sejalan dengan (Situmorang & Hadiprajitno, 2016), (Aniktia & Khafid, 2015), (Barung et al., 2018), bahwa independensi dewan bertugas mengawasi, tetapi masih banyak dewan komisaris yang belum melaksanakan independensinya atau melaksanakan tugasnya. Dengan demikian fungsi pengawasan belum bisa

berjalan dan akan berdampak pada manajemen dalam mengungkapkan *Sustainability report*.

Tata kelola dewan ketiga yaitu keragaman gender dewan komisaris, berdasarkan penelitian terdahulu terdapat banyak temuan dewan komisaris perempuan lebih profesional dibandingkan laki-laki. Berdasarkan penelitian Diono & Prabowo (2017), keragaman gender berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian sejalan dengan (Erin et al., 2021), (Kusumastuti, Sastra, & Supatmi, 2007), (Situmorang & Hadiprajitno, 2016), bahwa pada sebuah perusahaan, komisaris wanita lebih menunjukkan rasa simpati pada tanggung jawab sosial. Jumlah dewan komisaris perempuan yang lebih banyak dapat membantu mengambil keputusan yang lebih baik dengan cara lebih banyak melihat isu-isu yang ada kemudian dipertimbangkan.

Berbeda dengan penelitian Ardiani et al. (2022) menyimpulkan keragaman gender memiliki hubungan negatif atau tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian sejalan dengan (Setiawan & Ridaryanto, 2022), bahwa Dewan direksi laki-laki atau perempuan tidak berpengaruh pada pengungkapan *Sustainability report*. Hal ini karena perusahaan hanya memperkerjakan wanita sebagai pelengkap, dan untuk membuktikan kepedulian perusahaan pada persamaan gender, sehingga wanita tidak berpengaruh atau berdampak pada pelaporan *Sustainability report*.



Tata kelola dewan keempat yaitu keahlian keuangan dewan komisaris, adanya anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian akuntansi atau keuangan maka dapat melakukan pengawasan pada manajemen, dalam pengungkapan laporan sukarela. Berdasarkan penelitian Erin et al. (2021) keahlian keuangan dewan komisaris secara signifikan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Nuryaman, 2009), (Hadya & Susanto, 2018), bahwa keahlian keuangan dewan komisaris dapat mengetahui pentingnya pengungkapan laporan non-keuangan terutama *sustainability report*.

Berbeda dengan penelitian Aniroh (2011) menunjukkan keahlian keuangan dewan komisaris memiliki hubungan negatif terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Rahindayati, Ramantha, & Rasmini, 2015), (Hariani, Diana, & Mawardi, 2020), (Setiawan & Ridaryanto, 2022), bahwa keahlian keuangan dewan komisaris tidak hanya dilihat pada pendidikan atau jalur formal. Keahlian dewan dapat dipengaruhi dengan pengalaman yang dimiliki, kursus dan pelatihan juga mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan informasi. Sehingga latar belakang pendidikan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan dalam mengungkapkan informasi.

Atribut komite audit merupakan pengawasan yang dilakukan sehingga pelaksanaan GCG berjalan dengan efektif. Dengan adanya pengawasan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan (Aniktia & Khafid, 2015). Komite audit bertujuan membantu melakukan pengawasan

yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam mengawasi integritas laporan keuangan pada perusahaan sehingga sesuai dengan auditor eksternal dan independensi (Setiawan & Ridaryanto, 2022). Atribut komite audit pada penelitian ini menggunakan beberapa proksi, yaitu: ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi rapat komite audit.

Ukuran komite audit merupakan fasilitator dewan komisaris, pengawas dan memiliki pengaruh yang signifikan menyediakan informasi lengkap kepada para pemakai laporan. Berdasarkan penelitian Erin et al. (2021) ukuran komite audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Hal ini dengan penelitian (Josua & Septiani, 2020), (Aliniar & Wahyuni, 2017), (Khoiriyah, Swissia, & Olivia, 2020), bahwa ukuran audit dengan ukuran yang besar maka akan menghasilkan *sustainability report*. Ukuran yang semakin besar pada komite audit dapat menghasilkan semakin baiknya laporan keberlanjutan. Jumlah anggota yang lebih banyak disertai pengalaman keuangan maka menghasilkan laporan yang lengkap.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian (Aliniar & Wahyuni, 2017), menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Barung et al., 2018), (Setiawan & Ridaryanto, 2022), bahwa semakin banyak anggota pada komite audit belum tentu dapat meningkatkan kualitas *sustainability report*. Masih banyak komite audit yang hanya membuat tugas-tugas rutin saja, seperti seleksi auditor eksternal, dan tidak

melakukan analisis mengenai pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan manajemen. Banyak anggota komite audit yang belum paham tugas utamanya, sehingga sedikit sekali manajemen yang mengungkapkan *sustainability report* karena kurangnya pengawasan dari komite audit.

Atribut komite audit kedua yaitu keahlian keuangan komite audit, menurut penelitian Erin et al. (2021) keahlian audit secara signifikan terkait dengan *sustainability report*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Lendengtariang & Bimo, 2022), (Pudjianti & Ghozali, 2021), bahwa Keahlian audit sangat penting dalam pengungkapan *Sustainability report*, karena dengan adanya keahlian audit maka perusahaan akan menyampaikan laporan *sustainability report*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Risty & Sany (2015) menyimpulkan bahwa keahlian audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Josua & Septiani, 2020), (Setiawan & Ridaryanto, 2022), bahwa masih banyak perusahaan belum melaporkan *sustainability report*, ini berarti dalam pembuatan *sustainability report* tidak semuanya dilaterbelakangi oleh komite audit yang ahli di bidang akuntansi dan keuangan. Perusahaan yang membuat laporan *sustainability* adalah perusahaan yang mempunyai keahlian selain bidang akuntansi dan bidang keuangan.

Atribut komite audit yang terakhir yaitu frekuensi rapat komite audit, menurut penelitian Erin et al. (2021) rapat audit secara signifikan terkait dengan kualitas *sustainability report*. Hasil penelitian sejalan dengan

penelitian (Risty & Sany, 2015), (Josua & Septiani, 2020), bahwa rapat audit digunakan para anggota komite audit untuk membahas mengenai isu-isu pada perusahaan, yang didalamnya juga tentang *sustainability report*. Sehingga pertemuan rutin yang dilakukan komite audit dapat menghasilkan *sustainability report* yang baik, dengan adanya rapat memberikan lebih banyak waktu kepada komite audit untuk membahas *sustainability report*.

Berbeda dengan penelitian (Suhardjanto & Permatasari, 2010), berdasarkan hasil penelitiannya rapat audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Setiawan & Ridaryanto, 2022), (Sari & Marsono, 2013), dalam pelaksanaan rapat pada komite audit belum berjalan dengan maksimal, karena adanya kecenderungan bahwa rapat audit hanya sebuah aturan sehingga kegiatan rapat belum berjalan sesuai harapan.

Penelitian berdasar dengan penelitian (Erin et al., 2021) yang membahas mengenai pengaruh tata kelola dewan dan atribut komite audit. Tata kelola dewan terdiri dari: ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, dan keahlian keuangan dewan komisaris. Atribut komite Audit terdiri dari ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit. Tahun penelitian 2013–2018, dan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Nigeria. Terdapat persamaan antara peneliti dengan jurnal acun, yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu: ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, keahlian

keuangan dewan komisaris, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi rapat komite audit. Novelty pada penelitian ini adalah: penelitian dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI, tahun yang digunakan 2018–2021.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan non-keuangan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan non-keuangan lebih memberikan dampak secara langsung pada kehidupan lingkungan, ekonomi, dan sosial dibandingkan kegiatan operasional perusahaan keuangan. Sebagian besar perusahaan non-keuangan menimbulkan kerusakan lingkungan karena aktivitas atau produksi yang dilakukan, sehingga penting menerapkan ekonomi keberlanjutan. Salah satu bukti perusahaan non-keuangan berpengaruh terhadap kegiatan lingkungan, ekonomi, dan sosial yaitu penghasil limbah terbanyak yaitu perusahaan non-keuangan (Setiani & Sinaga, 2021).

Pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan limbah sebesar 60 Ton, sektor penghasil limbah terbesar yaitu manufaktur. Sektor manufaktur menghasilkan limbah sebesar 2.897 industri, sektor kedua penghasil limbah terbanyak yaitu prasarana. Sektor prasarana menghasilkan limbah sebesar 2.406 industri. Sektor selanjutnya yaitu sektor agroindustri atau pertanian, terakhir yaitu sektor pertambangan energi dan migas. Pada tahun 2021 Indonesia merupakan peringkat 17 dunia dan peringkat pertama di Asia yang memiliki populasi udara yang sangat buruk. Adanya kasus tersebut secara langsung

berdampak pada lingkungan, ekonomi, dan sosial sehingga penting menerapkan ekonomi keberlanjutan (Dihni, 2022).

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Tata Kelola Dewan Dan Atribut Komite Audit Terhadap *Sustainability Report* : Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan Di Indonesia**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, teridentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Terdapat banyak perusahaan yang belum sadar mengenai pentingnya pelaporan *sustainability report* di Indonesia. Meskipun sudah ada peraturan tentang pelaporan pertanggung jawaban, lingkungan, ekonomi, dan sosial, namun masih ditemukan banyaknya perusahaan yang belum melaporkan *sustainability report* seperti tahun 2020 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI berjumlah 622 perusahaan, namun hanya 115 perusahaan yang melaporkan *sustainability report*.
2. Terdapat ketidakkonsistenan peneliti sebelumnya mengenai hasil yang berkaitan dengan *sustainability report* di Indonesia sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini agar pembahasan penelitian tidak menyimpang dari topik. Batasan masalah peneliti ini yaitu:

1. Penelitian ini memfokuskan pada variabel independen pada penelitian ini adalah tata kelola dewan dan atribut komite audit. Tata kelola dewan diproksikan dengan: ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris dan keahlian keuangan dewan komisaris. Atribut komite audit diproksikan dengan: ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit.
2. *Sustainability report* fokus terhadap laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun yang digunakan yaitu 2018-2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan peneliti, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah keragaman gender dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*?

5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*?
6. Apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*?
7. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian dan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*
2. Untuk mengetahui apakah independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*
3. Untuk mengetahui apakah keragaman gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*
4. Untuk mengetahui apakah keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*
5. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*
6. Untuk mengetahui apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*
7. Untuk mengetahui apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*



## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi, terlebih mengenai ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan jumlah rapat komite audit terhadap *sustainability report*.

### 2. Secara Praktis

#### a. Penulis

Mendapatkan wawasan dan pengetahuan penulis tentang *sustainability report*, tata kelola dewan, dan atribut komite audit. Serta sarana untuk mengaplikasikan teori yang di dapatkan di perkuliahan.

#### b. Perusahaan

Diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan perusahaan saat mengambil keputusan tentang *sustainability report*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *sustainability report*.

#### c. Stakeholder

Hasil penelitian dapat digunakan untuk pertimbangan dan referensi sehingga *stakeholders* dapat melakukan investasi di perusahaan yang transparan dalam informasi, dan kegiatan tentang *sustainability report* yang baik dan bisa dipertanggungjawabkan.

## **1.7 Sistematika Penulisan skripsi**

Terdapat penyusunan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan mengenai: kajian teori, hasil penelitian yang terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai: waktu dan obyek penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel dalam penelitian. Selain itu juga menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data, data dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi penjelasan tentang: gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan hasil analisis data

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan mengenai: kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan atau *agency theory*, teori keagenan menurut (Aziz, 2014) perkembangan teori tentang bagaimana melakukan kesepakatan kerja dan dapat memberikan motivasi pada semua agen agar bekerja sesuai keinginan pemilik atau *Principal*. Teori keagenan dapat mengasumsikan bahwa manajer disebut agen, sementara pemilik disebut sebagai *principal*. Pada Sebuah perusahaan manajemen akan mempunyai informasi internal lebih banyak dari pada pemilik, sehingga semua keputusan yang diberlakukan tidak dapat memeberikan keuntungan kepada kedua belah pihak apabila tidak memiliki komunikasi. Teori keagenan terjadi karena berbedanya kepentingan oleh *agen dan principal*, perbedaan tersebut dinamakan asimetri informasi. Terjadi asimetri informasi apabila pendistribusian informasi yang tidak sama antara *agen dan principal* (Sambera & Meiranto, 2013).

Manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi yang ada di perusahaan, sehingga terjadi *gap* atau kesenjangan informasi antara pemilik dan manajemen. Sehingga keputusan tidak akan bisa memuaskan *principal* dan *agen* dengan bersama, kedua pihak setuju karena adanya kontrak yang mengikat kedua pihak. Perbedaan kepentingan menimbulkan terciptanya *sustainability report*. Permasalahan terjadi karena pihak manajer tidak ingin mengeluarkan

biaya banyak unuk membuat laporan *sustainability report* sedangkan pemilik atau investor menginginkan pengungkapan kegiatan tanggungjawab lingkungan dan sosial pada perusahaan. Tanggungjawab lingkungan dan sosial dalam perusahaan di buat pada pengungkapan laporan *sustainability report* (Shamil, Shaikh, Ho, & Krishnan, 2012).

Teori keagenan adalah dasar dalam pelaksanaan *corporate governance*, karena teori keagenan menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Sehingga teori keagenan menjadi dasar perusahaan akan lebih baik dan tercapai karena adanya *good corporate governance*. *Corporate governance* adalah mekanisme pengelolaan pada perusahaan berdasarkan pada teori keagenan. Agar terwujudnya *good corporate governance* yang baik perusahaan harus menggunakan tata kelola perusahaan, yaitu: akuntabilitas, transparansi, bertanggungjawab, keadilan, dan mandiri. Adanya tata kelola yaitu tata kelola dewan dan atribut komite audit merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan teori keagenan dan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. tata kelola dewan komisaris dan komite audit diharapkan dapat mengawasi praktik pelaporan non-keuangan dan keuangan dan dapat meminialisir asimetri intormasi antara manajemen dan pemangku kepentingan (Josua & Septiani, 2020).

### 2.1.2 *Sustainability Report*

*Sustainability report* atau laporan keberlanjutan adalah catatan sukarela, berisi tentang masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan (Sari & Marsono, 2013). Menurut (Nasir, Ilham, & Utara, 2014) *sustainability report* merupakan catatan yang berupa laporan di dalamnya tidak hanya berisi *single bottom line* artinya hanya menyediakan informasi yang berhubungan dengan keadaan keuangan saja, namun *sustainability report* saat ini juga harus melaksanakan sesuai *triple bottom line* artinya perusahaan tidak hanya melaporkan keuangan saja, namun melaporkan juga informasi tentang lingkungan dan sosial. Salah satu yang dapat dijadikan bukti bahwa perusahaan melakukan komunikasi dengan *stakeholders* adalah *sustainability report*, sehingga pengungkapan *sustainability report* juga sama penting dengan pengungkapan laporan keuangan.

*Sustainability report* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, terdapat peraturan yang mewajibkan perusahaan harus mengungkapkan tanggungjawab lingkungan, dan sosial. Peraturan tersebut mengharuskan manajemen untuk mengungkapkan *sustainability report*. Peraturan *sustainability report* tertuang dalam POJK No.51/POJK.03/2017, yang menjelaskan penerapan keuangan berkelanjutan pada Lembaga Jasa Keuangan, Perusahaan Publik, dan Emiten. Peraturan tersebut diterbitkan oleh OJK atau Otoritas Jasa Keuangan (Putri & Surifah, 2022). *Sustainability report* atau laporan

keberlanjutan berbeda dengan laporan keuangan. *sustainability report* tidak hanya mendukung pembangunan keberlanjutan, tetapi juga sebagai komitmen perusahaan untuk masyarakat serta lingkungan disekitar perusahaan. *Sustainability report* merupakan sarana untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* internal dan eksternal sehingga *stakeholders* dapat menilai manajemen perusahaan apakah sudah bekerja berdasarkan tanggungjawab yang diberikan. Sehingga *sustainability report* merupakan pelengkap dari laporan keuangan dan bersifat sangat penting untuk *stakeholder* atau perusahaan itu sendiri, pengungkapan *sustainability report* terpisah dengan laporan keuangan (Aziz, 2014).

*Sustainability report* dalam pelaporannya diatur oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI adalah lembaga yang bertugas untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan tentang *sustainability report*. Berdirinya GRI karena adanya desakan transparansi aktivitas perusahaan baik lingkungan, ekonomi, dan sosial, sehingga harus ada pedoman dalam pengungkapan *sustainability report*. Laporan keberlanjutan menurut GRI harus menjelaskan tentang pengeluaran dan hasil pada kurun waktu laporan tertentu, dalam konteks strategi, organisasi, serta pendekatan manajemen. Kerangka kerja GRI tahun 2015 mengalami perubahan, perubahan tersebut dinamakan *The Fourth generation (G4)* (Iqbal & Faiqoh, 2018). G4 mencakup

indikator kinerja lingkungan, ekonomi, dan sosial. Setiap indikator terdapat komponen, macam-macam komponennya yaitu:

1. Komponen indikator kinerja lingkungan hidup, yaitu:
  - a. Bahan baku: menjelaskan mengenai berat dan volume bahan baku yang dipakai perusahaan, dan persentase pemakaian bahan baku daur ulang.
  - b. Energi: menjelaskan mengenai konsumsi energi secara langsung atau energi primer, penghematan energi pada efisiensi dan konservasi, inisiatif pengurangan energi tidak langsung, inisiatif pemakaian produk hemat energi terbaru.
  - c. Air: menjelaskan mengenai pengambilan air serta dampak pada sumber air, volume dan presentasi pemakaian air daur ulang.
  - d. Biodiversity: menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan untuk melindungi area dekat dengan aktivitas perusahaan yang mempunyai biodiversity tinggi.
  - e. Gas buang, emisi, serta limbah: menjelaskan tentang sebuah perusahaan untuk menekan gas buang, emisis, serta limbah.
  - f. Ketaatan: menjelaskan mengenai besaran jumlah denda yang akan harus dibayar apabila melanggar aturan lingkungan hidup.

- g. Transportasi: menjelaskan tentang dampak terhadap lingkungan hidup akibat pembelian bahan baku serta produk yang diperoleh.
2. Komponen indikator kinerja ekonomi, yaitu:
- a. Kinerja ekonomi: menjelaskan tentang keuangan yang dibagikan dan dihasilkan, implikasi keuangan dikarenakan cakupan benefit plan, perubahan iklim, bantuan pemerintah.
  - b. Kehadiran pasar: menjelaskan rasio upah standar dalam *entry level* setiap jenis kelamin pada upah minimum regional, proporsi manajer senior, serta proporsi pengeluaran pemasok.
  - c. Dampak ekonomi tidak langsung: menjelaskan tentang layanan infrastruktur dan investasi pada publik, serta penjelasan tentang dampak ekonomi tidak langsung.
3. Komponen indikator kinerja lingkungan, yaitu:
- a. Ketenagakerjaan: menjelaskan perekrutan, hubungan perusahaan dengan pekerja, keselamatan kerja, pendidikan atau pelatihan, peluang yang sama, persamaan antara laki-laki dan perempuan.
  - b. Hak asasi manusia: menjelaskan tentang kontrak investasi atau pengadaan untuk memasukkan unsur presentase sekuriti dilatih aspek HAM, memasukkan unsur HAM, Penanganan terhadap keluhan HAM
  - c. Masyarakat: menjelaskan upaya perusahaan akan melibatkan masyarakat sekitar, dan upaya yang dilakukan untuk mencegah



kegiatan yang berdampak negatif, penanganan tindak korupsi, melakukan praktek anti monopoli, serta melakukan persaingan usaha secara sehat.

- d. Tanggungjawab produk: menjelaskan tentang keamanan produk pada aspek komunikasi pemasaran, kesehatan, pelabelan, serta kerahasiaan data pelanggan.

### **2.1.3 GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)**

Menurut (Aziz, 2014) menjelaskan GCG yaitu tata kelola pada perusahaan yang mempunyai rencana kegiatan yang luas pada masa yang akan mendatang. Akuntabilitas yang hanya fokus pada *stakeholders*, sekarang akan menjadi lebih luas karena juga harus fokus pada *sustainability report*. Pengungkapan mengenai lingkungan, ekonomi, dan sosial merupakan cara perusahaan untuk memberikan informasi akuntabilitas terhadap *stakeholders*. Informasi tersebut dikenal dengan laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Menurut wicaksono & Raharja (2014) *Good Corporate Governance* memiliki 5 prinsip, yang disebut dengan pedoman umum GCG di Indonesia, yaitu:

1. Keterbukaan (*transparansi*): keterbukaan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan proses mengambil keputusan, serta keterbukaan menyampaikan informasi secara relevan, material, serta mudah dipahami tentang perusahaan.

2. Akuntabilitas (*accountability*): kejelasan mengenai struktur, sistem, fungsi, serta pertanggungjawaban, sehingga pelaksanaan pengelolaan perusahaan dapat berjalan dengan efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*): kesesuaian perusahaan dalam menjalankan perusahaan sesuai prinsip korporasi secara sehat, dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
4. Kemandirian (*independency*): merupakan keadaan bahwa perusahaan dijalankan dengan profesional dan tidak terdapat perbedaan pengaruh, tekanan, dan kepentingan dari manajemen.
5. Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*): perlakuan setara dan adil kepada para *stakeholders* dalam melaksanakan hak-haknya sesuai dengan perjanjian dan undang-undang yang ada.

Pada penelitian ini pengukuran *Good Corporate Governance* terhadap *sustainability report* yaitu: tata kelola dewan komisaris, dan atribut komite audit. Tata kelola dewan di proksikan dengan: ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, dan keahlian keuangan dewan komisaris. Sedangkan atribut komite audit diproksikan dengan: ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi rapat komite audit.

#### **1. Tata kelola dewan komisaris**

Dewan komisaris merupakan organisasi dalam perusahaan yang bertugas untuk memberi masukan dan mengawasi direksi, dan

memastikan bahwa perusahaan sudah menerapkan GCG. Dewan komisaris dibagi menjadi dua, yaitu: dewan komisaris independen dan dewan komisaris non independen. Perbedaan komisaris independen yaitu komisaris yang tidak dari pihak afiliasi (hubungan anggota atau cabang perusahaan), komisaris independen tidak memiliki hubungan keluarga, bisnis, dengan anggota direksi, pemegang saham pengendali, dan dewan komisaris lain. Dewan komisaris non independen yaitu komisaris dari pihak afiliasi (hubungan anggota atau cabang perusahaan), komisaris independen memiliki hubungan keluarga, bisnis, dengan anggota direksi, pemegang saham pengendali, dan dewan komisaris lain (Setiawan & Ridaryanto, 2022).

a. Ukuran dewan komisaris

Menurut Situmorang & Hadiprajitno (2016) menjelaskan ukuran dewan komisaris yaitu jumlah keseluruhan dewan komisaris yang terdapat di dalam perusahaan. Jumlah anggota komisaris yang besar dapat menghasilkan besarnya jumlah sumber daya. Pertukaran informasi, keahlian, dan pikiran akan lebih luas, sehingga bisa mendapatkan sumber daya yang sesuai dalam dewan komisaris (Andarini & Januarti, 2012). Dalam perusahaan perbandingan jumlah dewan komisaris dan dewan direksi harus lebih besar atau sebanding dengan dewan komisaris, apabila lebih sedikit kemungkinan besar dewan

komisaris akan mendapatkan tekanan apabila terjadi perbedaan pendapat dari kedua belah pihak (Nathania, 2009).

Ukuran dewan komisaris juga berdampak terhadap kualitas kebijakan dan keputusan yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan. Apabila jumlah komisaris sedikit maka akan berdampak pada pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan yang rendah, sehingga mengakibatkan hasil pengambilan keputusan juga rendah (Suryono & Prastiwi, 2011). Besaran anggota dewan komisaris yang sesuai tergantung dengan keahlian yang dimiliki oleh perusahaan. Keahlian dewan komisaris yang sudah dimiliki digunakan untuk mengawasi, serta mengatasi masalah sangat diperlukan. Sehingga sangat dibutuhkan dewan komisaris yang mempunyai keahlian sesuai dengan bidangnya (Hanifah & Purwanto, 2013).

Salah satu wewenang dewan komisaris yaitu mendirikan komite-komite, seperti komite nominasi, komite remunerasi, komite audit, dan komite lain-lain. Semua komite-komite dibentuk bertujuan agar pengawasan dewan komisaris yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif. Semua komite-komite yang dibuat memiliki anggota yang berasal dari dewan komisaris dan pihak lain yang independen. Sehingga semakin besar anggota komite pada perusahaan maka akan semakin

banyak anggota dewan komisaris yang dibutuhkan (Priantana & Yustian, 2011).

b. Independensi dewan komisaris

Menurut (Latifah, Rosyid, Purwanti, & Oktavendi, 2019) menjelaskan bahwa independensi dewan komisaris adalah salah satu anggota dewan yang memiliki kriteria tidak termasuk dalam anggota afiliasi. Kehadiran dewan komisaris independen menambah pengawasan pada perusahaan, karena independensi dewan tidak terafiliasi perusahaan sebagai pegawai. Menurut (Kusumastuti et al., 2007) independensi dewan komisaris yaitu anggota dewan yang memiliki kriteria tidak terafiliasi dari anggota komisaris lain, direksi, pemegang saham pengendali, serta pemegang saham lain. Sehingga dalam kegiatannya tidak ada yang mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak, dan melaksanakan kegiatan demi kepentingan perusahaan.

Dewan komisaris mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu melakukan pengawasan pada perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan, sehingga anggota dewan komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi dengan independen ataupun perusahaan. Hal ini dilakukan agar tidak ada kecurangan dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Komisaris independen harus berusaha agar dilaksanakannya praktek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang

diterapkan di perusahaan Indonesia (Situmorang & Hadiprajitno, 2016).

c. Keragaman gender dewan komisaris

Keragaman gender dianggap konsep penting dalam meningkatkan efektivitas serta tata kelola dewan yang baik. Direktur wanita lebih sensitif pada isu-isu keberlanjutan, murah hati dalam menghadapi isu-isu yang ada di masyarakat, serta berorientasi terhadap pemangku kepentingan. Keragaman gender dapat meningkatkan serta menyeimbangkan keputusan. Keberadaan wanita dapat menyeimbangkan keadaan ketika sedang berlangsung proses pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan wanita mempunyai sikap hati-hati yang tinggi, lebih teliti, dan cenderung menghindari resiko (Erin et al., 2021).

Keberadaan wanita pada anggota dewan komisaris merupakan keuntungan sebuah perusahaan, wanita mempunyai kualitas lebih baik dalam mengambil suatu keputusan. Direktur wanita mendukung keputusan yang efektif terhadap sesuatu yang meningkatkan strategi keberlanjutan perusahaan. Keberadaan wanita akan memberikan keuntungan pada perusahaan terutama *stakeholder*. Wanita mempunyai kualitas yang baik dalam mengambil keputusan termasuk praktik pengungkapan *sustainability report*. Kehadiran wanita dapat mempengaruhi

manajemen dalam melaporkan *sustainability report*. Jumlah anggota dewan komisaris wanita yang semakin besar maka akan semakin meningkatkan jumlah pengungkapan *sustainability report* (Kusumastuti et al., 2007).

d. Keahlian keuangan dewan komisaris

Dewan komisaris bisa mewakili kepentingan dari pemegang saham dan harus memahami kinerja keuangan. Fungsi dewan komisaris salah satunya bertanggungjawab pada kinerja perusahaan terhadap *stakeholders*. Keahlian yang tinggi bisa memberikan pengaruh pada kinerja dewan direksi dalam melakukan tugasnya. Komisaris mempunyai keahlian keuangan membuat mereka lebih memahami dan mempunyai wawasan yang sangat luas. Wawasan tersebut dapat digunakan untuk mendalami langkah yang harus dilakukan berkaitan dengan kepentingan *stakeholders* (Setiawan & Ridaryanto, 2022).

Keahlian keuangan yang banyak dapat membuat komisaris melakukan pengawasan dengan lebih optimal sehingga akan terciptanya transparansi diantara manajemen dengan *stakeholders*. Adanya transparansi diharapkan mengurangi asimetri informasi atau ketimpangan informasi antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Dewan komisaris harus mempunyai pengetahuan mengenai kinerja keuangan agar memahami pelaporan keuangan. Apabila dewan komisaris

paham dengan laporan keuangan maka informasi yang diberikan antara manajemen pada *stakeholders* dapat dipercaya (Hariyani et al., 2020).

## **2. Atribut Komite Audit**

Tujuan dibentuk komite audit untuk membantu melaksanakan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam mengawasi integritas laporan keuangan didalam perusahaan, berkualifikasi Auditor Eksternal dan independensi. Anggota komite audit adalah sekumpulan orang-orang yang paham tentang bidang keuangan. Komite audit harus dipimpin dengan seseorang yang memiliki pengalaman, dan ahli dalam bidang keuangan. (Setiawan & Ridaryanto, 2022).

### **a. Ukuran komite audit**

Komite audit merupakan alat efektif yang dapat digunakan melakukan pengawasan dalam perusahaan. Dibentuknya komite audit bertujuan agar dapat menjadi penghubung antara dewan direksi dengan audit eksternal. Komite audit bisa meningkatkan pengendalian internal, mengurangi biaya agensi, dan meningkatkan kualitas dalam pengungkapan informasi perusahaan. Ukuran komite audit dengan jumlah yang besar diharapkan dapat melakukan pengawasan yang lebih baik, serta pengungkapan mengenai informasi sosial lebih ditingkatkan. Jumlah komite audit yang besar dapat menciptakan pelaksanaan



corporate yang baik dan melakukan pengungkapan *sustainability report* (Hasanah et al., 2015).

Ukuran komite audit yang besar akan meningkatkan keahlian, keragaman, serta lebih cenderung memberikan otoritas yang lebih tinggi. Dengan banyaknya anggota komite audit akan membawa pengalaman. Dengan ukuran anggota komite audit yang banyak dapat melakukan proses pengawasan menjadi lebih baik. Sehingga diharapkan pengungkapan *sustainability report* akan semakin luas. Semakin besar jumlah komite audit maka pengawasan dapat berjalan dengan baik (Setiawan & Ridaryanto, 2022).

b. Keahlian Keuangan komite audit

Komite audit adalah cerminan dari dewan komis, karena komite audit didirikan oleh dewan komisaris. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan. Selain itu komite audit juga berfungsi menilai dan meninjau sistem pengendalian internal, serta memantau hubungan antara audit internal dan manajemen. Komite audit dibentuk untuk meningkatkan kualitas keuangan dengan cara menelaah informasi pada perusahaan, menelaah bahwa perusahaan sudah melakukan aktivitas sesuai dengan aturan yang ada. Tujuan lain dibentuknya komite audit yaitu mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan kebijakan dewan

komisaris, serta meningkatkan efektivitas fungsi eksternal dan internal audit (Risty & Sany, 2015).

Berdasarkan tujuan dibentuknya audit, maka anggota audit dituntut memiliki latar belakang bidang keahlian yang sesuai, dan kompetensi yang mumpuni. Keahlian keuangan pada komite audit akan mempermudah komite audit untuk menilai informasi secara independen, memeriksa serta menganalisis informasi mengenai keuangan, mengenali suatu permasalahan kemudian memecahkan masalah dengan tepat. Keahlian keuangan membuat komite audit lebih profesional dan mudah beradaptasi. Latar belakang keahlian dapat menunjang komite audit untuk melaksanakan tugas dan bertanggungjawab. Kualitas dan kemampuan komite audit akan menjalankan fungsinya dengan efektif, sehingga perusahaan akan terdorong untuk memberikan informasi yang lebih luas melalui *sustainability report* (Kusumastuti et al., 2007).

c. Frekuensi rapat komite audit

Frekuensi rapat yang tinggi membuat semakin seringnya para anggota bertemu antara satu dengan yang lain. Pertemuan tersebut dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi. Frekuensi rapat digunakan untuk mengevaluasi kesalahan yang ada, mengevaluasi proses dan kegiatan yang dilakukan komite audit. Rapat audit adalah pertemuan teratur yang dibuat oleh anggota

dewan, dan bertujuan untuk meningkatkan fungsi pengawasan agar memiliki dampak pada pelaporan perusahaan. Frekuensi rapat dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan untuk memenuhi tanggungjawab perusahaan. Adanya komite audit diharapkan perusahaan mampu melaksanakan *good corporate governance* (Erin et al., 2021).

Komunikasi dan koordinasi yang sering dilakukan akan lebih mudah mewujudkan *good corporate governance*. Semakin tinggi indeks *corporate governance* maka pengungkapan informasi juga akan semakin tinggi. Informasi yang dilaporkan diharapkan sesuai keinginan *stakeholder* dan perusahaan. Komite audit dibuat agar dapat meningkatkan kualitas laporan tanggungjawab sosial. Dalam kegiatan rapat, komite audit lebih fokus membahas bagaimana perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Adanya rapat diharapkan dapat memperbaiki pengungkapan *sustainability report* (Aniktia & Khafid, 2015).

#### **2.1.4 Variabel Kontrol**

##### *1. Return on Equity*

*Return on equity* atau ROE adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan kepada *stakeholders* dengan cara memberitahu laba bersih yang diperoleh. ROE merupakan rasio menunjukkan tentang kinerja perusahaan. Jika perusahaan memperlihatkan kenaikan atau

kinerja yang baik pada tahun sebelumnya, akan menjadi image positif dari masyarakat kepada perusahaan. Hubungan ROE dengan *sustainability report* yaitu perusahaan dengan ROE besar akan diungkapkan pada laporan tahunan sehingga masyarakat tahu perusahaan memperoleh laba yang sangat besar (Lukito & Susanto, 2013).

## 2. *Leverage*

*Leverage* adalah mengukur berapa besar aktiva yang dapat dibiayai menggunakan utang. *Leverage* digunakan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan pendek apabila terjadi likuidasi. Tingkat *leverage* tinggi akan membuat perusahaan cenderung ingin mengungkapkan keuntungan yang lebih tinggi agar bisa mengurangi kemungkinan melanggar perjanjian mengenai utang (Setiadi, Abbas, & Hidayat, 2019). Pengungkapan *sustainability report* butuh waktu lama dan membutuhkan biaya yang lebih besar, sehingga perusahaan dapat mengurangi pengungkapan sukarela terlebih terpisah dengan *annual report* (Nasir et al., 2014).

## 3. *Growth*

*Growth* merupakan perubahan mengenai meningkatnya atau menurunnya total aset perusahaan. Pertumbuhan mencerminkan keberhasilan investasi pada masa lalu serta bisa digunakan untuk memprediksi pertumbuhan yang akan terjadi

dimasa yang akan datang. Semakin tinggi perusahaan mendapatkan laba, maka tingkat pengembalian akan semakin besar. Pertumbuhan pada perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan mempertahankan keuntungan mendanai kegiatan-kegiatan yang akan datang. Adanya kegiatan perusahaan pada lingkungan sosial maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan jangka panjang akan memberikan kemungkinan perusahaan melaporkan *sustainability report* (R. R. Wicaksono & Septiani, 2020).

## 2.2 Hasil Penelitian yang Terdahulu

Penelitian mengenai *sustainability report* sudah banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu merupakan acuan dan bahan perbandingan bagi penulis dalam melakukan penelitian sekarang. Dalam kajian pustaka pada penelitian ini mencantumkan hasil penelitian yang terdahulu sebagai berikut:

### 1. Hasil Penelitian Erin et al., (2021)

Penelitian Erin et al., (2021), berjudul “*Corporate governance and sustainability reporting quality : evidence from Nigeria governance*”. Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, populasinya yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria tahun 2013–2018. Teknik penentuan sampel menggunakan *stratified sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dan regresi probit. Variabel dependen pada penelitian ini adalah

*sustainability report*, dan variabel independen diprosikan dengan: ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report*. Keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran komite audit secara signifikan terikat terhadap *sustainability report*. Keahlian komite audit secara signifikan terikat terhadap *sustainability report*. Frekuensi rapat komite audit secara signifikan terikat terhadap *sustainability report*. Sedangkan Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

## 2. Hasil Penelitian Diono & Prabowo (2017)

Diono & Prabowo (2017), berjudul "*Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report*". Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi yang digunakan penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Variabel dependen yang digunakan *sustainability report*, dan variabel independen adalah ukuran

dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komposisi dewan komisaris perempuan, profitabilitas, ukuran perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu ukuran dewan komisaris secara signifikan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap *sustainability report*. Komposisi dewan komisaris wanita berpengaruh positif secara signifikan terhadap *sustainability report*. Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *sustainability report*. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

### 3. Hasil Penelitian Situmorang & Hadiprajitno (2016)

Penelitian Situmorang & Hadiprajitno (2016), berjudul "*Pengaruh Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability reporting*". Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi yang digunakan penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2014. Teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Variabel dependen yang digunakan *sustainability report*, dan variabel independen adalah ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran dewan direksi, keberadaan wanita dalam dewan, kepemilikan publik, kepemilikan institusional.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu ukuran dewan komisaris secara signifikan mempengaruhi *sustainability reporting*. Keberadaan dewan wanita dalam dewan mempengaruhi *sustainability reporting*. Kepemilikan publik mempengaruhi *sustainability reporting*. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi *sustainability reporting*. Proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi luas pengungkapan *sustainability reporting*. Ukuran direksi jumlah direksi tidak mempengaruhi luas pengungkapan *sustainability reporting*.

#### 4. Hasil Penelitian Risty & Sany (2015)

Penelitian Risty & Sany (2015), berjudul “*Pengaruh Independensi, Keahlian, Frekuensi Rapat, dan Jumlah Anggota Komite Audit terhadap Penerbitan Sustainability report ISRA 2008-2012*”. Teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive sampling* dan populasi yang digunakan penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di ISRA tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Variabel dependen yang digunakan *sustainability report*, dan variabel independen adalah independensi komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit, jumlah seluruh komite audit, ukuran perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu rapat Komite Audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Keahlian Komite Audit



tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Jumlah seluruh komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

5. Hasil Penelitian Khoiriyah et al., (2020)

Penelitian Khoiriyah et al., (2020), berjudul “*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Sustainability report*”. Teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive sampling* dan populasi yang digunakan penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2018. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Variabel dependen yang digunakan *sustainability report*, dan variabel independen adalah ukuran komite audit, dewan direksi, *governance committee*, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu ukuran komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Dewan direksi berpengaruh terhadap *sustainability report*. *Governance committee* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

6. Hasil Penelitian Setiawan & Ridaryanto (2022)

Penelitian Setiawan & Ridaryanto (2022), berjudul “*Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability report*”. Teknik penentuan sampel menggunakan

*Purposive sampling* dan populasi yang digunakan penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Variabel dependen yang digunakan *sustainability report*, dan variabel independen adalah ukuran dewan komisaris, diservitas gender, pendidikan dewan komisaris, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, keahlian keuangan komite audit.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Diservitas gender tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

#### 7. Hasil Penelitian Josua & Septiani (2020)

Penelitian Josua & Septiani (2020), berjudul “*Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*”. Teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive sampling* dan populasi yang digunakan penelitian ini yaitu seluruh perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2018. Penelitian ini menggunakan teknik *Multiple linear regression*. Variabel dependen yang digunakan *sustainability report*, dan variabel

independen adalah independensi komite audit, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit keahlian keuangan komite audit.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu ukuran komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

#### 8. Hasil Penelitian Aliniar & Wahyuni (2017)

Penelitian Aliniar & Wahyuni (2017), berjudul “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability report* Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI”. Teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive sampling* dan populasi yang digunakan penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2010–2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan *sustainability report*, dan variabel independen adalah ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham terkonsentrasi, ukuran perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *sustainability report*. Kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran

komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

9. Hasil Penelitian Putri & Surifah (2022)

Penelitian Putri & Surifah (2022), berjudul “*Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*”. Populasi yang digunakan penelitian ini yaitu seluruh perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2016–2020. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan *sustainability report*, dan variabel independen adalah ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham terkonsentrasi, ukuran perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran dewan komisaris.

10. Hasil Penelitian Barung et al., (2018)

Penelitian Barung et al., (2018), berjudul “*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report*”. Teknik penentuan

sampel menggunakan *Purposive sampling* dan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2016. Penelitian ini menggunakan teknik *multiple linear regression*. Variabel dependen yang digunakan *sustainability report*, dan variabel independen adalah ukuran dewan komisari, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi, ukuran perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

#### 11. Hasil Penelitian Aziz (2014)

Penelitian Aziz (2014), berjudul “*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability report*”. Teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive sampling* dan populasi yang digunakan penelitian ini yaitu seluruh perusahaan di Indonesia tahun 2011–2012. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan *sustainability report*, dan variabel independen adalah

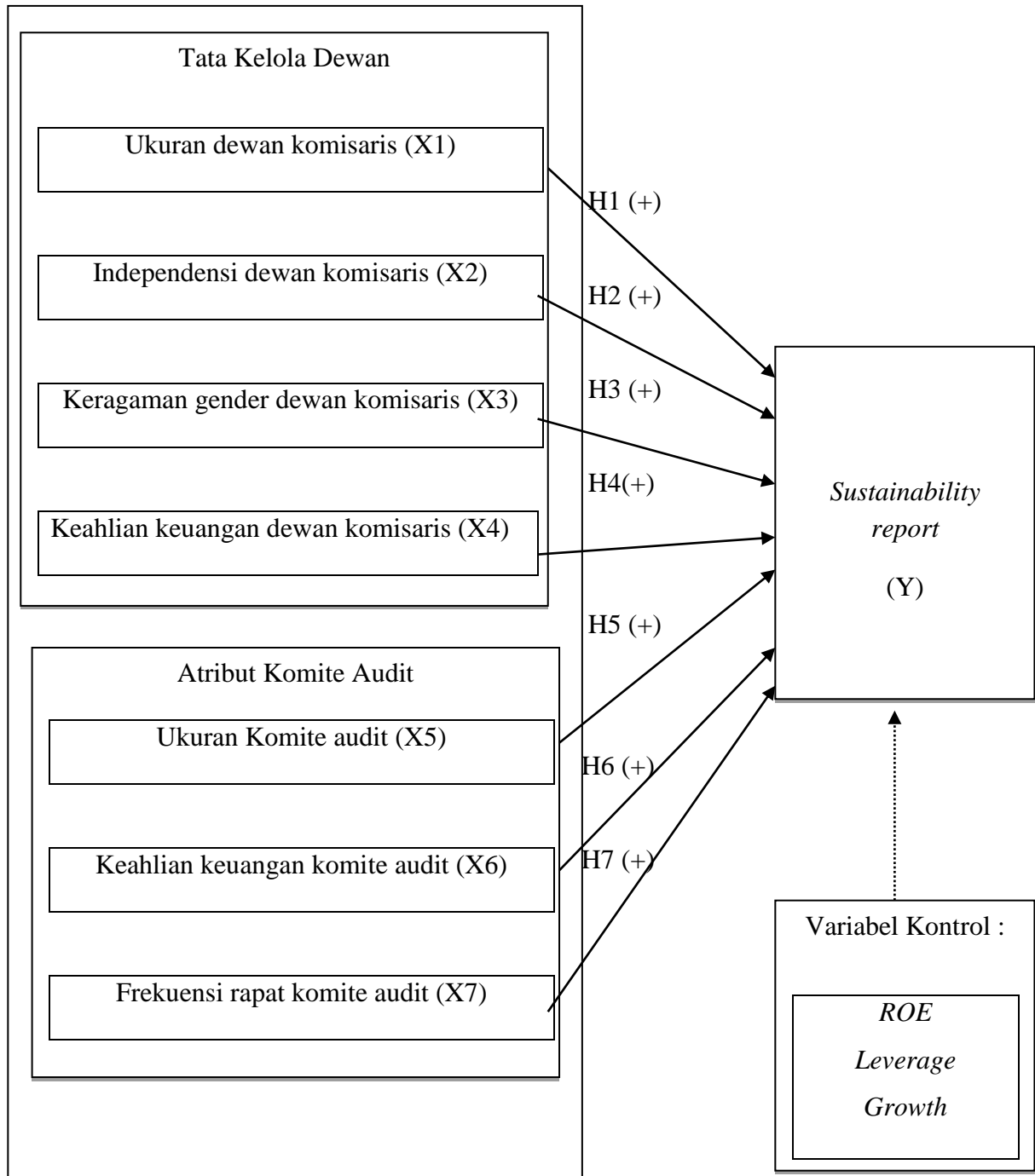
ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi, ukuran perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu ukuran komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Kepemilikan saham terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini menggambarkan pengaruh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit terhadap *sustainability report* yang merupakan variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: ROE, *leverage, growth*.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Tata kelola dewan

#### 1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *sustainability report*

Dari perspektif teori agensi, ukuran dewan komisaris yang besar dapat bekerja lebih efektif dan tidak bisa dipengaruhi oleh pihak lain, sehingga dapat menghasilkan laporan yang baik. Dewan komisaris melakukan pengawasan yang dikelola oleh manajemen agar tidak terjadi konflik antara *principal* dan *agen* (Diono & Prabowo, 2017). Dewan komisaris ketika menjalankan pengawasan dengan baik akan mendorong manajemen untuk bertindak sesuai kepentingan *stakeholder* dan perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang banyak dapat melakukan pengawasan dengan semakin baik dan diharapkan bisa meningkatkan kualitas informasi pengungkapan *sustainability report*. Informasi tentang non-finansial seperti informasi sosial dan lingkungan yang berada di *sustainability report* dapat lebih banyak diungkapkan. Ukuran dewan komisaris yang besar diharapkan dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* (Setiawan & Ridaryanto, 2022).

Semakin besar jumlah dewan komisaris maka akan lebih mudah dalam mengendalikan CEO serta pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Pengawasan pada manajemen dilakukan agar mengurangi tindakan manajemen oportunistik.



Sehingga semakin besar ukuran dewan komisaris maka akan mengawasi manajemen dan meminta manajemen untuk mengungkapkan *sustainability report* (Situmorang & Hadiprajitno, 2016). Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian (Aniroh, 2011), (Diono & Prabowo, 2017), (Erin et al., 2021), bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report*. Dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

2. Pengaruh independensi dewan komisaris terhadap *sustainability report*

Sejalan dengan teori agensi, dengan adanya anggota dewan yang independen akan memberikan informasi yang berkualitas kepada *stakeholder*. Independensi dewan dapat mengurangi konflik antara *principal* dan *agen*, karena independensi mempunyai peran mengawasi peningkatan objektivitas, sehingga dapat meminimalkan biaya agensi (Diono & Prabowo, 2017). Komisaris independen merupakan posisi yang sesuai untuk melakukan pengawasan sehingga tercipta *good corporate governance*. Dewan komisaris dengan jumlah yang besar dapat melakukan pengawasan pada laporan keuangan sehingga lebih ketat dan objektif. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat meminimalisir kecurangan

memanipulasi laba yang akan dilakukan manajemen, dan kegiatan perataan laba dapat dihindari (Andarini & Januarti, 2012).

Menurut Diono & Prabowo (2017) efektifnya pengawasan dipengaruhi bagaimana independensi dewan komisaris dibentuk dan diorganisasi. Semakin besar independensi dewan maka akan semakin kritis dan pengendali kegiatan direksi, hal ini akan meningkatkan tuntutan pengungkapan *sustainability report*. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian (Ikhsan & Wijayanti, 2021), (Aliniar & Wahyuni, 2017), (Putri & Surifah, 2022), dan (Sari & Marsono, 2013), bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report*. Dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

3. Pengaruh keragaman gender dewan komisaris terhadap *sustainability report*

Dari perspektif teori agensi, dewan komisaris perempuan lebih efektif mengambil keputusan dan pengawasan di perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris wanita di perusahaan akan meningkatkan jumlah indeks atau skor pada pengungkapan *sustainability report*. Dewan komisaris wanita mempunyai nilai karakteristik yang berbeda dari dewan komisaris laki-laki. Karakteristik komisaris wanita memiliki manfaat dalam

pengungkapan tanggungjawab sosial, seperti komunikasi halus dan fisiologis yang lemah lembut. Dewan komisaris wanita dianggap lebih fokus pada perolehan non-finansial, berbeda dengan dewan komisaris laki-laki lebih fokus pada pencapaian finansial. Keberadaan dewan komisaris wanita diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam pelaporan *sustainability report* (Setiawan & Ridaryanto, 2022).

Dewan komisaris wanita dalam perusahaan menunjukkan rasa simpati terhadap tanggungjawab sosial, seperti amal, sumbangan, berpartisipasi kegiatan masyarakat. Dewan komisaris wanita dianggap lebih demokratis dan parsipatif saat proses pengambilan keputusan dibanding dewan komisaris laki-laki. Adanya dewan komisaris perempuan diharapkan dalam pengambilan keputusan memperhatikan isu-isu, serta dapat lebih meningkatkan pengungkapan *sustainability report* (Diono & Prabowo, 2017). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian (Situmorang & Hadiprajitno, 2016), (Erin et al., 2021), bahwa keragaman gender dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report*. Dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: keragaman gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

#### 4. Pengaruh keahlian keuangan dewan komisaris terhadap *sustainability report*

Dari perspektif teori agensi, semakin banyak anggota dengan keahlian yang besar maka akan melakukan pengawasan dan menghasilkan informasi finansial dan non-finansial yang lebih baik. Keahlian keuangan dewan merupakan kualitas anggota dewan komisaris tentang pengalaman, pendidikan, dan usia. Pengalaman yang dipunyai oleh anggota dewan komisaris tidak bisa mengatasi masalah tata kelola pada perusahaan yang kompleks dan luas. Dengan adanya pendidikan dan pengalaman akan mempengaruhi permasalahan tersebut. Apabila pengetahuan dan pendidikan dijadikan satu maka akan mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan yang memperhatikan masalah-masalah tentang laporan keberlanjutan (Josua & Septiani, 2020).

Jumlah anggota dewan komisaris dengan keahlian dan pengalaman di bidang keuangan dalam membuat laporan keberlanjutan sangat berpengaruh. Dengan adanya keahlian keuangan dapat meningkatkan kualitas dalam melaporkan *sustainability report*. Meningkatnya kualitas *sustainability report* akan memberikan harapan pada *stakeholders*, para investor, dan masyarakat (Umukoro et al., 2019). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian (Erin et al., 2021), (Githaiga & Kosgei,

2022), bahwa keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report*. Dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

#### **2.4.2 Atribut Komite audit**

##### **5. Pengaruh ukuran komite audit terhadap *sustainability report***

Dari perspektif teori agensi, ukuran komite audit secara tegas dapat mengawasi pelaporan non-keuangan dan keuangan, serta mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agen* (Josua & Septiani, 2020). Komite audit bertugas membantu dewan komisaris melakukan pengawasan pada manajemen. Ukuran komite audit yang besar diharapkan mampu melaksanakan pengawasan dengan semakin baik dan benar. Komite audit juga harus memastikan perusahaan pengungkapan informasi sosial memiliki kualitas yang semakin luas dan meningkat. Ukuran komite audit lebih besar akan meningkatkan keragaman dan keahlian, serta cenderung memberikan otoritas lebih tinggi dan sumberdaya agar dapat melaksanakan tugas dengan efektif. Ukuran komite audit yang besar akan membawa keahlian, pengalaman, keterampilan, keragaman pandangan lebih banyak (Setiawan & Ridaryanto, 2022).

Semakin besar ukuran komite audit maka laporan keberlanjutan akan semakin baik (Josua & Septiani, 2020). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian (Putri & Surifah, 2022), (Latifah et al., 2019), (Khoiriyah et al., 2020), bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

6. Pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap *sustainability report*

Dari perspektif teori agensi, jumlah anggota komite audit yang mempunyai keahlian keuangan dengan jumlah yang banyak dapat meningkatkan pelaporan non-keuangan, pelaporan keuangan, dan pengerjaan tugas (Josua & Septiani, 2020). Anggota komite audit yang mempunyai keahlian keuangan akan memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam mengerjakan tugas, melakukan pengawasan pelaporan keuangan, serta sistem internal kontrol. Apabila komite audit memiliki kemampuan kurang dalam keahlian keuangan, membuat komite audit hanya bergantung kepada auditor eksternal. Keuntungan keahlian keuangan dapat membantu melakukan pengawasan dalam mengajukan dan

memberi pertanyaan yang sulit kepada manajemen (Josua & Septiani, 2020).

Jumlah anggota dewan komisaris dengan pengalaman dan keahlian keuangan dalam melaksanakan fungsinya dianggap akan meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Anggota dengan keahlian keuangan dalam komite auditor akan memberikan kualitas pelaporan lebih baik (Buallay & Al-Ajmi, 2018). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian (Erin et al., 2021), (Madia, Ishak, & Manaf, 2014), bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H6: keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

7. Pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *sustainability report*

Dari perspektif teori agensi, semakin banyak jumlah rapat yang diselenggarakan komite audit dengan dewan komisaris, akan menghasilkan semakin banyak kesempatan manajemen dan pemilik saham membahas asimetri informasi dan strategi perusahaan yang akan dilakukan (Josua & Septiani, 2020). Pengawasan secara mendalam dapat mendorong perusahaan melakukan pengawasan lebih baik agar prinsip-prinsip di dalam

GCG bisa terpenuhi. Banyaknya komite audit melakukan rapat, membuat anggota komite audit saling bertukar pengetahuan dan pikiran mengenai keputusan yang harus di ambil untuk kepentingan *stakeholders*. Pertemuan dengan teratur dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan akan berdampak pada kualitas pelaporan perusahaan (Suryono & Prastiwi, 2011).

Rapat audit yang sering dilakukan komite audit membuat koordinasi pada komite audit semakin baik, sehingga dapat melakukan pengawasan pada manajemen lebih efektif dan mendukung dalam meningkatkan publikasi informasi lingkungan, dan sosial yang dilakukan perusahaan. Salah satu yang dapat mendukung terciptanya *good corporate governance* adalah mempublikasikan *sustainability report* (Nasir et al., 2014). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian (Ramdhani, Hapsari, & Djusnimar Zutilisna, 2019), (Josua & Septiani, 2020), (Risty & Sany, 2015), (Aniktia & Khafid, 2015), bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:  
H7: frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu dimulai saat pertama menyusun proposal sampai menjadi skripsi. Proses penyusunan proposal dimulai bulan Maret 2022 sampai dengan selesai. Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan non-keuangan yang tercatat di BEI.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data metode yang berlandaskan filsafat positivisme dapat digunakan meneliti populasi dan sampel, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, kemudian analisis data harus bersifat kualitatif atau statistik, dan bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode kuantitatif merupakan data berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh tata kelola dewan dan atribut komite audit terhadap *sustainability report* di Indonesia. Perusahaan yang digunakan yaitu seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report*.

### **3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan Populasi adalah suatu wilayah generalisasi dan terdiri dari: obyek atau subyek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu dan diterapkan peneliti untuk mempelajarinya kemudian mengambil kesimpulan. Populasi tidak hanya manusia, bisa juga obyek serta benda alam lain. Populasi tidak hanya berisi jumlah yang sudah ada dalam subyek atau obyek yang dipelajari, namun juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki obyek atau subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021.

#### **3.3.2. Sampel**

Sample adalah sebagian dari keseluruhan jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel dilakukan jika jumlah populasi besar, karena tidak mungkin peneliti mempelajari semua jumlah populasi. Kesimpulan sampel bisa diperlakukan untuk semua populasi, maka sampel yang dipakai atau diambil harus representatif atau mewakili (Sugiyono, 2019).

**Tabel 3.1**  
**Tahap Pengambilan Sampel**

| No | Keterangan   | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1  | Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021  | 657    |
| 2  | Perusahaan non-keuangan yang tidak terdaftar konsisten di BEI tahun 2018-2021                                | (146)  |
| 3  | Perusahaan non-keuangan yang tidak menerbitkan <i>Sustainability report</i> secara konsisten tahun 2018-2021 | (476)  |
|    | Total Sample   | 35     |
|    | Periode Penelitian 4 Tahun ( 35 X 4)   | 140    |

Dari 657 perusahaan, hanya tersisa 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dan 4 tahun periode penelitian menghasilkan total data sebesar 140 laporan *sustainability report* perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini memilih teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel, *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* dipakai untuk mendapatkan sampel yang representatif, dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2019). Setelah melakukan pemilihan sampel dari sejumlah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018–2021, diperoleh 35 perusahaan non-keuangan yang memenuhi kriteria penelitian. Total data selama penelitian tahun 2018-2021 diperoleh sebesar 140 data.

### 3.4 Data Dan Sumber Data

jenis data ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung pada peneliti, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2019). Sumber sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumen laporan *sustainability report*. Sumber data berasal dari laporan *sustainability report* perusahaan tahun 2018–2021. Sumber data diperoleh dari website perusahaan, dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengupulkan data yang relevan untuk penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian yaitu data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi yang berasal dari laporan *sustainability report* periode 2018 sampai 2021 yang dipublikasikan oleh BEI. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mendownload di internet di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), membaca jurnal, artikel, mempelajari buku-buku yang dapat mendukung penelitian, membaca penelitian terdahulu, serta sumber-sumber lain yang relevan. Data yang diperlakukan terkait dengan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan pengungkapan *sustainability report*.

### **3.6 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berupa apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menghasilkan informasi mengenai hal yang diteliti, kemudian mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.6.1. Variabel terikat**

Variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi, tergantung dengan variabel yang lainya yaitu variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *sustainability report* atau laporan keberlanjutan.

#### **3.6.2. Variabel bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat, sebab terjadinya sebuah perubahan nilai dalam variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian yaitu: ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit.

#### **3.6.3. Variabel Kontrol**

Variabel kontrol merupakan variabel untuk mengontrol atau melengkapi hubungan kausal variabel dependen dengan variabel independen, sehingga memperoleh empiris model yang lebih baik dan lengkap. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu: *return on equity*, *leverage*, *growth*.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

#### 3.7.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *sustainability report*. Variabel dependen ini diukur dengan *content analysis* dengan dasar indeks GRI 4.0. GRI 4.0 yang memiliki 91 item (terlampir pada lampiran). *sustainability report* merupakan catatan yang berupa laporan di dalamnya tidak hanya berisi *single bottom line* artinya hanya menyediakan informasi yang berhubungan dengan keadaan keuangan saja, namun *sustainability report* saat ini juga harus melaksanakan sesuai *triple bottom line* artinya perusahaan tidak hanya melaporkan keuangan saja, namun melaporkan juga informasi tentang lingkungan dan sosial (Nasir et al., 2014). *Sustainability report* dinyatakan dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam GRI 4.0 yang meliputi 91 item (Diono & Prabowo, 2017).

$$SR = \frac{\text{jumlah pengungkapan yang dilaporkan perusahaan}}{\text{jumlah pengungkapan yang disyaratkan}}$$

#### 3.7.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki tanggung jawab melakukan pengawasan di setiap kegiatan dan seluruh keputusan yang diambil pihak manajemen. Ukuran dewan komisaris pada

penelitian ini yaitu jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan (Khoiriyah et al., 2020). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Situmorang & Hadiprajitno, 2016).

$$UD = \text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}$$

## 2. Dewan Komisaris Independen

Independensi dewan adalah anggota dewan yang tidak termasuk dalam anggota terafiliasi (hubungan anggota atau cabang perusahaan). Independensi dewan komisaris yang dimaksud pada penelitian ini yaitu proporsi dewan komisaris independen terhadap dewan komisaris perusahaan (Latifah et al., 2019). Pengukuran dewan komisaris independen yaitu total independensi dewan dibagi total keseluruhan dewan dalam perusahaan (Diono & Prabowo, 2017).

$$ID = \frac{\text{jumlah independensi dewan komisaris}}{\text{jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

## 3. Keragaman Gender Dewan

Menurut Kusumastuti, Sastra, & Supatmi (2007) wanita mempunyai sikap hati-hati yang tinggi, lebih teliti, dan cenderung menghindari resiko. Sikap tersebut membuat dewan komisaris lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, dengan berhati-hati dapat meningkatkan dalam pelaporan *sustainability report*. Adanya dewan direksi wanita pada jajaran

anggota adalah keragaman gender yang terdapat pada sumber daya perusahaan (Ardiani et al., 2022). Pengukuran keragaman gender yaitu menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris wanita diberi angka (0), dan perusahaan yang mempunyai dewan komisaris perempuan diberi angka (1) (Situmorang & Hadiprajitno, 2016).

#### 4. Keahlian Keuangan Dewan Komisaris

Jumlah anggota yang mempunyai keahlian keuangan yang tinggi bisa memberikan pengaruh pada kinerja dewan direksi dalam melakukan tugasnya. Komisaris yang mempunyai keahlian keuangan membuat mereka lebih memahami dan mempunyai wawasan yang sangat luas. Wawasan tersebut dapat digunakan untuk mendalami langkah yang harus dilakukan berkaitan dengan kepentingan *stakeholders* (Setiawan & Ridaryanto, 2022). Keahlian keuangan dapat berupa seseorang yang pernah menempuh pendidikan keuangan dan akuntansi, pernah menjadi kepala keuangan, pengawasan keuangan, kepala akuntansi, akuntan publik, petugas pinjaman, auditor. Keahlian keuangan dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris yang memiliki keahlian keuangan dibagi jumlah anggota dewan komisaris keseluruhan (Hariani et al., 2020).

$$\text{KDK} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris dengan ahli keuangan dan akuntansi}}{\text{total keseluruhan dewan komisaris}}$$



## 5. Ukuran Komite Audit

Ukuran Komite Audit yaitu jumlah keseluruhan komite audit di dalam perusahaan. Ukuran komite audit di ukur dengan jumlah anggota dewan komite audit (Aziz, 2014).

$$\text{UK} = \text{jumlah seluruh anggota komite audit}$$

## 6. Keahlian Keuangan Komite Audit

Komite audit memiliki anggota banyak dan mempunyai keahlian keuangan maka dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas, pengawasan laporan non-keuangan, laporan keuangan, dan lain-lain (Josua & Septiani, 2020). Berdasarkan peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 yang membahas tentang pembentukan, serta pedoman dalam pelaksanaan kerja komite audit, anggota komite audit minimal memiliki salah satu anggota yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan memiliki keahlian keuangan, serta paham dalam proses pembuatan sebuah laporan. Keahlian keuangan dapat berupa seseorang yang pernah menempuh pendidikan keuangan dan akuntansi, pernah menjadi kepala keuangan, pengawasan keuangan, kepala akuntansi, akuntan publik, petugas pinjaman, auditor (Hariani et al., 2020). Keahlian keuangan komite audit diukur dengan jumlah atau proporsi komite audit yang memiliki keahlian keuangan dibagi dengan total komite audit (Risty & Sany, 2015).

$$KKA = \frac{\text{jumlah komite audit dengan ahli keuangan dan akuntansi}}{\text{total keseluruhan komite audit}}$$

### 7. Frekuensi Rapat Komite Audit

Menurut Josua & Septiani (2020) menjelaskan semakin banyak rapat yang dilakukan komite audit dengan dewan komisaris maka banyak kesempatan manajemen dan pemilik untuk menganalisis rencana strategi yang akan digunakan perusahaan. Agar pengawasan berfungsi dengan efektif, dan lancar maka komite audit harus mengadakan rapat tentang masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Komite audit juga dapat bertukar pengetahuan dan pikiran untuk mengambil keputusan demi kepentingan *stakeholders*, salah satu keputusan yang harus diambil yaitu tentang pengungkapan sosial perusahaan (Aniktia & Khafid, 2015). Frekuensi rapat komite audit di ukur dengan jumlah pertemuan yang diadakan dalam 1 tahun (Risty & Sany, 2015).

$$RK = \text{jumlah rapat dalam 1 tahun}$$

### 3.7.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dibuat konstan atau dikendalikan agar hubungan dependen dan independen tidak akan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Return on Equity

Dalam meninjau sebuah perusahaan maka investor akan melihat pada rasio keuangan untuk evaluasi dalam investasi. Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya jumlah nilai perusahaan. Investor dalam melakukan investasi akan melihat probabilitas terutama ROE agar investor mengetahui keuntungan yang akan diperoleh dsalam investasi yang dilakukan. ROE dikur dengan (Lukito & Susanto, 2013) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

### 2. Leverage

*Leverage* mencerminkan tingkat resiko pada keuangan perusahaan, karena menggambarkan jumlah modal dan mengetahui tak tertagihnya utang. tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan melaporkan laba lebih tinggi agar mengurangi kemungkinan melanggar perjanjian pada utang. *Leverage* diukur dengan (Lukito & Susanto, 2013):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

### 3. Growth

Pertumbuhan perusahaan adalah komponen dalam menilai prospek di masa yang datang. Pertumbuhan perusahaan berdasarkan perubahan pada total penjualan di perusahaan. *Growth* diukur dengan (R. R. Wicaksono & Septiani, 2020):

$$\text{Growth} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Pada penelitian ini menguji lebih dari dua variabel independen dan menggunakan bantuan aplikasi eviews 10. Beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

#### 3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data yaitu dengan menggambarkan dan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Data statistik deskriptif dapat berupa grafik, tabel, serta penjelasan kelompok. Statistik deskriptif untuk menghasilkan nilai mean, minimum, maksimum, serta standar deviasi yang digunakan untuk menjelaskan suatu variabel.

#### 3.8.2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi regresi data panel dibagi menjadi 3 model pendekatan, yaitu: *Common Effect Model*, *Fixed effect Model*, *Random Effect Model* (Caraka & Yasin, 2017).

##### 1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common effect model* atau CEM merupakan model yang paling mudah, CEM sering disebut dengan *Pooled Least Square*. Model CEM tidak fokus pada waktu dan dimensi, sehingga perilaku individu sama pada setiap periode waktu. Pendekatan

yang sering digunakan adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*).

## 2. *Fixed effect Model* (FEM)

*Fixed effect Model* atau FEM mengasumsikan perbedaan antar individu bisa diakomodasi dari perbedaan intersepnya. FEM adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel *dummy* untuk mencari perbedaan intercep. Intercep terjadi karena manajerial, perbedaan budaya kerja, dan insentif. Model ini berasumsi koefisien regresi tetap antara waktu dan perusahaan. Teknik yang digunakan yaitu variabel *dummy*

## 3. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* atau REM mengasumsikan data panel variabel gangguan akan saling berhubungan antar individu dan waktu. Keuntungan *Random Effect Model* adalah menghilangkan heteroskedastisitas.

### **3.8.3. Tahapan Analisis Data**

Menganalisis data panel digunakan untuk menguji spesifikasi yang tepat agar dapat menggambarkan data. Uji tersebut dibagi menjadi 3 yaitu: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Langrange Multiplier* (Caraka & Yasin, 2017).

### 1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model *common effect* dan *fixed effect*. Uji chow digunakan untuk menjelaskan perbandingan nilai *probability F* dengan signifikan.

H0: FEM (*probability F* < 0,05)

H1 : CEM (*probability F* > 0,05)

### 2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model *common effect* dan *random effect*. Uji hausman digunakan agar mengetahui perbandingan nilai *probability chi-square* dan signifikan. Apabila *chi-square* < 0,05 maka model yang digunakan FEM, dan jika *probability chi-square* > 0,05 maka model yang digunakan REM.

### 3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk memilih model *common effect*, dan *random effect*. Sehingga ketentuan pengambilan keputusan adalah:

H0 : CEM (LM < *chi-square*)

H1: REM (LM > *chi-square*)

#### 3.8.4. Uji asumsi Klasik

Pemakaian metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan agar mengetahui nilai parameter pemilihan model yang efektif, sehingga diperlukan pengujian apakah model tersebut sesuai atau tidak dari asumsi klasik (Ghozali & Ratmono, 2020). Asumsi klasik terdiri dari:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk meneliti nilai residual atau variabel pengganggu apakah berkontribusi normal terhadap model regresi. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan *Jarque-Bera Test* atau JB. Pada uji normalitas jika hasil yang diperoleh dari variabel yang dipakai dalam penelitian tidak berdistribusi normal, maka dapat menggunakan asumsi *Central limit theorem*. Asumsi *central limit theorem* dapat digunakan apabila jumlah observasi besar, yaitu  $n = \geq 30$ . Apabila pengujian normalitas tidak berdistribusi normal namun sampel lebih dari 30 maka dianggap berdistribusi normal atau sesuai dengan asumsi *central limit theorem* (Rahmadani, Darlis, & Kurnia, 2021). JB merupakan uji normalitas dengan sampel yang besar. Kriterianya yaitu:

- a. Probabilitas  $> 0,05$  :  $H_0$  diterima, berdistribusi normal
- b. Probabilitas  $< 0,05$  :  $H_0$  ditolak, berdistribusi tidak normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah terdapat korelasi variabel independen dengan regresi lain. Apabila antar variabel X terjadi korelasi maka koefisien pada variabel independen tidak dapat ditentukan dan *standar error* tak terhingga. Apabila antar variabel independen tidak terjadi korelasi maka koefisien pada variabel independen tidak dapat ditentukan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kesamaan. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji white, Uji White dilakukan dengan meregresikan nilai residual kuadrat dan variabel independen, perkalian antarvariabel independen dengan variabel independen. Apabila *Chi-Square*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila *Chi-Square*  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t - 1$ . Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian *durbin-watson* (DW). Pengujian ini membandingkan hasil output DW evIEWS dengan tabel DW, berikut merupakan tabel DW:

**Tabel 3.3**  
**Tabel Keputusan Durbin Watson**

| Nilai Statistik               | Hasil   |
|-------------------------------|---|
| $0 < d < d_1$                 | Menolak hipotesis 0, tidak ada autokorelasi positif               |
| $D_1 \leq d \leq d_u$         | Daerah keragu-raguan, tidak ada autokorelasi positif              |
| $4 < d_1 < d - 4$             | Menolak hipotesis 0, tidak ada autokorelasi negatif               |
| $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$ | Daerah keragu-raguan, tidak ada autokorelasi negatif              |
| $d_u < d < 4 - d_u$           | Menerima hipotesis 0, tidak ada autokorelasi negatif atau positif |



### 3.8.5. Analisis Regresi Data Panel

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan beradaskan data *time series*. Analisis di pakai untuk penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Model regresi data panel adalah kumpulan data bahwa *cross-section* diamati dengan runtut waktu tertentu. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *sustainability report*. persamaan untuk mengukur hipotesis yaitu:

$$SR = \alpha + \beta_1UD + \beta_2ID + \beta_3KG + \beta_4KDK + \beta_5UK + \beta_6KKA + \beta_7RK + \beta_8ROE + \beta_9LEV + \beta_{10}GRT + \varepsilon$$

SR = *Sustainability report*

$\beta_1UD$  = Ukuran dewan komisaris

$\beta_2ID$  = Independensi dewan komisaris

$\beta_3KG$  = keragaman gender dewan

$\beta_4KDK$  = Keahlian keuangan dewan komisaris

$\beta_5UK$  = Ukuran komite audit

$\beta_6KKA$  = Keahlian keuangan komite audit

$\beta_7RK$  = Frekuensi rapat komite audit

$\beta_8ROE$  = *Return On Equity*

$\beta_9LEV$  = *Leverage*

$\beta_{10}GRT$  = *Growth*

$\alpha$  = konstanta

$\varepsilon$  = Error

### 3.8.1. Uji Ketepatan Model

Pengujian hipotesis untuk menemukan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Ketepatan model menggunakan Uji  $R^2$  dan Uji F :

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau R square untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi pada variabel dependen. Besaran nilai  $R^2$  yaitu antara 0 dan 1. Nilai 1 artinya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan seluruh informasi dalam variabel dependen, sedangkan nilai 0 menjelaskan bahwa variabel independen menyampaikan informasi yang dibutuhkan sangat terbatas. Nilai  $R^2$  dapat bernilai negatif walau yang diinginkan positif. Apabila uji empiris *adjusted  $R^2$*  memperoleh hasil negatif maka *adjusted  $R^2$*  dikatan bernilai 0. Apabila nilai  $R^2 = 1$ , sehingga *adjusted  $R^2$*  adalah  $R^2 = 1$ , apabila nilai  $R^2 = 0$ , sehingga *adjusted  $R^2$*  adalah  $R^2 = (1-k) / (n-k)$ . Nilai  $k > 1$  berarti *adjusted  $R^2$*  bernilai negatif (Ghozali & Ratmono, 2020).

#### 2. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

F test digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel X yang termasuk pada regresi berpengaruh pada variabel Y dalam waktu bersamaan. Pengujian uji F pada tingkat keyakinan 95%

serta tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  dengan *nilai probabilitas f-statistic* (Ghozali & Ratmono, 2020). Kriterianya yaitu:

- a.  $\text{prob} (f\text{-statistic}) < 0,05$  : H0 diterima Ha ditolak
- b.  $\text{prob} (f\text{-statistic}) > 0,05$  : H0 ditolak Ha diterima

### **3.8.2. Uji Hipotesis (Uji T)**

T-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen, dan menganggap variabel independen lain adalah konstanta. Pengujian uji T pada tingkat keyakinan 95% serta tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  dengan nilai probabilitas (Ghozali & Ratmono, 2020). Kriterianya yaitu:

- a.  $\text{prob} < 0,05$  : H0 diterima Ha ditolak
- b.  $\text{prob} > 0,05$  : H0 ditolak Ha diterima

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Gambaran umum penelitian ini terdiri dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan *sustainability report* yang berturut-turut selama periode 2018-2021. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi rapat komite audit terhadap *sustainability report*. Dengan ROE, *leverage*, *growth* sebagai variabel kontrol. Objek penelitian di pilih menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 35 perusahaan yang terpilih menjadi sampel, karena memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Berikut merupakan hasil seleksi sampel:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

| No | Keterangan   | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1  | Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021  | 657    |
| 2  | Perusahaan non-keuangan yang tidak terdaftar konsisten di BEI tahun 2018 -2021                                 | (146)  |
| 3  | Perusahaan non-keuangan yang tidak menerbitkan <i>Sustainability report</i> secara konsisten tahun 2018 - 2021 | (476)  |
|    | Total Sample   | 35     |
|    | Periode Penelitian 4 Tahun ( 35 X 4)   | 140    |

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif menggambarkan keadaan umum data, perhitungan statistik deskriptif berisi seluruh variabel. Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel | N   | Minimum   | Maximum   | Mean     | Std.Deviation |
|----------|-----|-----------|-----------|----------|---------------|
| SR       | 140 | 0,043956  | 0,736264  | 0,306986 | 0,143396      |
| UD       | 140 | 2,000000  | 14,000000 | 5,678571 | 2,057686      |
| ID       | 140 | 0,166667  | 1,000000  | 0,424966 | 0,128072      |
| KG       | 140 | 0,000000  | 1,000000  | 0,321429 | 0,468702      |
| KDK      | 140 | 0,100000  | 1,000000  | 0,417098 | 0,193139      |
| UK       | 140 | 2,000000  | 6,000000  | 3,457143 | 0,771539      |
| KKA      | 140 | 0,000000  | 1,000000  | 0,620102 | 0,214872      |
| RK       | 140 | 3,000000  | 77,000000 | 12,90714 | 1,278651      |
| ROE      | 140 | -4,112526 | 2,824622  | 0,113123 | 0,582808      |
| LEV      | 140 | 0,00007   | 1,849475  | 0,524042 | 0,272614      |
| GRT      | 140 | -0,998987 | 63,02037  | 0,493979 | 5,333452      |

(Sumber Data : Diolah eviews 10, 2023)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Dummy**

| KG  | Count | Mean     | Std. Dev. | Std. Err. of Mean |
|-----|-------|----------|-----------|-------------------|
| 0   | 95    | 0.000000 | 0.000000  | 0.000000          |
| 1   | 45    | 1.000000 | 0.000000  | 0.000000          |
| All | 140   | 0.321429 | 0.468702  | 0.039613          |

(Sumber Data : Diolah eviews 10, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, pengujian statistik deskriptif memiliki hasil sebagai berikut:

### 1. Ukuran Dewan Komisaris (ID)

Variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai minimum 2 dan nilai maksimum 14. Hasil tersebut menjelaskan bahwa besar ukuran dewan komisaris berkisar antara 2 orang sampai 14 orang. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan non-keuangan termasuk pada kategori cukup baik, karena berdasarkan peraturan POJK No.33/POJK.04/2014 menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris minimal memiliki 2 orang anggota. Nilai minimum terjadi pada perusahaan Lotte Chemical Titan (FPNI) tahun 2018-2021, sedangkan nilai maksimum terjadi pada perusahaan PT Chandra Asri Petrochemical (TPIA) tahun 2021.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,6785 dan pada standar deviasi sebesar 2,0576. Nilai *mean* lebih > standar deviasi artinya simpangan data dalam penelitian relatif kecil. Nilai *mean* lebih > standar deviasi artinya perusahaan memiliki dewan komisaris yang cukup dalam memberikan pengawasan pada perusahaan. Standar deviasi yang rendah dibanding rata-rata menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris cenderung homogen.

### 2. Independensi dewan komisaris (UD)

Pada tabel hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel independensi dewan komisaris memiliki nilai minimum 0.16667 atau 16% dan nilai maksimum 1 atau 100%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa besar jumlah independensi dewan

berkisar antara 16% samapi 100%. Nilai minimum terjadi pada perusahaan PT Vale Indonesia (INCO) tahun 2019, sedangkan nilai maksimum terjadi pada perusahaan PT Timah (TINS) tahun 2018. Nilai *mean sebesar* 0,4249 atau sebesar 42% dan standar deviasi sebesar 0.1280 atau 12%, artinya simpangan data dalam penelitian relatif kecil. Berdasarkan rata-rata independensi dewan komisaris dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memenuhi, karena berdasarkan peraturan BUMN No. PER-09/MBU/2012 komposisi dewan komisaris minimal 20% (Putri & Surifah, 2022).

### 3. Keragaman Gender Dewan Komisaris (KG)

Pada tabel hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel keragaman gender dewan komisaris perusahaan yang memiliki dewan komisaris perempuan diantara 140 perusahaan hanya 45 perusahaan. Sedangkan 95 perusahaan tidak memiliki dewan komisaris perempuan. Perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris perempuan diantaranya: PT ABM Investama (ABMM) tahun 2018-2021 dan PT Vale Indonesia (INCO) tahun 2018-2021, sedangkan perusahaan yang memiliki dewan komisaris perempuan diantaranya: PT Astra Ortoparts (AUTO) tahun 2018-2021 dan PT Solusi Bangun Indonesia (SMCB) TAHUN 2018-2021. Nilai *mean sebesar* 0,32143 atau sebesar

32% dan standar deviasi sebesar 0.46870 atau 46%, artinya simpangan data dalam penelitian relatif besar.

#### 4. Keahlian keuangan dewan komisaris (KDK)

Keahlian keuangan dewan komisaris mempunyai nilai minimum sebesar 0,10000 atau 10% dan nilai maksimum 1 atau 100%. Besar nilai keahlian keuangan dewan komisaris berkisar antara 10% sampai 100%. Nilai minimum terjadi pada perusahaan PT Vale Indonesia (INCO) tahun 2020-2021, sedangkan nilai maksimum terjadi pada perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia (SMCB) tahun 2019-2020. Keahlian keuangan dewan komisaris memiliki nilai *mean* sebesar 0,41709 dan standar deviasi sebesar 0,19313, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya simpangan data dalam penelitian relatif kecil.

#### 5. Ukuran Komite audit (UK)

Variabel kelima pada penelitian ini yaitu ukuran komite audit. Ukuran komite audit memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 6, sehingga besar ukuran komite audit antara 2 orang sampai 6 orang. Nilai minimum terjadi pada perusahaan Lotte Chemical Titan (FPNI) tahun 2021 dan nilai maksimum terjadi pada Perusahaan Gas Negara (PGAS) tahun 2019. Nilai *mean* ukuran komite audit sebesar 3,4571 dan standar deviasi sebesar 0,7715, artinya simpangan data dalam penelitian relatif kecil.



Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ukuran komite audit sebesar 3 orang. Berdasarkan peraturan yang berlaku Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 menjelaskan bahwa perusahaan harus mempunyai jumlah komite audit sekurang kurangnya adalah 3 anggota (Aziz, 2014).

#### 6. Keahlian Keuangan komite audit (KKA)

Keahlian keuangan komite audit mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan maksimum 1. Hasil tersebut menjelaskan besaran jumlah keahlian keuangan komite audit sebesar 0 hingga 1. Nilai minimum terjadi pada perusahaan PT Vale Indonesia (INCO) tahun 2020 dan nilai maksimum terjadi pada perusahaan Lotte Chemical Titan (FPNI) tahun 2018. Nilai *mean* sebesar 0,616531 atau 61%, berdasarkan hasil tersebut maka perusahaan sampel yang digunakan sudah menerapkan peraturann yang ada. Berdasarkan POJK No.55/POJK.04/2015 anggota komite audit harus memiliki minimal 1 anggota komite audit pada perusahaan (Aprianti, Susetyo, Meutia, & Fuadah, 2022). Standar deviasi keahlian keuangan komite audit sebesar 0,2296, sehingga simpangan data dalam penelitian relatif kecil.

#### 7. Frekuensi rapat komite audit (RK)

Variabel frekuensi rapat komite audit mempunyai nilai minimum sebesar 3 dan maksimum 77. Hasil tersebut menjelaskan bahwa besar kisaran jumlah rapat komite audit

adalah 3 sampai 77. Nilai minimum terjadi pada perusahaan Lotte Chemical Titan (FPNI) tahun 2020 dan nilai maksimum terjadi pada perusahaan PT Timah (TINS) tahun 2019. Rata-rata frekuensi rapat komite audit sebesar 12,9071, sedangkan standar deviasi sebesar 2,2208, sehingga simpangan data dalam penelitian relatif kecil. Berdasarkan nilai mean frekuensi rapat perusahaan non-keuangan mengadakan rapat dalam satu tahun sebanyak 12 kali. Berdasarkan peraturan POJK No.55/POJK.04/2015 bahwa perusahaan harus melakukan rapat minimal 1 kali dalam 3 bulan.

#### 8. *Return on equity* (ROE)

Variabel kontrol ROE memiliki nilai minimum sebesar -4,1125 dan nilai maksimum sebesar 2,8246. Sehingga besar ROE berkisar antara -4,1125 sampai 2,8246. Nilai minimum terjadi pada perusahaan PT Waskita Beton Precast tahun 2020, dan nilai maksimum terjadi pada perusahaan PT Adhi Karya (persero) tahun 2021. ROE memiliki nilai *mean* 0,1131, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,5828, sehingga simpangan data dalam penelitian relatif besar. Berdasarkan hasil rata-rata ROE perusahaan menghasilkan ROE sebesar 11%.

### 9. *Leverage (LEV)*

Variabel kontrol selanjutnya yaitu *leverage*, *leverage* memiliki nilai minimum 0,00007 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,849475. Nilai minimum terjadi pada perusahaan PT Chandra Asri Petrochemical tahun 2020 sedangkan nilai maksimum terjadi pada perusahaan PT Garuda Indonesia (persero). Nilai *mean* sebesar 0,524042 dan standar deviasi sebesar 0,272614, sehingga simpangan data dalam penelitian relatif kecil. Hasil tersebut menjelaskan bahwa perusahaan non-keuangan yang melaporkan *sustainability report* memiliki rata-rata tingkat leverage sebesar 52%.

### 10. *Growth (GRT)*

Variabel kontrol terakhir yaitu *growth*, Nilai minimum *growth* sebesar -0,998987 dan nilai maksimum sebesar 63,02037. Sehingga dapat dijelaskan bahwa besarnya *growth* berkisar antara -0,998987 sampai 63,02037. Nilai minimum terjadi pada perusahaan PT Waskita Beton Precast tahun 2018 sedangkan nilai maksimum terjadi pada perusahaan PT Bumi Resourcest tahun 2018. Nilai *mean* 0,493979 dan standar deviasi sebesar 5,333452, sehingga simpangan data dalam penelitian relatif besar. Nilai rata-rata perusahaan non-keuangan dalam kurun waktu 2018-2021 mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 49%.

#### 4.2.2 Uji Estimasi Model

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu estimasi model, Uji estimasi model dibagi menjadi 3 yaitu: *Common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), *random effect model* (REM). Langkah pengujian yang digunakan yaitu:

##### 1. *Common Effect Model*

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi *Common Effect Model***

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.     |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C                  | 0.359803    | 0.089392              | 4.024982    | 0.0001    |
| UD                 | -0.012178   | 0.006523              | -1.866989   | 0.0642    |
| ID                 | 0.130085    | 0.100227              | 1.297906    | 0.1966    |
| KG                 | -0.000326   | 0.026248              | -0.012421   | 0.9901    |
| KDK                | -0.119486   | 0.068429              | -1.746127   | 0.0832    |
| UK                 | 0.028016    | 0.017318              | 1.617686    | 0.1082    |
| KKA                | -0.104283   | 0.057606              | -1.810284   | 0.0726    |
| RK                 | 0.001731    | 0.001049              | 1.651158    | 0.1011    |
| ROE                | -0.009370   | 0.021692              | -0.431930   | 0.6665    |
| LEV                | -0.080460   | 0.046385              | -1.734597   | 0.0852    |
| GRT                | -0.000634   | 0.002223              | -0.285338   | 0.7758    |
| R-squared          | 0.168463    | Mean dependent var    |             | 0.306986  |
| Adjusted R-squared | 0.104003    | S.D. dependent var    |             | 0.143396  |
| S.E. of regression | 0.135734    | Akaike info criterion |             | -1.080924 |
| Sum squared resid  | 2.376665    | Schwarz criterion     |             | -0.849795 |
| Log likelihood     | 86.66470    | Hannan-Quinn criter.  |             | -0.987000 |
| F-statistic        | 2.613446    | Durbin-Watson stat    |             | 0.906726  |
| Prob(F-statistic)  | 0.006336    |                       |             |           |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Hasil uji model CEM atau *common effect model* menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,10 atau 10%. Nilai prob (f-statistic) 0,006336 < 0,05 sehingga dikatakan signifikan.

2. *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi *Fixed Effect Model***

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.247647    | 0.161062   | 1.537585    | 0.1275 |
| UD       | 0.005108    | 0.012838   | 0.397875    | 0.6916 |
| ID       | 0.210558    | 0.134583   | 1.564520    | 0.1210 |
| KG       | 0.001872    | 0.033966   | 0.055109    | 0.9562 |
| KDK      | -0.026719   | 0.118668   | -0.225158   | 0.8223 |
| UK       | 0.021194    | 0.018745   | 1.130613    | 0.2611 |
| KKA      | -0.060139   | 0.058509   | -1.027848   | 0.3066 |
| RK       | 0.000579    | 0.001565   | 0.369971    | 0.7122 |
| ROE      | 0.034746    | 0.020555   | 1.690365    | 0.0942 |
| LEV      | -0.178757   | 0.075906   | -2.354999   | 0.0206 |
| GRT      | -0.004672   | 0.002107   | -2.217134   | 0.0290 |

| Effects Specification                 |          |                       |           |  |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|--|
| Cross-section fixed (dummy variables) |          |                       |           |  |
| R-squared                             | 0.609905 | Mean dependent var    | 0.306986  |  |
| Adjusted R-squared                    | 0.429229 | S.D. dependent var    | 0.143396  |  |
| S.E. of regression                    | 0.108334 | Akaike info criterion | -1.352095 |  |
| Sum squared resid                     | 1.114954 | Schwarz criterion     | -0.406567 |  |
| Log likelihood                        | 139.6467 | Hannan-Quinn criter.  | -0.967861 |  |
| F-statistic                           | 3.375691 | Durbin-Watson stat    | 1.720434  |  |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000 |                       |           |  |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Hasil uji model FEM atau *fixed effect model* nilai *adjusted*

*R-squared* sebesar 0,42 atau 42%. nilai *prob (f-statistic)* 0,000000

< 0,05 sehingga dikatakan signifikan.

3. *Random Effect Model*

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi *Random Effect Model***

| Variable              | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C                     | 0.315748    | 0.104007           | 3.035822    | 0.0029 |
| UD                    | -0.006975   | 0.007690           | -0.906962   | 0.3661 |
| ID                    | 0.175721    | 0.104044           | 1.688904    | 0.0937 |
| KG                    | -0.004340   | 0.027379           | -0.158509   | 0.8743 |
| KDK                   | -0.089418   | 0.077611           | -1.152129   | 0.2514 |
| UK                    | 0.024875    | 0.016133           | 1.541879    | 0.1256 |
| KKA                   | -0.088409   | 0.052389           | -1.687561   | 0.0939 |
| RK                    | 0.001537    | 0.001129           | 1.361313    | 0.1758 |
| ROE                   | 0.016303    | 0.019240           | 0.847338    | 0.3984 |
| LEV                   | -0.107857   | 0.052562           | -2.051978   | 0.0422 |
| GRT                   | -0.002972   | 0.001957           | -1.518377   | 0.1314 |
| Effects Specification |             |                    |             |        |
|                       |             |                    | S.D.        | Rho    |
| Cross-section random  |             |                    | 0.079866    | 0.3521 |
| Idiosyncratic random  |             |                    | 0.108334    | 0.6479 |
| Weighted Statistics   |             |                    |             |        |
| R-squared             | 0.137530    | Mean dependent var | 0.172313    |        |
| Adjusted R-squared    | 0.070672    | S.D. dependent var | 0.114385    |        |
| S.E. of regression    | 0.110269    | Sum squared resid  | 1.568546    |        |
| F-statistic           | 2.057038    | Durbin-Watson stat | 1.257341    |        |
| Prob(F-statistic)     | 0.032573    |                    |             |        |
| Unweighted Statistics |             |                    |             |        |
| R-squared             | 0.141717    | Mean dependent var | 0.306986    |        |
| Sum squared resid     | 2.453110    | Durbin-Watson stat | 0.803958    |        |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Hasil uji model REM atau *random effect model* menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,07 atau 7%. Nilai *prob (f-statistic)*  $0,032573 < 0,05$  sehingga dikatakan signifikan.

### 4.2.3 Uji Pemilihan model

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan pemilihan model yang paling efektif digunakan dalam penelitian. Langkah pengujian yang digunakan yaitu:

#### 1. Uji Chow

Langkah pertama yang digunakan dalam menentukan uji chow menggunakan estimasi model *Common effect model* dan *fixed effect model*. Pengujian dapat dilihat dari nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  yang dipakai adalah CEM, dan jika probabilitas  $< 0,05$  maka yang digunakan adalah FEM.

Hipotesis uji chow adalah:

$H_0$  : *common effect Model*

$H_a$  : *fixed effect model*

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Chow**

| Effects Test             | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 3.161896   | (34,95) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 105.963895 | 34      | 0.0000 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.7, menjelaskan bahwa probabilitas pada *cross-section f* sebesar 0,0000 menunjukkan nilai probabilitas  $<$  dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya FEM lebih tepat digunakan. Dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah FEM.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman menggunakan estimasi model *random efect model* dan *fixed effect model*. Pengujian dapat dilihat dari nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  yang dipakai adalah REM, dan jika probabilitas  $< 0,05$  maka yang digunakan adalah FEM. Hipotesis uji hausman adalah:

$H_0$  : *random efect model*

$H_a$  : *fixed effect model*

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hausman**

| Test Summary         | Chi-Sq.<br>Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|----------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 14.648411            | 10           | 0.1454 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, menjelaskan bahwa probabilitas pada *chi-square* sebesar 0,1454 menunjukkan nilai probabilitas  $>$  dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya REM lebih tepat digunakan. Dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah REM. Sehingga Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Efect Model* atau REM.

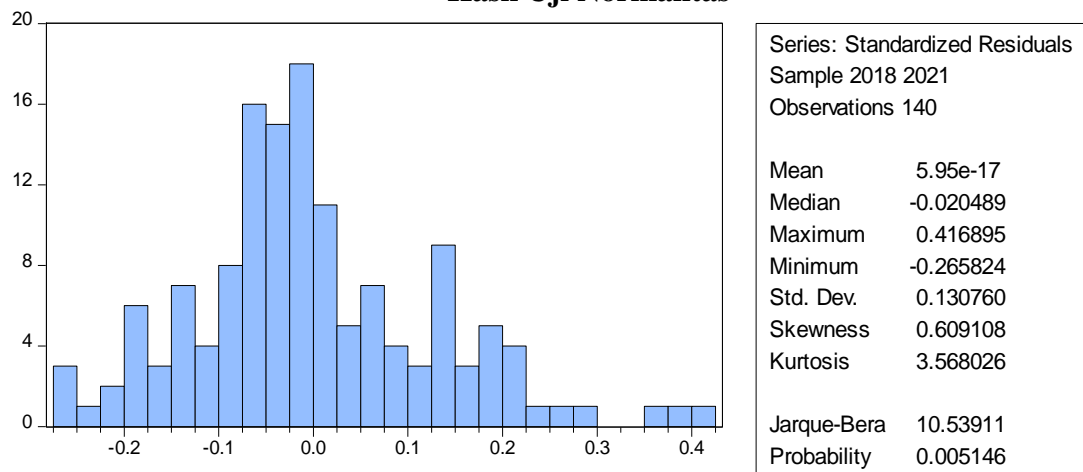


#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar mengetahui apakah variabel residual berdistribusi normal dalam model regresi. Pengujian dapat dilakukan dengan uji statistik *jarque-bera test* atau JB. Apabila probabilitas  $> 0,05$  berdistribusi normal.

**Gambar 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**



(Sumber Data : Diolah eviews 10, 2023)

Berdasarkan gambar 4.9 menjelaskan bahwa nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar  $0,005146 < 0,05$ , sehingga data berdistribusi tidak normal. Variabel yang digunakan tidak berdistribusi normal, sehingga dalam penelitian ini memakai asumsi *centra limit theorem*. Dalam penelitian ini menggunakan  $n > 140$ , sehingga data dapat dikatakan sesuai asumsi *central limit theorem*.

## 2. Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas digunakan apakah terjadi korelasi antar variabel pada regresi ini. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi multikoloniaritas. dengan cara melihat nilai korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi  $> 0,8$  dikatakan terdapat masalah multikoloniaritas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikoloniaritas**

|     | SR        | UD        | ID        | KG        | KDK       | UK        | KKA       | RK        | ROE       | LEV       | GRT       |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| SR  | 1.000000  | -0.144924 | 0.142211  | -0.002479 | -0.163213 | 0.197305  | -0.163609 | 0.245433  | -0.011364 | -0.030057 | -0.089585 |
| UD  | -0.144924 | 1.000000  | -0.312522 | 0.160113  | -0.304891 | 0.124942  | 0.022661  | 0.007881  | -0.052705 | -0.012274 | 0.133426  |
| ID  | 0.142211  | -0.312522 | 1.000000  | 0.042559  | 0.083988  | 0.065338  | 0.166322  | 0.148885  | 0.141641  | 0.117507  | -0.063428 |
| KG  | -0.002479 | 0.160113  | 0.042559  | 1.000000  | -0.076378 | 0.028421  | -0.162247 | 0.035027  | 0.187011  | 0.130796  | -0.059971 |
| KDK | -0.163213 | -0.304891 | 0.083988  | -0.076378 | 1.000000  | -0.124155 | 0.157453  | -0.195126 | -0.239204 | 0.005459  | 0.009679  |
| UK  | 0.197305  | 0.124942  | 0.065338  | 0.028421  | -0.124155 | 1.000000  | -0.061926 | 0.438236  | -0.137312 | 0.282126  | -0.061354 |
| KKA | -0.163609 | 0.022661  | 0.166322  | -0.162247 | 0.157453  | -0.061926 | 1.000000  | -0.091518 | 0.012411  | -0.175583 | 0.019637  |
| RK  | 0.245433  | 0.007881  | 0.148885  | 0.035027  | -0.195126 | 0.438236  | -0.091518 | 1.000000  | -0.080618 | 0.264287  | -0.031764 |
| ROE | -0.011364 | -0.052705 | 0.141641  | 0.187011  | -0.239204 | -0.137312 | 0.012411  | -0.080618 | 1.000000  | 0.008135  | 0.038898  |
| LEV | -0.030057 | -0.012274 | 0.117507  | 0.130796  | 0.005459  | 0.282126  | -0.175583 | 0.264287  | 0.008135  | 1.000000  | 0.098787  |
| GRT | -0.089585 | 0.133426  | -0.063428 | -0.059971 | 0.009679  | -0.061354 | 0.019637  | -0.031764 | 0.038898  | 0.098787  | 1.000000  |

(Sumber Data : Diolah eviews 10, 2023)

Berdasarkan tabel 4.10 seluruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap hubungan antar variabel  $< 0,8$ , sehingga dapat diartikan tidak terdapat masalah multikoloniaritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan apakah terdapat variabel pengganggu atau terjadi korelasi di periode sebelumnya antar variabel pada regresi ini. Pengujian dilakukan menggunakan *durbin-watson* atau DW. Uji Dw digunakan untuk mengetahui apakah terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 4.10**  
**Tabel Keputusan Durbin Watson**

| Nilai statistik        | Hasil  |
|------------------------|--|
| $0 < d < dl$           | Menolak hoipotesis 0, ada autokorelais positif |
| $Dl \leq d \leq du$    | Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan      |
| $Du < d < 4 - dl$      | Menerima hipotesis 0, tidak ada autokorealsi   |
| $4 - du < d < 4 - dl$  | Daerah keragu-raguan, tidak ada autokorelasi   |
| $4 - dl \leq d \leq a$ | Menolak hipotesis 0, ada autokorelasi          |

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.254984 | Mean dependent var    | 0.308009  |
| Adjusted R-squared | 0.190455 | S.D. dependent var    | 0.143401  |
| S.E. of regression | 0.129025 | Akaike info criterion | -1.175253 |
| Sum squared resid  | 2.114212 | Schwarz criterion     | -0.921917 |
| Log likelihood     | 93.68007 | Hannan-Quinn criter.  | -1.072304 |
| F-statistic        | 3.951467 | Durbin-Watson stat    | 1.930509  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000060 |                       |           |

(Sumber Data : Diolah eviews 10, 2023)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil, nilai *durbin watson* sebesar 1,930509. Diketahui  $dl = 1,5739$   $du = 1,8785$  k (variabel bebas) = 10 dan  $N = 140$ . Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh adalah  $1,8785 < 1,930509 < 4 - 1,5739$  atau  $1,8785 < 1,930509 < 2,4261$ , sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada model penelitian.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan apakah model regresi terdapat kesamaan. Pengujian dilakukan menggunakan uji *white*. Uji *white* digunakan meregresikan residual kuadrat dengan variabel X, variabel X kuadrat serta perkalian antarvariabel X1. Apabila *Prob. Chi-square* > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

|                     |          |                      |        |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic         | 1.502437 | Prob. F(64,75)       | 0.0450 |
| Obs*R-squared       | 78.65244 | Prob. Chi-Square(64) | 0.1028 |
| Scaled explained SS | 85.74423 | Prob. Chi-Square(64) | 0.0362 |

(Sumber Data : Diolah eviews 10, 2023)

Berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1028, Nilai probabilitas  $0,1028 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.5 Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Uji regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan yang lain dalam penelitian. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, hasil analisis regresi data panel adalah:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Data Panel**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.315748    | 0.104007   | 3.035822    | 0.0029 |
| UD       | -0.006975   | 0.007690   | -0.906962   | 0.3661 |
| ID       | 0.175721    | 0.104044   | 1.688904    | 0.0937 |
| KG       | -0.004340   | 0.027379   | -0.158509   | 0.8743 |
| KDK      | -0.089418   | 0.077611   | -1.152129   | 0.2514 |
| UK       | 0.024875    | 0.016133   | 1.541879    | 0.1256 |
| KKA      | -0.088409   | 0.052389   | -1.687561   | 0.0939 |
| RK       | 0.001537    | 0.001129   | 1.361313    | 0.1758 |
| ROE      | 0.016303    | 0.019240   | 0.847338    | 0.3984 |
| LEV      | -0.107857   | 0.052562   | -2.051978   | 0.0422 |
| GRT      | -0.002972   | 0.001957   | -1.518377   | 0.1314 |

(Sumber Data : Diolah eviews 10, 2023)

Berdasarkan tabel 4.15 maka persamaan regresi data panel disusun dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SR} = & 0,315748 + (-0,006975) \text{UD} + 0,175721 \text{ID} + (-0,004340) \text{KG} + \\ & (-0,089418) \text{KDK} + 0,024875 \text{UK} + (-0,088409) \text{KKA} + 0,001537 \text{RK} \\ & + 0,016303 \text{ROE} + (-0,107857) \text{LEV} + (-0,002972) \text{GRT} + 0,86247 \end{aligned}$$

Persamaan regresi linear diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. konstanta  $\alpha$  mempunyai besaran 0,315748, menyatakan apabila variabel X konstanta maka variabel struktur modal yaitu 0,315748
2. koefisien regresi UD sebesar -0,006975, menyatakan apabila penambahan variabel ukuran dewan komisaris sebesar 1% dapat meningkatkan variabel struktur model sebesar -0,006975. Dengan variabel independen lain besarnya konstanta.

3. koefisien regresi ID sebesar 0,175721, menyatakan apabila penambahan variabel ukuran dewan komisaris sebesar 1% dapat meningkatkan variabel struktur model sebesar 0,175721. Dengan variabel independen lain besarnya konstanta.
4. koefisien regresi KG sebesar -0,004340, menyatakan apabila penambahan variabel independensi dewan komisaris sebesar 1% dapat meningkatkan variabel struktur model sebesar -0,004340. Dengan variabel independen lain besarnya konstanta.
5. koefisien regresi KDK sebesar -0,089418, menyatakan apabila penambahan variabel keragaman gender dewan komisaris sebesar 1% dapat meningkatkan variabel struktur model sebesar -0,089418. Dengan variabel independen lain besarnya konstanta.
6. koefisien regresi UK sebesar 0,024875, menyatakan apabila penambahan variabel keahlian keuangan dewan komisaris sebesar 1% dapat meningkatkan variabel struktur model sebesar 0,024875. Dengan variabel independen lain besarnya konstanta.
7. koefisien regresi KKA sebesar -0,088409, menyatakan apabila penambahan variabel ukuran komite audit 1% dapat meningkatkan variabel struktur model sebesar -0,088409. Dengan variabel independen lain besarnya konstanta.
8. koefisien regresi RK sebesar 0,001537, menyatakan apabila penambahan variabel keahlian keuangan komite audit sebesar 1%

dapat meningkatkan variabel struktur model sebesar 0,001537. Dengan variabel independen lain besarnya konstanta.

9. koefisien regresi ROE sebesar 0,016303, menyatakan apabila penambahan variabel *return on equity* sebesar 1% dapat meningkatkan variabel struktur model sebesar 0,016303. Dengan variabel independen lain besarnya konstanta
10. koefisien regresi LEV sebesar -0,107857, menyatakan apabila penambahan variabel *leverage* sebesar 1% dapat meningkatkan variabel struktur model sebesar -0,107857. Dengan variabel independen lain besarnya konstanta
11. koefisien regresi GRT sebesar -0,002972, menyatakan apabila penambahan variabel *growth* sebesar 1% dapat meningkatkan variabel struktur model sebesar -0,002972. Dengan variabel independen lain besarnya konstanta

#### **4.2.6 Uji Ketetapan model**

1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menerangkan pengaruh variabel independen: ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit, serta variabel kontrol *return on equity*, *leverage*,

*growth* pada variabel dependen yaitu *sustainability report*.

Berikut merupakan tabel uji ( $R^2$ )

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.137530 | Mean dependent var | 0.172313 |
| Adjusted R-squared | 0.070672 | S.D. dependent var | 0.114385 |
| S.E. of regression | 0.110269 | Sum squared resid  | 1.568546 |
| F-statistic        | 2.057038 | Durbin-Watson stat | 1.257341 |
| Prob(F-statistic)  | 0.032573 |                    |          |

(Sumber Data : Diolah eviews 10, 2023)

Berdasarkan tabel 4.14 dijelaskan bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,070672 atau 7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol dapat menerangkan variabel dependen sebesar 7%, sedangkan 93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada variabel penelitian.

## 2. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel X yang termasuk pada regresi berpengaruh pada variabel Y dalam waktu bersamaan. Pengujian dengan menggunakan nilai probabilitas, apabila probabilitas  $< 0,05$  maka model diterima. Berikut merupakan tabel uji F:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.137530 | Mean dependent var | 0.172313 |
| Adjusted R-squared | 0.070672 | S.D. dependent var | 0.114385 |
| S.E. of regression | 0.110269 | Sum squared resid  | 1.568546 |
| F-statistic        | 2.057038 | Durbin-Watson stat | 1.257341 |
| Prob(F-statistic)  | 0.032573 |                    |          |

(Sumber Data : Diolah eviews 10, 2023)



Berdasarkan tabel 4.13 dijelaskan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,032573 < 0,05$ , sehingga ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, keahlian keuangan dewan komisaris, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit, *return on equity*, *leverage*, dan *growth* berpengaruh terhadap *sustainability report*.

#### 4.2.1 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Pengujian dengan menggunakan nilai probabilitas, apabila probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Berikut merupakan tabel uji T:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji T**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.315748    | 0.104007   | 3.035822    | 0.0029 |
| UD       | -0.006975   | 0.007690   | -0.906962   | 0.3661 |
| ID       | 0.175721    | 0.104044   | 1.688904    | 0.0937 |
| KG       | -0.004340   | 0.027379   | -0.158509   | 0.8743 |
| KDK      | -0.089418   | 0.077611   | -1.152129   | 0.2514 |
| UK       | 0.024875    | 0.016133   | 1.541879    | 0.1256 |
| KKA      | -0.088409   | 0.052389   | -1.687561   | 0.0939 |
| RK       | 0.001537    | 0.001129   | 1.361313    | 0.1758 |
| ROE      | 0.016303    | 0.019240   | 0.847338    | 0.3984 |
| LEV      | -0.107857   | 0.052562   | -2.051978   | 0.0422 |
| GRT      | -0.002972   | 0.001957   | -1.518377   | 0.1314 |

(Sumber Data : Diolah eviews 10, 2023)

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) ukuran dewan komisaris (UD)

Dari hasil hipotesis uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel ukuran dewan komisaris sebesar  $0,3661 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 tidak didukung dengan nilai koefisien ukuran dewan komisaris sebesar  $-0,006975$ . Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak, artinya hipotesis pertama tidak didukung.

2. Hipotesis kedua (H2) independensi dewan komisaris (ID)

Dari hasil hipotesis uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel independensi dewan komisaris sebesar  $0,0937 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 tidak didukung dengan nilai koefisien independensi dewan komisaris sebesar  $0,175721$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independensi komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak, artinya hipotesis kedua tidak didukung.

3. Hipotesis ketiga (H3) keragaman gender dewan komisaris (KG)

Dari hasil hipotesis uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel keragaman gender dewan komisaris sebesar  $0,8743 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 tidak didukung dengan nilai koefisien keragaman gender dewan komisaris sebesar  $-0,004340$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel keragaman

gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak, artinya hipotesis ketiga tidak didukung.

4. Hipotesis keempat (H4) keahlian keuangan dewan komisaris (KDK)

Dari hasil hipotesis uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel keahlian keuangan dewan komisaris sebesar  $0,2514 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 tidak didukung dengan nilai koefisien keahlian keuangan dewan komisaris sebesar  $-0,089418$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian keuangan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak, artinya hipotesis keempat tidak didukung.

5. Hipotesis kelima (H5) ukuran komite audit (UK)

Dari hasil hipotesis uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel ukuran komite audit sebesar  $0,1256 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 tidak didukung dengan nilai koefisien ukuran komite audit sebesar  $0,024875$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak, artinya hipotesis kelima tidak didukung.

#### 6. Hipotesis keenam (H6) keahlian keuangan komite audit (KKA)

Dari hasil hipotesis uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel keahlian keuangan komite audit sebesar  $0,0939 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 tidak didukung dengan nilai koefisien keahlian keuangan komite audit sebesar  $-0,088409$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak, artinya hipotesis keenam tidak didukung.

#### 7. Hipotesis ketujuh (H7) frekuensi rapat komite audit (RK)

Dari hasil hipotesis uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel frekuensi rapat komite audit sebesar  $0,1758 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 tidak didukung dengan nilai koefisien frekuensi rapat komite audit sebesar  $0,001537$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sehingga hipotesis ketujuh (H7) ditolak, artinya hipotesis ketujuh tidak didukung.

### 4.3 Pembahasan Hasil

#### 1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *sustainability report*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini dijelaskan dengan nilai probabilitas dan signifikansi  $0,3661 > 0,05$ ,

dengan nilai koefisien sebesar  $-0,006975$ , berarti H1 di tolak dan H0 diterima. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aliniar & Wahyuni (2017), Aziz (2014), Barung, Simanjuntak, & Hutadjulu (2018), dan Setiawan & Ridaryanto (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Setiawan & Ridaryanto (2022) menyatakan anggota dewan komisaris belum melaksanakan tugasnya untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada pihak manajemen atau pengelola perusahaan. Dalam pelaksanaannya dewan komisaris belum melaksanakan pengawasan dengan maksimal. Penyebabnya yaitu pengawasan dewan komisaris tidak hanya dilihat dari ukurannya saja atau besar kecilnya dewan komisaris tetapi juga dilihat dari norma, nilai, serta kepercayaan pada organisasi.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori keagenan, karena dalam melakukan pengawasan besar kecilnya ukuran tidak berpengaruh. Manajemen bertugas meningkatkan daya saing dan efisiensi perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertugas mengawasi manajemen. Dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan, efektifitas pengawasan tidak bergantung oleh besar dan kecilnya ukuran pada dewan komisaris. Landasan dalam pengungkapan *sustainability*

*report* yaitu kesadaran perusahaan dalam menerapkan prinsip transparansi atau keterbukaan (Barung et al., 2018).

2. Pengaruh independensi dewan komisaris terhadap *sustainability report*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini dijelaskan dengan nilai probabilitas dan signifikansi  $0,0937 > 0,05$ , dengan nilai koefisien sebesar 0,175721, berarti H2 ditolak dan H0 diterima. Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Aziz (2014), Barung et al., (2018), Liana (2019), Aniktia & Khafid (2015), Situmorang & Hadiprajitno (2016) yang menyimpulkan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Diono & Prabowo (2017) menyatakan Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen belum terlaksana dengan baik, sehingga berdampak terhadap kurangnya manajemen mengungkapkan *sustainability report*. Walaupun perusahaan mempunyai dewan komisaris independen, tetapi anggota dewan komisaris independen tidak mempunyai waktu melakukan pengawasan, karena kesibukan lain maka kehadiran dewan komisaris independen tidak dapat terlaksana dengan efektif. Dewan komisaris mempunyai peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, sehingga tidak hanya komposisi yang diperlukan, tetapi juga mempertimbangkan pengetahuan,

kemampuan, kompetensi, dan latar belakang untuk mengambil keputusan. Fungsi pengawasan yang kurang baik akan menimbulkan kurangnya dorongan untuk manajemen mengungkapkan *sustainability report*. Selain itu faktor lain tidak diungkapkannya laporan *sustainability report* adalah minimnya pemahaman dan pengetahuan komisaris independen tentang pentingnya pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori keagenan, dewan komisaris independen merupakan bagian pengawasan yang tinggi di perusahaan yang dapat menjebatani manajer dan para pemegang saham. Adanya dewan komisaris tidak bisa meningkatkan pengawasan dan pelaporan *sustainability report*, karena dewan komisaris independen tidak berhubungan langsung dengan aktifitas sehari-hari. Proporsi pada dewan komisaris independen bukan faktor penentu pada pengungkapan informasi khususnya *sustainability report*. Perannya lebih ditekankan pada karakteristik personal, pengalaman, serta kemampuan melaksanakan tugasnya (Ikhsan & Wijayanti, 2021).

### 3. Pengaruh keragaman gender dewan komisaris terhadap *sustainability report*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan keragaman gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini dijelaskan dengan nilai probabilitas dan signifikansi  $0,8743 > 0,05$ , dengan nilai koefisien sebesar  $-0,004340$ , berarti  $H_3$

ditolak dan H0 diterima. keragaman gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian, Ardiani, Lindrawati, & Susanto (2022), Setiawan & Ridaryanto (2022) yang menyimpulkan bahwa keragaman gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Diono & Prabowo (2017) menyatakan pada sebuah perusahaan, komisaris wanita lebih menunjukkan rasa simpati pada tanggung jawab sosial. Jumlah dewan komisaris perempuan yang lebih banyak dapat membantu mengambil keputusan yang lebih baik dengan cara lebih banyak melihat isu-isu yang ada kemudian dipertimbangkan. Menurut Setiawan & Ridaryanto (2022) negara Indonesia masih menggunakan sistem kekerabatan patrilineal atau garis keturunan ayah. Sistem tersebut menjelaskan bahwa laki-laki menguasai seluruh anggota keluarga, pengambilan keputusan, sumber pendapatan, serta kepemilikan barang. Dengan adanya sistem tersebut membuat kehadiran perempuan pada jajaran manajemen perusahaan tidak dominan.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori keagenan, karena keragaman gender tidak memberikan efek pada perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report*. Banyak perusahaan menjadikan representasi wanita sebagai pelengkap. Serta adanya representasi wanita



hanya sebagai kepedulian perusahaan untuk kesetaraan gender sehingga tidak berpengaruh pada *sustainability report* (Ardiani et al., 2022).

4. Pengaruh keahlian keuangan dewan komisaris terhadap *sustainability report*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini dijelaskan dengan nilai probabilitas  $0,2514 > 0,05$ , dengan nilai koefisien sebesar  $-0,089418$ , berarti  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Keragaman gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian, Aniroh (2011), Setiawan & Ridaryanto (2022).

Hariani et al., (2020) menyatakan pendidikan yang tinggi dapat membuat komisaris melakukan pengawasan dengan lebih optimal sehingga akan terciptakan transparansi diantara manajemen dengan *stakeholders*. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori keagenan, karena, keahlian keuangan dewan komisaris tidak hanya dilihat pada pendidikan saja, banyak faktor yang dapat mempengaruhi *sustainability report* salah satunya adalah berpengalaman. Sehingga dewan komisaris dengan keahlian keuangan hanya berfokus pada laporan finansial dan tidak mengutamakan pengungkapan lingkungan dan sosial. Keahlian yang bervariasi akan menghasilkan informasi yang lebih baik, salah satunya yaitu pengungkapan *sustainability report*. Dengan adanya

banyak keahlian maka perusahaan lebih mudah untuk mengungkapkan *sustainability report* (Setiawan & Ridaryanto, 2022).

5. Pengaruh ukuran komite audit terhadap *sustainability report*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini dijelaskan dengan nilai probabilitas dan signifikansi  $0,1256 > 0,05$ , dengan nilai koefisien sebesar  $0,024875$ , berarti  $H_5$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Aliniar & Wahyuni (2017), Aziz (2014), Barung et al., (2018), Setiawan & Ridaryanto (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Menurut Setiawan & Ridaryanto (2022) dibentuknya komite audit hanya formalitas perusahaan agar memenuhi aturan yang berlaku, sehingga anggota komite audit belum melaksanakan fungsi dan tugas dengan efektif. Banyak anggota komite audit yang hanya melakukan tugas-tugas rutin saja, tidak melakukan analisis kritis pada kondisi pengendalian serta kegiatan manajemen. Penyebabnya yaitu banyak dari anggota komite audit tidak mempunyai kompetensi yang memadai, serta belum memahami tugas utamanya. Akibatnya manajemen yang diawasi oleh komite audit dalam pengungkapan *sustainability report* akan semakin sedikit dan tidak efektif (Aliniar & Wahyuni, 2017).

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori keagenan, menurut Sriningsih et al. (2022) banyak anggota komite audit yang mementingkan kepentingan kelompok atau pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan. Sehingga besar kecilnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Anggota komite audit belum mempunyai kepedulian untuk memberikan arahan kepada manajemen agar mengungkapkan *sustainability report*. Pelaporan *sustainability report* hanya sebagai kewajiban sehingga kualitas pengungkapan tidak diutamakan.

6. Pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap *sustainability report*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini dijelaskan dengan nilai probabilitas dan signifikansi  $0,0939 > 0,05$ , dengan nilai koefisien sebesar  $-0,088409$ , berarti  $H_6$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Josua & Septiani (2020), Risty & Sany (2015), Setiawan & Ridaryanto (2022) yang menyimpulkan bahwa keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Kusumastuti et al., (2007) menyatakan bahwa berdasarkan tujuan dibentuknya audit, maka anggota audit dituntut memiliki latar belakang bidang keahlian yang sesuai, dan kompetensi yang mumpuni. Keahlian

keuangan pada komite audit akan mempermudah komite audit untuk menilai informasi secara independen, memeriksa dan menganalisis informasi keuangan, mengenali permasalahan kemudian mencari solusi yang tepat. Latar belakang keahlian akuntansi membuat komite audit lebih profesional dan mudah beradaptasi. Latar belakang keahlian dapat menunjang komite audit untuk melaksanakan tugas dan bertanggungjawab. Menurut Setiawan & Ridaryanto (2022) Keahlian dan pengalaman yang luas memberikan pemahaman lebih pada organisasi. Keahlian yang lebih bervariasi akan menghasilkan pengawasan yang lebih intensif.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori keagenan, karena tidak hanya keahlian keuangan saja yang dibutuhkan. Pengungkapan *sustainability report* tidak sepenuhnya di latarbelakangi oleh anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan atau akuntansi. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* harus memiliki anggota komite audit diluar akuntansi, seperti latar belakang sesuai jenis usaha yang dijalankan. Keahlian yang bervariasi akan lebih efektif melakukan pengawasan. Pengawasan yang intens akan memberikan tekanan manajemen dalam mengungkapkan informasi, salah satunya yaitu *sustainability report* (Risty & Sany, 2015).

#### 7. Pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *sustainability report*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini

dijelaskan dengan nilai probabilitas dan signifikansi  $0,1758 > 0,05$ , dengan nilai koefisien sebesar  $0,001537$ , berarti  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Suhardjanto & Permatasari (2010), Setiawan & Ridaryanto (2022) yang menyimpulkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Menurut Setiawan & Ridaryanto (2022) bahwa banyaknya rapat yang dilakukan komite audit tidak berpengaruh pada *sustainability report*, komite audit bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sehingga saat rapat komite audit fokus pada laporan keuangan dibanding *sustainability report*. Efektivitas jumlah rapat komite audit yang tidak hanya diukur dari jumlah banyaknya rapat diadakan. Tetapi efektivitas komite audit juga dapat diukur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta seberapa banyak masalah yang dapat dipecahkan dalam rapat tersebut (Khafid, 2017).

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori agency, karena rapat-rapat yang dilakukan komite audit tidak berjalan dengan efektif, karena komite audit lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan perusahaan. Komite audit lebih mengutamakan melakukan pengawasan pada laporan keuangan dibandingkan dengan informasi lingkungan, dan sosial sehingga rapat komite audit tidak berpengaruh pada *sustainability report* (Aniktia & Khafid, 2015)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata kelola dewan meliputi ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, dan keahlian keuangan dewan komisaris. Serta atribut komite audit meliputi ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit terhadap *sustainability report* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian pada 35 sampel perusahaan, maka diperoleh hasil bahwa:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) tahun 2018-2021. Efektivitas pengawasan tidak hanya dilihat dari ukurannya saja tetapi juga dilihat dari norma, nilai, serta kepercayaan pada organisasi. Dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan, efektifitas pengawasan tidak bergantung oleh besar dan kecilnya ukuran pada dewan komisaris. Namun dapat juga dilihat dari kesadaran perusahaan dalam menerapkan prinsip transparansi atau keterbukaan.
2. Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) tahun 2018-2021. Walaupun

perusahaan punya dewan komisaris independen, tetapi anggota dewan komisaris independen tidak mempunyai waktu melakukan pengawasan, karena kesibukan lain maka kehadiran dewan komisaris independen tidak dapat terlaksana dengan efektif. Dewan komisaris mempunyai peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, sehingga tidak hanya komposisi yang diperlukan, tetapi juga mempertimbangkan pengetahuan, kemampuan, kompetensi, dan latar belakang untuk mengambil keputusan.

3. Keahlian keuangan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 Artinya keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*.
4. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Dibentuknya komite audit hanya formalitas perusahaan agar memenuhi aturan yang berlaku, sehingga anggota komite audit belum melaksanakan fungsi dan tugas dengan efektif. Penyebabnya yaitu banyak dari anggota komite audit tidak mempunyai kompetensi yang memadai, serta belum memahami tugas utamanya. Akibatnya manajemen yang

diawasi oleh komite audit dalam pengungkapan *sustainability report* akan semakin sedikit dan tidak efektif.

5. Keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) tahun 2018-2021. Artinya keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
6. Frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) tahun 2018-2021. Rapat komite audit fokus pada laporan keuangan dibanding *sustainability report*. Efektivitas jumlah rapat komite audit yang tidak hanya diukur dari jumlah, tetapi juga dapat diukur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta seberapa banyak masalah yang dapat dipecahkan dalam rapat tersebut.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Masih terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 12,20%, sehingga variabel independen hanya dapat menjelaskan dan terdapat 87,80% yang dijelaskan faktor-faktor lain diluar model penelitian



2. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini hanya terdapat 35 perusahaan perusahaan yang memenuhi kriteria dalam kurun waktu 2018-2021 secara beruntun, sehingga kurang dalam menggambarkan pengembangan pengungkapan keseluruhan. Masih terdapat banyak perusahaan yang belum melaporkan *sustainability report*.

### 5.3 Saran

Saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya agar meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap *sustainability report*.
2. Penelitian selanjutnya dapat meningkatkan/memperluas sampel dengan menambah kurun waktu atau menambah sektor, agar sampel lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2021). Warga Lingkar Tambang Demo Minta Pt Amnt Pulihkan Ekonomi Masyarakat. Retrieved September 19, 2021, from <https://lombokpost.jawapos.com/pulau-sumbawa/1502777871/warga-lingkar-tambang-demo-minta-pt-amnt-pulihkan-ekonomi-masyarakat>
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Kompartemen*, XV(1), 26–41.
- Andarini, P., & Januarti, I. (2012). Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris Dan Perusahaan Terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko Pada Perusahaan Go Public Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.06>
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekaniseme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Aniroh, S. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, (2005), 1–27.
- Aprianti, S., Susetyo, D., Meutia, I., & Fuadah, L. L. (2022). Audit Committee Characteristics and Sustainability Reporting in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 647(51), 42–47.
- Ardiani, N. P. F., Lindrawati, & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jural Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 8(1), 78–90.
- Atmajaya, T. (2015). Analisis Penerapan Sustainability Report Perusahaan – Perusahaan Pertambangan Peserta Indonesia Sustainability Reporting Awards ( ISRA ) 2013. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2013.
- Aulia, A. S., & Syam, D. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia Adistira Sri Aulia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 403–414.

- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2012). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65–84.
- Barung, M., Simanjuntak, A. M. A., & Hutadjulu, L. Y. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *76 Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume*, 13(2), 76–89.
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2018). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085>
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel* (1st ed.). Ponorogo: Wade Group.
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 1–16.
- Dihni, V. A. (2022). Indonesia Hasilkan 60 Juta Ton Limbah B3 Pada 2021. Retrieved October 25, 2022, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/09/indonesia-hasilkan-60-juta-ton-limbah-b3-pada-2021>
- Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2013), 1–10.
- Erin, O., Adegboye, A., & Bamigboye, O. A. (2021). Corporate governance and sustainability reporting quality: evidence from Nigeria governance. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2020-0185>
- Fatir, M. D. (2021). Walhi Desak PT Vale Indonesia Hentikan Pencemaran Pulau Mori di Luwu Timur. Retrieved January 17, 2023, from <https://makassar.antaraneews.com/berita/290958/walhi-desak-pt-vale-indonesia-hentikan-pencemaran-pulau-mori-di-luwu-timur>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. (A. Tejokusumo, Ed.) (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Githaiga, P. N., & Kosgei, J. K. (2022). Board characteristics and sustainability reporting . A case of listed firms in East Africa. *Corporate Governance International Journal of Business in Society* , (June). <https://doi.org/10.1108/CG-12-2021-0449>
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman Gender , Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149–160.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–15.
- Hariani, U., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Keahlian Akuntansi Dan Keahlian Keuangan Pada Komite Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *E-JRA*, 9(4), 46–62.
- Hasanah, N., Syam, D., & Jati, A. W. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 711–720.
- Ikhsan, B. M., & Wijayanti, R. (2021). The Effect of Firm's Characteristics, Financial Performance, and Corporate Governance on Sustainability Reporting. *Duconomics Sci-Meet (Education and Economics Science Meet)*, 1, 281–295. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5454>
- Iqbal, M., & Faiqoh, S. (2018). Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2).
- Josua, R., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan ( Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2015- 2018 ). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 1–9.
- Khafid, M. (2017). Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, (February). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.1772>
- Khafid, M., & Mulyaningsih. (2012). Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(80), 340–359.

- Khoiriyah, Y., Swissia, P., & Olivia, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Sustainability Report. *Prosiding Seminar Nasional darmajaya* Prosiding Seminar Nasional Darmajaya, 1, 13–23.
- Kusumastuti, S., Sastra, P., & Supatmi. (2007). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 88–98.
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance , Kinerja keuangan Dan Sustainability Report. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>
- Lendengtariang, Y., & Bimo, I. D. (2022). Peran komite audit pada sustainability disclosure Sustainability. *Journal Business and Banking*, 12(1), 97–108. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.3199>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 199–208.
- Lukito, Y. P., & Susanto, Y. K. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial And Sustainability Reporting. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 61–70.
- Madia, H. K., Ishak, Z., & Manaf, N. A. A. (2014). The impact of audit committee characteristics on corporate voluntary disclosure. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 486–492. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.106>
- MS, I. (2023). Demo Karyawan PT MBN di Morowali, Perusahaan Penuhi Tuntutan dan Menghentikan Sementara Aktifitas Tambang. Retrieved September 19, 2023, from <https://www.metrosulteng.com/sosial-budaya/5198422804/demo-karyawan-pt-mbn-di-morowali-perusahaan-penuhi-tuntutan-dan-menghentikan-semester-aktifitas-tambang>
- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 1–18.
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017. *Jurnal AKPEM*, 1–13.

- Nathania. (2009). Hubungan Aliran Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Karyawan Di PT . Sarana Lubitama Semesta. *JURNAL E-KOMINIKASI*, 2(3), 1–10.
- Nuryaman, N. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan , Ukuran Perusahaan , Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2009.05>
- Priantana, R. D., & Yustian, A. (2011). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(1).
- Pudjianti, F. N., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10, 1–13.
- Putri, A. D., & Surifah. (2022). Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada BUMN Periode 2016-2020). *Jurnal Magisma*, X(1), 22–34.
- Rahindayati, N. M., Ramantha, I. W., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Diversitas Pengurus Pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 4.05*, 5, 312–330.
- Rahmadani, K., Darlis, E., & Kurnia, P. (2021). Pengungkapan Lingkungan Perusahaan: Ditinjau Dari Manajemen Laba Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 94–107.
- Ramdhani, R., Hapsari, D. W., & Djusnimar Zutilisna. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Publik, Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5825–5832.
- Risty, I., & Sany. (2015). Pengaruh Independensi, Keahlian, Frekuensi Rapat, dan Jumlah Anggota Komite Audit terhadap Penerbitan Sustainability Report ISRA 2008-2012. *Business Accounting Review*, 3(1), 1–10.
- Sari, M. P. Y., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2011), 1–10.

- Setiadi, I., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2019). Karakteristik perusahaan, komisaris independen dan pengungkapan sustainability reporting. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(10).
- Setiani, M. A., & Sinaga, I. (2021). Penentuan Pengungkapan Sustainability Report dengan GRI Standar pada Sektor Non-Keuangan. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 23–35.
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126–149.
- Situmorang, R., & Hadiprajitno, B. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Reporting. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(April 2012), 1–14.
- Sriningsih, Fajarini, I., & Wahyuningrum, S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 813–827.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjanto, D., & Permatasari, N. D. (2010). Pengaruh Corporate Governance , Etnis , Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Environmental Disclosure : Studi Empiris Pada Perusahaan Listing. *Kinerja*, 14(2), 151–164.
- Suryono, H., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance(Cg) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Sr). *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.
- Umukoro, O. E., Uwuigbe, O. R., Uwuigbe, U., A, A., Ajetunmobi, O., & Nwaze, C. (2019). Board Expertise and Sustainability Reporting in Listed Banks in Nigeria. *International Conference on Energy and Sustainable Environment*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/331/1/012048>
- Untoro, D. A., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(25), 1–11.
- Wahyudi, S. M. (2021). The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies. *European Journal of Business and Management Research W*, 6(4), 94–99. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>

Wicaksono, R. R., & Septiani, A. (2020). Determinan Sustainability Report Dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 1–15.

Wicaksono, T., & Raharja. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index ( CGPI ) Tahun 2012 ). *Diponegoro Journal Of Accounting Volume*, 3(4), 1–11.

ww.idx.co.id. (2022). No Title.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Jadwal Penelitian

| Bulan                          | Maret |   |   |   | Juni |   |   |   | September |   |   |   | Oktober |   |   |   | Desember |   |   |   |
|--------------------------------|-------|---|---|---|------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
|                                | 1     | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |
| Kegiatan                       |       |   |   |   |      |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| Penyusunan proposal            |       | X | X |   |      |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| Konsultasi                     |       |   |   |   |      |   |   | X |           |   | X |   | X       |   |   |   |          | X |   |   |
| Revisi proposal                |       |   |   |   |      |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| Pengumpulan data               |       |   |   |   |      |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| Analisis data                  |       |   |   |   |      |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| Penulisan naskah akhir skripsi |       |   |   |   |      |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| Pendaftaran munaqosah          |       |   |   |   |      |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| Munaqosah                      |       |   |   |   |      |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |

| Bulan                          | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   |
|--------------------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|
|                                | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 |
| Kegiatan                       |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| Penyusunan proposal            |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| Konsultasi                     | X       | X | X | X |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| Revisi proposal                |         |   |   |   |          |   |   |   | X     | X | X |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| Pengumpulan data               |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   | X     |   |   |   |     |   |   |   |
| Analisis data                  |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       | X | X | X | X   | X | X | X |
| Penulisan naskah akhir skripsi |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| Pendaftaran munaqosah          |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| Munaqosah                      |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |

## Lampiran 2 Daftar Sampel penelitian

| NO | NAMA PERUSAHAAN                       |
|----|---------------------------------------|
| 1  | PT ASTRA OTOPARTS TBK                 |
| 2  | PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK        |
| 3  | PT BUMI RESOURCES TBK                 |
| 4  | PT ABM INVESTAMA TBK                  |
| 5  | LOTTE CHEMICAL TITAN TBK              |
| 6  | PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK    |
| 7  | PT VALE INDONESIA TBK                 |
| 8  | PT ADHI KARYA (PERSERO) TBK           |
| 9  | PT TIMAH TBK.                         |
| 10 | PT BUKIT ASAM TBK                     |
| 11 | PT ASTRA INTERNATIONAL TBK            |
| 12 | PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK         |
| 13 | PT MERCK TBK                          |
| 14 | XL AXIATA TBK                         |
| 15 | PT INDIKA ENERGY TBK                  |
| 16 | PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK             |
| 17 | PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK     |
| 18 | PT PETROSEA TBK                       |
| 19 | PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK        |
| 20 | PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK        |
| 21 | PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK     |
| 22 | PT ELNUSA TBK                         |
| 23 | PT WASKITA BETON PRECAST TBK          |
| 24 | PT JASA MARGA (PERSERO) TBK           |
| 25 | PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO TBK |
| 26 | PT UNITED TRACTORS TBK                |
| 27 | PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK      |
| 28 | PT SAWIT SUMBERMAS SARANA TBK         |
| 29 | PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK     |
| 30 | PT ASTRA AGRO LESTARI TBK             |
| 31 | PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK         |
| 32 | PT PP (PERSERO) TBK                   |
| 33 | PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK         |
| 34 | PT AKR CORPORINDO TBK                 |
| 35 | PT UNILEVER INDONESIA TBK             |

## Lampiran 3 Indikator GRI

| No.  | Indikator   | Keyword   |
|--|---|---|
| <b>Kategori Ekonomi</b>                    |   |   |
| <b>Aspek Kinerja Ekonomi</b>               |   |   |
| EC1  | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan  | Memuat penjelasan tentang nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan                                  |
| EC2  | Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim  | Memuat penjelasan tentang risiko dan peluang yang timbul oleh perubahan iklim   |
| EC3  | Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti   | Memuat penjelasan tentang rencana pensiun yang ditawarkan ke karyawan   |
| EC4  | Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah   | Memuat penjelasan tentang kontribusi pemerintah   |
| <b>Aspek Keberadaan Di Pasar</b>           |   |   |
| EC5  | Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan Dengan upah minimum regional di lokasi- lokasi operasional yang signifikan | Memuat rasio upah standart  |
| EC6  | Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan   | Memastikan bahwa manajemen senior diambil dari masyarakat lokal dapat memberi keuntungan bagi masyarakat lokal.       |
| <b>Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b> |   |   |
| EC7  | Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan   | Memuat penjelasan tentang dampak investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan                                      |
| EC8  | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak   | Memuat penjelasan tentang dampak ekonomi tidak langsung   |
| <b>Aspek Praktik Pengadaan</b>             |   |   |
| EC9  | Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan   | Memuat penjelasan tentang presentase pembelian dari pemasok lokal   |
| <b>Kategori Lingkungan</b>                 |   |   |
| <b>Aspek Bahan</b>                         |   |   |
| EN1  | Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume  | Memuat penjelasan tentang berat atau volume total bahan yang digunakan untuk memproduksi dan mengemas produk dan jasa |
| EN2  | Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulang  | Menjelaskan persentase bahan input berupa bahan daur ulang yang digunakan untuk pembuatan produk dan jasa             |

| <b>Aspek Energi</b>                |  |   |
|------------------------------------|--|---|
| EN3                                | Konsumsi energi dalam organisasi   | Menjelaskan tentang konsumsi energi di dalam organisasi   |
| EN4                                | Konsumsi energi di luar organisasi   | Menjelaskan tentang konsumsi energi diluar organisasi   |
| EN5                                | Intensitas energi  | Menjelaskan tentang menentukan konsumsi energi organisasi dalam konteks metrik khusus organisasi  |
| EN6                                | Pengurangan konsumsi energi  | Menjelaskan tentang perusahaan dalam pengurangan konsumsi energi  |
| EN7                                | Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa  | Menjelaskan tentang pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa yang dijual   |
| <b>Aspek Air</b>                   |  |   |
| EN8                                | Total pengambilan air berdasarkan sumber   | Melaporkan volume total air yang diambil menurut sumber   |
| EN9                                | Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air   | Menjelaskan tentang dampak yang terkait dengan penggunaan air oleh organisasi   |
| EN 10                              | Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali  | Penjelasan tentang mengukur air yang diproses sebelum digunakan kembali dan air yang tidak diproses sebelum digunakan kembali   |
| <b>Aspek Keanekaragaman Hayati</b> |  |   |
| EN 11                              | Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman Hayati tinggi di luar kawasan lindung | Menjelaskan tentang dampak potensial pada lahan yang terletak dalam, berisi, atau berdekatan dengan kawasan yang dilindungi secara hukum, dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung,        |
| EN 12                              | Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luarkawasan lindung             | Memberikan informasi tentang dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan dari organisasi terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung |
| EN 13                              | Habitat yang dilindungi dan dipulihkan   | Memastikan integritas habitat alam dapat meningkat kanreputasi organisasi, stabilitas dan sumber lingkungan alam sekitar, dan penerimaan oleh masyarakat sekitar  |

|                                |  |  |
|--------------------------------|--|--|
| EN 14                          | Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan                         | Mengidentifikasi di mana dari aktivitasnya memberikan ancaman terhadap spesies tumbuhan dan binatang yang terancam punah |
| <b>Aspek Emisi</b>             |  |  |
| EN 15                          | Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)  | Memuat penjelasan tentang pengungkapan emisi GRK langsung (Cakupan 1)  |
| EN 16                          | Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)   | Memuat tentang data emisi GRK tidak langsung (Cakupan 2)   |
| EN 17                          | Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)  | Memuat tentang data emisi GRK tidak langsung (Cakupan 3)   |
| EN 18                          | Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)  | Menetapkan emisi GRK organisasi dalam konteks metrik khusus organisasi   |
| EN 19                          | Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)   | Menjelaskan tentang pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)   |
| EN 20                          | Emisi bahan perusak ozon (BPO)   | Menjelaskan tentang Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)   |
| EN 21                          | Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya   | Menjelaskan tentang Nox, Sox, Dan Emisi Udara  |
| <b>Aspek Efluen Dan Limbah</b> |  |  |
| EN 22                          | Total Air Yang Dibuang Berdasarkan Kualitas Dan Tujuan   | Memuat penjelasan tentang jumlah dan kualitas air yang dilepaskan oleh organisasi secara langsung                        |
| EN 23                          | Bobot Total Limbah Berdasarkan Jenis Dan Metode Pembuangan   | Memuat penjelasan tentang data tentang angka limbah yang ditimbulkan   |
| EN 24                          | Jumlah Dan Volume Total Tumpahan Signifikan  | Memuat penjelasan tentang jumlah dan volume total tumpahan   |
| EN 25                          | Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, II, III, Dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional | Memuat penjelasan tentang limbah yang dianggap berbahaya   |
| <b>No.</b>                     | <b>Indikator</b>   | <b>Keyword</b>   |

|  |   |   |
|--|---|---|
| EN<br>26                                     | Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air Dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan Limpasan dari organisasi | Memuat penjelasan tentang tindakan yang dilakukan organisasi untuk mengurangi dampak lingkungan negatif dan meningkatkan dampak positif dari rancangan produk dan jasanya serta pengantarannya          |
| <b>Aspek Produk Dan Jasa</b>                 |   |   |
| EN<br>27                                     | Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa  | Mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam rancangan produk dan jasa dapat membantu mengidentifikasi peluang bisnis baru, mendiferensiasi produk dan jasa, dan merangsang inovasi dalam teknolog |
| EN<br>28                                     | Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori   | Memberikan wawasan mengenai sejauh mana produk, komponen, atau material organisasi dikumpulkan dan berhasil dikonversi menjadi material yang berguna untuk proses produksi baru                         |
| <b>Aspek Kepatuhan</b>                       |   |   |
| EN<br>29                                     | Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan  | Memuat penjelasan tentang denda dan sanksi non-moneter  |
| <b>Aspek Transportasi</b>                    |   |   |
| EN<br>30                                     | Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja   | Penjelasan tentang dampak lingkungan sistem pengangkutan memiliki jangkauan yang luas, dari pemanasan global hingga kabut asap dan kebisingan   |
| <b>Aspek Lain-Lain</b>                       |   |   |
| EN<br>31                                     | Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis   | Mengukur biaya mitigasi dan perlindungan lingkungan memungkinkan organisasi untuk menilai efisiensi inisiatif lingkungan mereka   |
| <b>Aspek Asesmen Pemasok Atas Lingkungan</b> |   |   |
| EN<br>32                                     | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan   | Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas terkait dengan lingkungan                                    |
| EN<br>33                                     | Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan Dan tindakan yang diambil  | Menginformasikan pemangku kepentingan tentang kesadaran organisasi tentang dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam  |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  |   | rantai pasokan   |
| EN 34  | Jumlah Pengaduan Tentang Dampak Lingkungan Yang Diajukan, Ditangani, Dan Diselesaikan Melalui Mekanisme Pengaduan Resmi   | Memuat penjelasan tentang jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan   |
| <b>Kategori Sosial</b>                       |   |  |
| <b>Aspek Kepegawaian</b>                     |   |  |
| LA1  | Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah  | Memuat penjelasan tentang jumlah, umur, gender, dan wilayah di mana dilakukan perekrutan karyawan oleh organisasi                    |
| LA2  | Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan                     | Memuat penjelasan tentang unjangan yang merupakan standar untuk karyawan purnawaktu  |
| LA3  | Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut Gender   | Memuat penjelasan tentang kemungkinan karyawan mengambil cuti dan kembali bekerja pada posisi yang sama atau yang sebanding.         |
| <b>Aspek Hubungan Industrial</b>             |   |  |
| LA4  | Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama  | Memuat penjelasan tentang kemampuan organisasi untuk mempertahankan kepuasan dan motivasi karyawan sekaligus menerapkan perubahan    |
| <b>Aspek Kesehatan Dan Keselamatan Kerja</b> |   |  |
| LA5  | Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen- pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja | Memuat penjelasan tentang suatu ukuran mengenai sejauh mana tenaga kerja secara aktif terlibat dalam kesehatan dan keselamatan.      |
| LA6  | Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender                              | Menunjukkan apakah praktik manajemen kesehatan dan keselamatan kerja menghasilkan penurunan Insiden kesehatan dan keselamatan kerja. |
| LA7  | Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka  | Memuat penjelasan tentang organisasi yang bekerja di negara-negara dengan risiko atau kejadian yang tinggi penyakit menular          |

|  |   |   |
|--|---|---|
| LA8  | Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja  | Menunjukkan salah satu cara yang dilakukan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja  |
| <b>Aspek Pelatihan dan Pendidikan</b>                      |   |   |
| LA9  | Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan  | Memuat penjelasan tentang Jam Pelatihan Rata- Rata Per Tahun Per Karyawan Menurut Gender, Dan Menurut Kategori Karyawan   |
| LA 10  | Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti                  | Memuat penjelasan tentang manajemen keterampilan memungkinkan organisasi merencanakan perolehan keterampilan yang akan membekali karyawan untuk dapat memenuhi target strategis yang berubah-ubah di tempat kerja |
| LA 11  | Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan  | Memuat penjelasan tentang organisasi berusaha memantau dan mempertahankan serangkaian keahlian yang dimiliki karyawannya  |
| <b>Aspek Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang</b>            |   |   |
| LA 12  | Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya | Memberikan ukuran kuantitatif mengenai keanekaragaman dalam sebuah organisasi dan dapat digunakan sehubungan dengan tolok ukur sektoral atau regional   |
| <b>Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki</b> |   |   |
| LA 13  | Rasio Gaji Pokok Dan Remunerasi Bagi Perempuan Terhadap Laki-Laki Menurut Kategori Karyawan, Berdasarkan Lokasi Operasional Yang Signifikan                               | Memuat penjelasan tentang Gaji Pokok Dan Remunerasi Bagi Perempuan Terhadap Laki-Laki Menurut Kategori Karyawan, Berdasarkan Lokasi Operasional   |
| <b>No.</b>   | <b>Indikator</b>  | <b>Keyword</b>  |
| <b>Aspek Asesmen Pemasok Atas Praktik Ketenagakerjaan</b>  |   |   |
| LA 14  | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan  | Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas untuk praktik perburuhan.  |
| LA 15  | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil                                       | menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang kesadaran organisasi mengenai dampak negatif signifikan aktual dan potensial atas praktik perburuhan dalam rantai pasokan                                    |
| <b>Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan</b>   |   |   |



|  |  |   |
|--|--|---|
| LA<br>16   | Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi  | Memuat penjelasan tentang jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan  |
| <b>Kategor Hak Asasi Manusia</b>                               |  |   |
| <b>Aspek Investasi</b>   |  |   |
| HR1  | Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang Menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak Asasi manusia   | Merupakan satu ukuran dari sejauh mana pertimbangan hak asasi manusia diintegrasikan dalam keputusan ekonomi organisasi   |
| HR2  | Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih                                | Menyajikan wawasan tentang kapasitas organisasi untuk menerapkan kebijakan dan prosedur hak asasi manusianya  |
| <b>Aspek Non-diskriminasi</b>                                  |  |   |
| HR3  | Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil  | Memuat penjelasan tentang insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil  |
| <b>Aspek Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama</b> |  |   |
| HR4  | Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi Melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja Bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut | Mengungkapkan tindakan yang dilakukan organisasi untuk mengevaluasi apakah terdapat peluang atau tidak bagi karyawan untuk melaksanakan hak mereka dalam hal kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama. |
| <b>Aspek Pekerja Anak</b>                                      |  |   |
| HR5  | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif   | Memuat penjelasan tentang operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan Pekerja anak               |
| <b>Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Kerja</b>                    |  |   |
| HR6  | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa Atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan  | Memuat penjelasan tentang operasi dan pemasok yang dianggap berisiko tinggi atas terjadinya eksploitasi pekerja paksa atau wajib kerja  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  | segala Bentuk pekerja paksa atau wajib kerja   |   |
| <b>Aspek Praktik Pengamanan</b>                            |  |   |
| HR7  | Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi     | Memuat penjelasan tentang persentase petugas pengamanan yang telah menerima pelatihan formal mengenai kebijakan hak asasi manusia atau prosedur tertentu di organisasi dan penerapannya pada pengamanan |
| <b>Aspek Hak Adat</b>                                      |  |   |
| HR8  | Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan Tindakan yang diambil                                       | Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden tercatat yang melibatkan hak-hak masyarakat adat memberikan informasi tentang penerapan kebijakan organisasi yang berkaitan dengan masyarakat adat       |
| <b>Aspek Asesmen</b>                                       |  |   |
| HR9  | Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen Dampak hak asasi manusia                                     | Memuat penjelasan tentang jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia   |
| HR 10  | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia   | Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas untuk hak asasi manusia dari organisasi                      |
| HR 11  | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia Dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil            | Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang kesadaran organisasi mengenai dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan                       |
| <b>Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia</b> |  |   |
| HR 12  | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal | Memuat penjelasan tentang jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia   |
| <b>Kategori Masyarakat</b>                                 |  |   |
| <b>Aspek Masyarakat Lokal</b>                              |  |   |
| SO1  | Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan Program pengembangan yang diterapkan                           | Memuat penjelasan tentang persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan  |

|  |  |   |
|--|--|---|
| SO2  | Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap Masyarakat lokal                                       | Memuat penjelasan tentang dampak negatif signifikan aktual dan potensial terkait dengan operasional dan bukan pada investasi atau donasi masyarakat                         |
| <b>Aspek Anti-korupsi</b>                                |  |   |
| SO3  | Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan Korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi | Memuat penjelasan tentang jumlah total dan persentase operasi yang dinilai untuk risiko terkait dengan korupsi  |
| SO4  | Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi  | Memuat penjelasan tentang komunikasi dan pelatihan membangun kesadaran internal dan eksternal dan kapasitas yang diperlukan untuk memerangi korupsi.                        |
| SO5  | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil  | Memuat penjelasan tentang insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil   |
| <b>No.</b>   | <b>Indikator</b>   | <b>Keyword</b>  |
| <b>Aspek Kebijakan Publik</b>                            |  |   |
| SO6  | Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat  | Mengidentifikasi dukungan organisasi untuk prakarsa-prakarsa politis (political causes), dan untuk memastikan integritas dan transparansi dalam urusan dan hubungan politis |
| <b>Aspek Anti Persaingan</b>                             |  |   |
| SO7  | Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik Monopoli dan hasilnya                               | Tindakan hukum yang dilakukan berdasarkan hukum nasional atau internasional yang dirancang terutama untuk mengatur anti persaingan, anti-trust, atau praktik monopoli.      |
| <b>Aspek Kepatuhan</b>                                   |  |   |
| SO8  | Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan   | Memuat penjelasan tentang kemampuan pengelolaan dalam organisasi untuk memastikan bahwa operasionalnya sesuai dengan parameter kinerja tertentu                             |
| <b>Aspek Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat</b> |  |   |
| SO9  | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat  | Memuat penjelasan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas terkait dampak terhadap masyarakat                          |
| SO10   | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil             | Memuat penjelasan tentang kesadaran organisasi terhadap dampak negatif yang actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan                   |

| <b>Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat</b> |  |   |
|---|--|---|
| SO 11   | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi   | Memuat penjelasan tentang jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat   |
| <b>Kategori Tanggung Jawab Atas Produk</b>                  |  |   |
| <b>Aspek Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</b>            |  |   |
| PR1   | Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan   | Memuat penjelasan tentang persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya yang telah dinilai untuk ditingkatkan               |
| PR2   | Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil   | Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa      |
| <b>Aspek Pelebelan Produk dan Jasa</b>                      |  |   |
| PR3   | Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis | Memuat penjelasan tentang Jenis Informasi Produk Dan Jasa   |
| PR4   | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil   | Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang informasi dan pelabelan produk dan jasa                    |
| <b>No.</b>  | <b>Indikator</b>   | <b>Keyword</b>  |
| PR5   | Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan   | Penjelasan tentang hasil atau kesimpulan utama dari survei kepuasan pelanggan   |
| <b>Aspek Komunikasi Pemasaran</b>                           |  |   |
| PR6   | Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan  | Penjelasan tentang penjualan produk yang dilarang atau disengketakan  |
| <b>Aspek Privasi Pelanggan</b>                              |  |   |
| PR7   | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor,   | Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor |

|                        |  |   |
|------------------------|--|---|
|                        | menurut jenis hasil  |   |
| PR8                    | Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan                                   | Memuat penjelasan tentang jumlah total keluhan yang terbukti yang diterima tentang pelanggaran privasi pelanggan  |
| <b>Aspek Kepatuhan</b> |  |   |
| PR9                    | Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa | Penjelasan tentang total nilai moneter dari denda yang signifikan untuk ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait dengan penyediaan dan penggunaan produk dan jasa. |

## Lampiran 4 Data Penelitian

| Perusahaan | Tahun | UD | ID     | KG | KDK    | UK | KKA    | RK | ROE     | LEV    | GRT     | Y        |
|------------|-------|----|--------|----|--------|----|--------|----|---------|--------|---------|----------|
| AUTO       | 2018  | 8  | 0,3750 | 0  | 0,375  | 3  | 0,6667 | 7  | 0,0604  | 0,2911 | 0,1333  | 0,164835 |
| AUTO       | 2019  | 8  | 0,375  | 0  | 0,5    | 3  | 0,6667 | 8  | 0,0733  | 0,2726 | 0,0058  | 0,197802 |
| AUTO       | 2020  | 7  | 0,2857 | 0  | 0,4286 | 3  | 0,6667 | 6  | -0,0034 | 0,3294 | 0,2177  | 0,164835 |
| AUTO       | 2021  | 8  | 0,375  | 0  | 0,5    | 3  | 1      | 7  | 0,0536  | 0,3010 | -0,1944 | 0,076923 |
| SMCB       | 2018  | 7  | 0,4286 | 0  | 0,7143 | 3  | 0,6667 | 5  | -0,1290 | 0,6563 | 0,1061  | 0,318681 |
| SMCB       | 2019  | 3  | 0,3333 | 0  | 0,6667 | 3  | 0,6667 | 5  | 0,0715  | 0,6432 | 0,0655  | 0,373626 |
| SMCB       | 2020  | 3  | 0,3333 | 0  | 0,3333 | 3  | 0,6667 | 6  | 0,0860  | 0,6352 | -0,0859 | 0,428571 |
| SMCB       | 2021  | 4  | 0,25   | 0  | 0      | 3  | 0,6667 | 6  | 0,0645  | 0,4797 | 0,1098  | 0,43956  |
| BUMI       | 2018  | 9  | 0,3333 | 0  | 0,4444 | 3  | 0,6667 | 9  | 0,3142  | 0,8711 | 63,0204 | 0,142857 |
| BUMI       | 2019  | 8  | 0,375  | 0  | 0,375  | 4  | 0,75   | 9  | 0,0186  | 0,8623 | -0,0331 | 0,428571 |
| BUMI       | 2020  | 4  | 0,75   | 0  | 0,75   | 4  | 1      | 8  | -2,5434 | 0,9613 | -0,2791 | 0,428571 |
| BUMI       | 2021  | 8  | 0,5    | 0  | 0,25   | 4  | 0,75   | 10 | 0,3455  | 0,8470 | 0,2832  | 0,483516 |
| ABMM       | 2018  | 3  | 0,3333 | 1  | 0,6667 | 3  | 0,3333 | 8  | 0,2713  | 0,7091 | 0,1192  | 0,252747 |
| ABMM       | 2019  | 3  | 0,3333 | 1  | 0,6667 | 3  | 0,3333 | 9  | 0,0159  | 0,7130 | -0,2596 | 0,483516 |
| ABMM       | 2020  | 3  | 0,3333 | 1  | 0,3333 | 3  | 0,3333 | 16 | -0,2333 | 0,8045 | 0,0387  | 0,450549 |
| ABMM       | 2021  | 4  | 0,5    | 1  | 0      | 3  | 0,3333 | 12 | 0,5217  | 0,6557 | 0,6952  | 0,725275 |
| FPNI       | 2018  | 2  | 0,5    | 0  | 0,5    | 3  | 1      | 6  | 0,0597  | 0,4764 | 0,0012  | 0,417582 |
| FPNI       | 2019  | 2  | 0,5    | 0  | 0,5    | 3  | 0,3333 | 4  | -0,0331 | 0,4015 | -0,2607 | 0,505495 |
| FPNI       | 2020  | 2  | 0,5    | 0  | 0,5    | 3  | 0,6667 | 3  | -0,0520 | 0,3629 | -0,0544 | 0,351648 |
| FPNI       | 2021  | 2  | 0,5    | 0  | 0,5    | 2  | 1      | 8  | 0,0914  | 0,4283 | 0,3401  | 0,373626 |
| INTP       | 2018  | 6  | 0,3333 | 0  | 0,3333 | 3  | 0,6667 | 4  | 0,0493  | 0,1643 | 0,0526  | 0,153846 |
| INTP       | 2019  | 6  | 0,3333 | 0  | 0      | 3  | 0,6667 | 4  | 0,0795  | 0,1670 | 0,0493  | 0,131868 |

|      |      |    |        |   |        |   |        |    |         |        |         |          |
|------|------|----|--------|---|--------|---|--------|----|---------|--------|---------|----------|
| INTP | 2020 | 6  | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 3 | 1      | 4  | 0,0815  | 0,1890 | -0,1101 | 0,186813 |
| INTP | 2021 | 7  | 0,4286 | 0 | 0      | 3 | 0,6667 | 4  | 0,0867  | 0,2110 | 0,0414  | 0,43956  |
| INCO | 2018 | 6  | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 4 | 0,5    | 7  | 0,0321  | 0,1447 | 0,2345  | 0,296703 |
| INCO | 2019 | 6  | 0,1667 | 0 | 0,1667 | 4 | 1      | 3  | 0,0296  | 0,1264 | -0,0274 | 0,307692 |
| INCO | 2020 | 10 | 0,3    | 1 | 0      | 3 | 0,3333 | 6  | 0,0410  | 0,1271 | -0,0077 | 0,43956  |
| INCO | 2021 | 10 | 0,3    | 1 | 0      | 3 | 0      | 4  | 0,0770  | 0,1287 | 0,2539  | 0,505495 |
| ADHI | 2018 | 6  | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 3 | 0,6667 | 12 | 0,1026  | 0,6003 | 0,0329  | 0,043956 |
| ADHI | 2019 | 6  | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 3 | 0,6667 | 34 | 0,0973  | 0,8128 | -0,0222 | 0,164835 |
| ADHI | 2020 | 6  | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 3 | 0,3333 | 30 | 0,0043  | 0,8537 | -0,2927 | 0,230769 |
| ADHI | 2021 | 6  | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 3 | 0,6667 | 7  | 2,8246  | 0,8582 | 0,0649  | 0,21978  |
| TINS | 2018 | 2  | 1      | 0 | 0      | 3 | 0,6667 | 59 | 0,0815  | 0,5961 | 0,1952  | 0,450549 |
| TINS | 2019 | 5  | 0,4    | 0 | 0,2    | 4 | 0,25   | 77 | -0,1162 | 0,7417 | 0,7521  | 0,494505 |
| TINS | 2020 | 5  | 0,4    | 0 | 0,4    | 4 | 0,5    | 19 | -0,0606 | 0,4040 | -0,2117 | 0,461538 |
| TINS | 2021 | 6  | 0,5    | 0 | 0,3333 | 5 | 0,4    | 35 | 0,2770  | 0,3870 | -0,0400 | 0,428571 |
| PTBA | 2018 | 6  | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 4 | 0,25   | 4  | 0,3148  | 0,3269 | 0,0871  | 0,582418 |
| PTBA | 2019 | 6  | 0,3333 | 0 | 0,5    | 4 | 0,5    | 42 | 0,2193  | 0,2941 | 0,0293  | 0,472527 |
| PTBA | 2020 | 6  | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 4 | 0,25   | 32 | 0,1422  | 0,2959 | -0,2048 | 0,593407 |
| PTBA | 2021 | 6  | 0,3333 | 1 | 0,1667 | 4 | 0,5    | 31 | 0,3314  | 0,3286 | 0,6890  | 0,483516 |
| ASII | 2018 | 10 | 0,3    | 1 | 0,4    | 4 | 0,75   | 7  | 0,1570  | 0,4942 | 0,1609  | 0,197802 |
| ASII | 2019 | 10 | 0,2    | 1 | 0,3    | 4 | 0,75   | 7  | 0,1425  | 0,4694 | -0,0085 | 0,230769 |
| ASII | 2020 | 10 | 0,3    | 1 | 0,1    | 2 | 0,5    | 5  | 0,0950  | 0,4221 | -0,2619 | 0,274725 |
| ASII | 2021 | 10 | 0,4    | 1 | 0,1    | 4 | 0,3333 | 4  | 0,1187  | 0,0000 | 0,3338  | 0,263736 |
| BWPT | 2018 | 5  | 0,4    | 0 | 0,6    | 3 | 0,3333 | 6  | -0,0798 | 0,6412 | 0,0123  | 0,274725 |
| BWPT | 2019 | 4  | 0,5    | 0 | 0,5    | 3 | 0,6667 | 6  | -0,2531 | 0,7080 | -0,1851 | 0,274725 |
| BWPT | 2020 | 3  | 0,3333 | 1 | 0,3333 | 3 | 0,3333 | 6  | -0,3178 | 0,7684 | -0,1250 | 0,186813 |

|      |      |   |        |   |        |   |        |    |         |        |         |          |
|------|------|---|--------|---|--------|---|--------|----|---------|--------|---------|----------|
| BWPT | 2021 | 3 | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 3 | 0,6667 | 6  | -0,6887 | 0,8292 | 0,3364  | 0,21978  |
| MERK | 2018 | 2 | 0,5    | 1 | 0,5    | 3 | 0,6667 | 4  | 2,2446  | 0,5897 | 0,0515  | 0,263736 |
| MERK | 2019 | 2 | 0,5    | 1 | 0,5    | 3 | 0,6667 | 4  | 0,1317  | 0,3408 | 0,2168  | 0,296703 |
| MERK | 2020 | 2 | 0,5    | 1 | 0,5    | 3 | 0,6667 | 4  | 0,1174  | 0,3680 | -0,1192 | 0,296703 |
| MERK | 2021 | 2 | 0,5    | 1 | 0,5    | 3 | 0,3333 | 4  | 0,1925  | 0,3091 | 0,6229  | 0,274725 |
| EXCL | 2018 | 9 | 0,3333 | 1 | 0,3333 | 4 | 0,5    | 8  | 0,0009  | 0,6816 | 0,0028  | 0,21978  |
| EXCL | 2019 | 9 | 0,3333 | 1 | 0,3333 | 4 | 0,5    | 9  | 0,0373  | 0,6951 | 0,0956  | 0,274725 |
| EXCL | 2020 | 9 | 0,3333 | 1 | 0,3333 | 3 | 0,3333 | 8  | 0,0194  | 0,7175 | 0,0349  | 0,252747 |
| EXCL | 2021 | 8 | 0,375  | 1 | 0,5    | 4 | 0,75   | 8  | 0,0641  | 0,7239 | 0,0286  | 0,230769 |
| INDY | 2018 | 5 | 0,4    | 0 | 0,6    | 3 | 1      | 10 | 0,0868  | 0,6929 | 1,6965  | 0,10989  |
| INDY | 2019 | 5 | 0,4    | 0 | 0,6    | 3 | 1      | 9  | 0,0048  | 0,7108 | -0,0925 | 0,21978  |
| INDY | 2020 | 5 | 0,4    | 0 | 0,25   | 4 | 0,5    | 7  | -0,1193 | 0,7518 | -0,2426 | 0,296703 |
| INDY | 2021 | 5 | 0,4    | 0 | 0,2    | 5 | 0,2    | 6  | 0,0716  | 0,7606 | 0,4864  | 0,736264 |
| PGAS | 2018 | 5 | 0,4    | 0 | 0,4    | 5 | 0,8    | 31 | 0,1139  | 0,5967 | 0,0839  | 0,318681 |
| PGAS | 2019 | 4 | 0,75   | 0 | 0,25   | 6 | 0,7143 | 39 | 0,0349  | 0,5614 | -0,0391 | 0,593407 |
| PGAS | 2020 | 6 | 0,5    | 0 | 0,5    | 5 | 0,6    | 57 | -0,0593 | 0,6077 | -0,2393 | 0,571429 |
| PGAS | 2021 | 6 | 0,5    | 1 | 0      | 5 | 0,6    | 51 | 0,1425  | 0,5626 | 0,0585  | 0,615385 |
| MBSS | 2018 | 5 | 0,4    | 1 | 0,8    | 3 | 0,6667 | 5  | -0,0977 | 0,2850 | 0,1012  | 0,098901 |
| MBSS | 2019 | 5 | 0,4    | 0 | 0,8    | 4 | 0,5    | 7  | 0,0105  | 0,2120 | -0,0022 | 0,076923 |
| MBSS | 2020 | 5 | 0,4    | 0 | 0,8    | 4 | 0,75   | 4  | -0,0955 | 0,1953 | -0,2849 | 0,10989  |
| MBSS | 2021 | 5 | 0,4    | 0 | 0,8    | 3 | 0      | 4  | 0,0718  | 0,0480 | 0,3460  | 0,10989  |
| PTRO | 2018 | 5 | 0,4    | 0 | 0,4    | 3 | 0,6667 | 8  | 0,1212  | 0,6560 | 0,4857  | 0,274725 |
| PTRO | 2019 | 5 | 0,4    | 0 | 0,6    | 3 | 0,6667 | 8  | 0,1474  | 0,6143 | -0,0116 | 0,274725 |
| PTRO | 2020 | 5 | 0,4    | 0 | 0,4    | 5 | 0,8    | 4  | 0,1404  | 0,5631 | -0,2744 | 0,494505 |
| PTRO | 2021 | 5 | 0,4    | 0 | 0,4    | 5 | 0,8    | 8  | 0,1305  | 0,5115 | 0,2276  | 0,406593 |



|       |      |   |        |   |        |   |        |    |         |        |         |          |
|-------|------|---|--------|---|--------|---|--------|----|---------|--------|---------|----------|
| ANJT  | 2018 | 8 | 0,5    | 0 | 0,375  | 3 | 0,6667 | 4  | -0,0013 | 0,3584 | -0,0624 | 0,230769 |
| ANJT  | 2019 | 8 | 0,5    | 0 | 0,375  | 3 | 0,6667 | 4  | -0,0117 | 0,3788 | -0,1697 | 0,32967  |
| ANJT  | 2020 | 7 | 0,4286 | 0 | 0,2857 | 5 | 0,6667 | 4  | 0,0056  | 0,3779 | 0,2773  | 0,483516 |
| ANJT  | 2021 | 8 | 0,375  | 1 | 0,375  | 3 | 0,6667 | 4  | 0,1003  | 0,3361 | 0,6356  | 0,483516 |
| JPFAA | 2018 | 6 | 0,5    | 1 | 0,5    | 3 | 0,6667 | 9  | 0,2206  | 0,5566 | 0,1490  | 0,32967  |
| JPFAA | 2019 | 6 | 0,5    | 1 | 0,1667 | 3 | 0      | 5  | 0,1646  | 0,5454 | 0,0803  | 0,274725 |
| JPFAA | 2020 | 5 | 0,6    | 1 | 0,4    | 3 | 0,6667 | 8  | 0,0878  | 0,5603 | -0,9716 | 0,505495 |
| JPFAA | 2021 | 3 | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 3 | 0,6667 | 8  | 0,1626  | 0,5417 | 1,1072  | 0,494505 |
| GIAA  | 2018 | 6 | 0,5    | 0 | 0,5    | 3 | 0,3333 | 16 | 0,0055  | 0,8460 | 0,0374  | 0,318681 |
| GIAA  | 2019 | 5 | 0,6    | 1 | 0,4    | 4 | 0,5    | 28 | 0,0090  | 0,8383 | 0,0717  | 0,175824 |
| GIAA  | 2020 | 5 | 0,6    | 1 | 0,4    | 5 | 0,4    | 21 | 1,2746  | 1,1801 | -0,6771 | 0,175824 |
| GIAA  | 2021 | 7 | 0,2857 | 1 | 0,5714 | 5 | 0,6    | 20 | 0,6831  | 1,8495 | -0,1277 | 0,175824 |
| ELSA  | 2018 | 5 | 0,4    | 0 | 0,4    | 3 | 1      | 12 | 0,0837  | 0,4167 | 0,3305  | 0,054945 |
| ELSA  | 2019 | 5 | 0,4    | 0 | 0,4    | 3 | 0,6667 | 9  | 0,0997  | 0,4744 | 0,2657  | 0,054945 |
| ELSA  | 2020 | 4 | 0,5    | 0 | 0,25   | 5 | 0,75   | 16 | 0,0666  | 0,5054 | -0,0785 | 0,098901 |
| ELSA  | 2021 | 4 | 0,5    | 0 | 0,25   | 3 | 1      | 14 | 0,0288  | 0,4778 | 0,0530  | 0,252747 |
| WSBP  | 2018 | 5 | 0,6    | 0 | 0,4    | 3 | 1      | 24 | 0,1400  | 0,4822 | 0,1261  | 0,703297 |
| WSBP  | 2019 | 5 | 0,6    | 0 | 0,4    | 3 | 0,6667 | 13 | 0,0991  | 0,4963 | -0,0666 | 0,274725 |
| WSBP  | 2020 | 8 | 0,375  | 0 | 0,375  | 5 | 0,6    | 19 | -4,1125 | 0,8904 | -0,7038 | 0,175824 |
| WSBP  | 2021 | 5 | 0,4    | 0 | 0,2    | 5 | 0,6    | 28 | 0,0123  | 0,7487 | -0,9919 | 0,296703 |
| JSMR  | 2018 | 6 | 0,3333 | 1 | 0,5    | 3 | 0,6667 | 31 | 0,1008  | 0,7549 | -0,9990 | 0,21978  |
| JSMR  | 2019 | 6 | 0,3333 | 1 | 0,3333 | 5 | 0,4    | 28 | 0,0894  | 0,7674 | 0,1211  | 0,373626 |
| JSMR  | 2020 | 5 | 0,6    | 1 | 0,2    | 4 | 0,5    | 40 | -0,0017 | 0,7620 | -0,1350 | 0,274725 |
| JSMR  | 2021 | 6 | 0,5    | 1 | 0      | 4 | 0,5    | 33 | 0,0342  | 0,7481 | 0,2309  | 0,241758 |
| SIDO  | 2018 | 5 | 0,4    | 0 | 0      | 3 | 0,6667 | 4  | 0,2287  | 0,1303 | 0,0736  | 0,263736 |

|      |      |    |        |   |        |   |        |    |        |        |         |          |
|------|------|----|--------|---|--------|---|--------|----|--------|--------|---------|----------|
| SIDO | 2019 | 5  | 0,4    | 0 | 0      | 3 | 0,6667 | 7  | 0,2635 | 0,1335 | 0,1101  | 0,263736 |
| SIDO | 2020 | 6  | 0,5    | 0 | 0      | 3 | 0,6667 | 7  | 0,2899 | 0,1631 | 0,0874  | 0,307692 |
| SIDO | 2021 | 6  | 0,5    | 1 | 0,3333 | 3 | 0,6667 | 10 | 0,3632 | 0,1469 | 0,2055  | 0,307692 |
| UNTR | 2018 | 6  | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 3 | 0,3333 | 3  | 0,2015 | 0,5094 | 0,3108  | 0,175824 |
| UNTR | 2019 | 6  | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 2 | 1      | 3  | 0,3379 | 0,4530 | -0,0023 | 0,186813 |
| UNTR | 2020 | 6  | 0,3333 | 0 | 0,1667 | 3 | 0,3333 | 4  | 0,0892 | 0,3673 | -0,2852 | 0,241758 |
| UNTR | 2021 | 6  | 0,3333 | 0 | 0,1667 | 3 | 0,6667 | 6  | 0,1477 | 0,3619 | 0,3167  | 0,252747 |
| SMGR | 2018 | 7  | 0,2857 | 0 | 0,2857 | 4 | 0,75   | 28 | 0,0943 | 0,3578 | -0,9989 | 0,142857 |
| SMGR | 2019 | 7  | 0,2857 | 1 | 0,2857 | 4 | 0,5    | 12 | 0,0700 | 0,5503 | 0,3155  | 0,230769 |
| SMGR | 2020 | 7  | 0,2857 | 1 | 0      | 4 | 0,5    | 18 | 0,0343 | 0,5201 | -0,1287 | 0,373626 |
| SMGR | 2021 | 7  | 0,2857 | 1 | 0,2857 | 3 | 1      | 28 | 0,0272 | 0,4567 | -0,0061 | 0,494505 |
| SSMS | 2018 | 4  | 0,5    | 0 | 0,75   | 3 | 0,6667 | 8  | 0,0213 | 0,6398 | 0,1450  | 0,362637 |
| SSMS | 2019 | 4  | 0,5    | 0 | 0,5    | 4 | 0,75   | 4  | 0,0030 | 0,6565 | -0,1167 | 0,175824 |
| SSMS | 2020 | 4  | 0,5    | 0 | 0,5    | 4 | 0,75   | 4  | 0,1193 | 0,6188 | 0,2237  | 0,186813 |
| SSMS | 2021 | 4  | 0,5    | 0 | 0,5    | 3 | 1      | 4  | 0,2500 | 0,0006 | 0,2972  | 0,373626 |
| TPIA | 2018 | 7  | 0,4286 | 1 | 0,4286 | 3 | 0,6667 | 8  | 0,1030 | 0,4422 | 0,0516  | 0,241758 |
| TPIA | 2019 | 8  | 0,375  | 0 | 0,375  | 3 | 0,6667 | 9  | 0,0134 | 0,4897 | -0,2854 | 0,230769 |
| TPIA | 2020 | 7  | 0,4286 | 0 | 0,1429 | 3 | 0,6667 | 6  | 0,0285 | 0,0001 | -0,0256 | 0,208791 |
| TPIA | 2021 | 14 | 0,3571 | 0 | 0,2857 | 3 | 0,6667 | 4  | 0,0519 | 0,4137 | 0,4370  | 0,263736 |
| AACI | 2018 | 4  | 0,5    | 0 | 0,75   | 3 | 0,6667 | 8  | 0,0781 | 0,2749 | 0,1028  | 0,274725 |
| AACI | 2019 | 4  | 0,5    | 0 | 0,5    | 3 | 0,6667 | 7  | 0,0128 | 0,2964 | -0,0855 | 0,285714 |
| AACI | 2020 | 4  | 0,6    | 0 | 0,5    | 3 | 0,6667 | 4  | 0,0464 | 0,3072 | 0,0776  | 0,263736 |
| AACI | 2021 | 4  | 0,5    | 0 | 0,5    | 3 | 0,6667 | 8  | 0,0976 | 0,3036 | 0,2932  | 0,318681 |
| ITMG | 2018 | 5  | 0,4    | 1 | 0,8    | 3 | 1      | 12 | 0,2668 | 0,3278 | 0,1883  | 0,087912 |
| ITMG | 2019 | 6  | 0,5    | 1 | 0,5    | 3 | 1      | 12 | 0,1430 | 0,2685 | -0,1743 | 0,208791 |

|      |      |   |        |   |        |   |        |    |        |        |         |          |
|------|------|---|--------|---|--------|---|--------|----|--------|--------|---------|----------|
| ITMG | 2020 | 7 | 0,4286 | 1 | 0,5714 | 3 | 1      | 12 | 0,0447 | 0,0001 | -0,2990 | 0,285714 |
| ITMG | 2021 | 7 | 0,4286 | 0 | 0,4286 | 3 | 1      | 12 | 0,3956 | 0,2789 | 0,7626  | 0,384615 |
| PTPP | 2018 | 6 | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 3 | 0,3333 | 12 | 0,1201 | 1,4503 | 0,1682  | 0,241758 |
| PTPP | 2019 | 6 | 0,3333 | 0 | 0,1667 | 3 | 0,3333 | 12 | 0,0697 | 0,7072 | -0,0183 | 0,428571 |
| PTPP | 2020 | 6 | 0,3333 | 0 | 0,1667 | 3 | 0,3333 | 11 | 0,0224 | 0,7396 | -0,3580 | 0,406593 |
| PTPP | 2021 | 9 | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 3 | 0,6667 | 39 | 0,0252 | 0,7421 | 0,0589  | 0,230769 |
| WIKA | 2018 | 7 | 0,4286 | 1 | 0      | 5 | 0,8    | 37 | 0,1204 | 0,7093 | 0,1903  | 0,175824 |
| WIKA | 2019 | 7 | 0,4286 | 0 | 0,2857 | 6 | 0,6667 | 24 | 0,1364 | 0,6906 | -0,1266 | 0,307692 |
| WIKA | 2020 | 7 | 0,4286 | 0 | 0      | 4 | 0,5    | 28 | 0,0194 | 0,7554 | -0,3923 | 0,241758 |
| WIKA | 2021 | 7 | 0,5714 | 0 | 0      | 4 | 0,5    | 21 | 0,0123 | 0,7487 | 0,0770  | 0,406593 |
| AKRA | 2018 | 3 | 0,3333 | 0 | 0,3333 | 3 | 0      | 6  | 0,0668 | 0,5022 | 0,2876  | 0,252747 |
| AKRA | 2019 | 4 | 0,25   | 0 | 0,25   | 3 | 0,3333 | 8  | 0,0695 | 0,5298 | -0,0784 | 0,263736 |
| AKRA | 2020 | 3 | 0,3333 | 0 | 0      | 3 | 0,3333 | 10 | 0,0911 | 0,4350 | -0,1940 | 0,252747 |
| AKRA | 2021 | 3 | 0,3333 | 0 | 0      | 3 | 0,6667 | 8  | 0,1005 | 0,0005 | 0,4558  | 0,648352 |
| UNVR | 2018 | 5 | 0,8    | 0 | 0,4    | 3 | 1      | 3  | 1,2021 | 0,7560 | 0,0145  | 0,252747 |
| UNVR | 2019 | 5 | 0,8    | 1 | 0,2    | 3 | 0,6667 | 4  | 1,3997 | 0,7442 | 0,0268  | 0,186813 |
| UNVR | 2020 | 6 | 0,8333 | 1 | 0,3333 | 3 | 0,6667 | 5  | 1,4509 | 0,7596 | 0,0012  | 0,274725 |
| UNVR | 2021 | 6 | 0,8333 | 1 | 0,3333 | 4 | 0,75   | 5  | 1,3325 | 0,7734 | -0,0797 | 0,373626 |

## Lampiran 5 Sustainability Report

| No | Kode | Tahun | EC1 | EC2 | EC3 | EC4 | EC5 | EC6 | EC7 | EC8 | EC9 | EN1 | EN2 | EN3 | EN4 | EN5 | EN6 |   |
|----|------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---|
| 1  | AUTO | 2018  | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   |   |
|    |      | 2019  | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0 |
|    |      | 2020  | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0 |
|    |      | 2021  | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0 |
| 2  | SMCB | 2018  | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0 |
|    |      | 2019  | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1 |
|    |      | 2020  | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0 |
|    |      | 2021  | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1 |
| 3  | BUMI | 2018  | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1 |
|    |      | 2019  | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1 |
|    |      | 2020  | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1 |
|    |      | 2021  | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1 |
| 4  | ABMM | 2018  | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0 |
|    |      | 2019  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1 |
|    |      | 2020  | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1 |
|    |      | 2021  | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1 |
| 5  | FPNI | 2018  | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1 |
|    |      | 2019  | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1 |
|    |      | 2020  | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1 |
|    |      | 2021  | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1 |
| 6  | INTP | 2018  | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0 |
|    |      | 2019  | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0 |
|    |      | 2020  | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0 |
|    |      | 2021  | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1 |
| 7  | INCO | 2018  | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   |   |

|    |      |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
|    |      | 2020 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 |
|    |      | 2021 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 8  | ADHI | 2018 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2019 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
|    |      | 2021 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 9  | TINS | 2018 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
|    |      | 2020 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
|    |      | 2021 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 10 | PTBA | 2018 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
|    |      | 2020 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2021 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | ASII | 2018 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2020 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2021 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 12 | BWPT | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2021 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | MERK | 2018 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2021 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 14 | EXCL | 2018 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |

|    |       |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|-------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|    |       | 2019 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |       | 2020 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |       | 2021 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 15 | INDY  | 2018 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |       | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
|    |       | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
|    |       | 2021 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 16 | PGAS  | 2018 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
|    |       | 2019 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
|    |       | 2020 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
|    |       | 2021 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | MBSS  | 2018 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |       | 2019 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |       | 2020 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |       | 2021 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | PTRO  | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |       | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
|    |       | 2020 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |       | 2021 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 19 | ANJT  | 2018 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
|    |       | 2019 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
|    |       | 2020 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
|    |       | 2021 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 20 | JPFAA | 2018 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |       | 2019 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |       | 2020 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
|    |       | 2021 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 21 | GIAA  | 2018 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |

|    |      |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2021 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | ELSA | 2018 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2021 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | WSBP | 2018 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2021 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 24 | JSMR | 2018 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 |
|    |      | 2020 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
|    |      | 2021 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | SIDO | 2018 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2020 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2021 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 26 | UNTR | 2018 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
|    |      | 2021 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | SMGR | 2018 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2020 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2021 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |   | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 28 | SSMS | 2018 | 1 | 1 |   | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |

|    |      |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
|    |      | 2020 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
|    |      | 2021 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 29 | TPIA | 2018 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2020 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2021 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 30 | AACI | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2021 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 31 | ITMG | 2018 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
|    |      | 2021 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 32 | PTPP | 2018 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
|    |      | 2019 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2021 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | WIKA | 2018 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2019 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |
|    |      | 2020 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|    |      | 2021 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 34 | AKRA | 2018 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
|    |      | 2019 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
|    |      | 2020 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
|    |      | 2021 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 35 | UNVR | 2018 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |



|  |  |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|--|--|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|  |  | 2019 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
|  |  | 2020 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
|  |  | 2021 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |

| EN7 | EN8 | EN9 | EN10 | EN11 | EN12 | EN13 | EN14 | EN15 | EN16 | EN17 | EN18 | EN19 | EN20 | EN21 | EN22 | EN23 | EN24 | EN25 | EN26 | EN27 | EN28 |
|-----|-----|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 0   | 1   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0   | 1   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0   | 1   | 0   | 0    | 1    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1   | 1   | 0   | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0   | 1   | 0   | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    |
| 0   | 1   | 1   | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0    | 1    | 0    | 1    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0   | 1   | 0   | 0    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    |
| 0   | 1   | 0   | 0    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    |
| 0   | 1   | 1   | 0    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    |
| 0   | 1   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1   | 1   | 1   | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    |
| 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    |
| 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    |
| 1   | 1   | 1   | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1   | 1   | 1   | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0   | 1   | 1   | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 1    | 0    |
| 0   | 1   | 1   | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 1    | 0    | 1    | 0    | 1    | 0    |
| 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    |





|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |

| EN29 | EN30 | EN31 | EN32 | EN33 | EN34 | LA1 | LA2 | LA3 | LA4 | LA5 | LA6 | LA7 | LA8 | LA9 | LA10 | LA11 | LA12 | LA13 | LA14 | LA15 | LA16 |
|------|------|------|------|------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|------|------|------|
| 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    |
| 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    |
| 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    |
| 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    |
| 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    |
| 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    |
| 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0    |
| 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0    | 0    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    |





|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |

| HR1 | HR2 | HR3 | HR4 | HR5 | HR6 | HR7 | HR8 | HR9 | HR10 | HR11 | HR12 | SO1 | SO2 | SO3 | SO4 | SO5 | SO6 | SO7 | SO8 | SO9 | SO10 |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1    |
| 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1    |
| 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0    | 1    | 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1    | 0    | 0    | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1    | 0    | 0    | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |
| 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0    | 0    | 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0    |



|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |



|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |



| SO11 | PR1 | PR2 | PR3 | PR4 | PR5 | PR6 | PR7 | PR8 | PR9 | $\sum di$ | M  |
|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----------|----|
| 0    | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 15        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 18        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 15        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 7         | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 29        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 34        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 39        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 40        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 13        | 91 |
| 0    | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 39        | 91 |
| 0    | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 39        | 91 |
| 0    | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 44        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 23        | 91 |
| 0    | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 44        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 41        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 66        | 91 |
| 0    | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 38        | 91 |
| 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 46        | 91 |
| 0    | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 32        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 34        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 14        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 12        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 17        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 40        | 91 |
| 0    | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 27        | 91 |
| 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 28        | 91 |
| 0    | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 40        | 91 |







|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 19 | 91 |
| 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 24 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 25 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 26 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 24 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 29 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8  | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 19 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 26 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 35 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 22 | 91 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 39 | 91 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 37 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 21 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 28 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 22 | 91 |
| 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 37 | 91 |
| 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 23 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 24 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 | 91 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 59 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 17 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 25 | 91 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 34 | 91 |



### Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Ida Nur Fitriyani  
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 09 April 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dsn. Plumbungan Rt 01/04, Ds. Jono, Kec.  
Tawangharjo, Kab. Grobogan  
No. Hp : 085600003227  
E-mail : [idafitriyani112@gmail.com](mailto:idafitriyani112@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita 02 : Lulusan Tahun 2004
2. SDN Jono 4 : Lulusan Tahun 2011
3. SMP N 1 Tawangharjo : Lulusan Tahun 2014
4. SMKS Asta Mitra Purwodadi : Lulusan tahun 2017
5. UIN Raden Mas Said Siurakarta : Angkatan 2018

## Lampiran 8 Cek Plagiasi

| ORIGINALITY REPORT |   |              |                |
|--------------------|---|--------------|----------------|
| 28%                | 30%   | 20%          | 18%            |
| SIMILARITY INDEX   | INTERNET SOURCES                                      | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES    |   |              |                |
| 1                  | eprints.iain-surakarta.ac.id<br>Internet Source       |              | 11%            |
| 2                  | ejournal.atmajaya.ac.id<br>Internet Source            |              | 2%             |
| 3                  | Submitted to Universitas Muria Kudus<br>Student Paper |              | 2%             |
| 4                  | Submitted to Universitas Pamulang<br>Student Paper    |              | 1%             |
| 5                  | lib.ibs.ac.id<br>Internet Source                      |              | 1%             |
| 6                  | Submitted to stie-pembangunan<br>Student Paper        |              | 1%             |
| 7                  | lib.unnes.ac.id<br>Internet Source                    |              | 1%             |
| 8                  | Submitted to Sriwijaya University<br>Student Paper    |              | 1%             |